

2021

ANNUAL REPORT



Daftar Isi

Table of Contents



4 Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights



6 Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



10 Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



5 Kinerja Utama 2021

2021 Key Performance Indicators

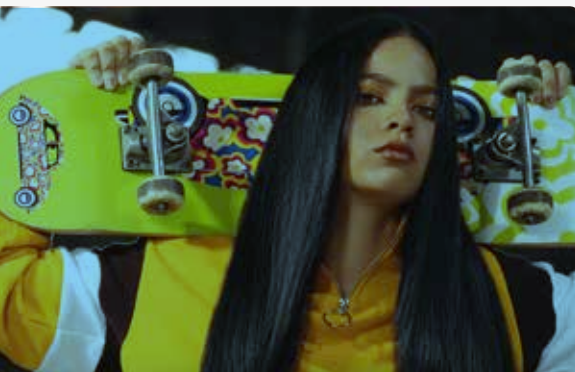


17 Profil Perseroan

Company Profile

- Nama dan Alamat Perseroan
Company Name and Address
- Alamat Pabrik Perseroan
Address of Manufacturing Plants
- Riwayat Singkat Perseroan
Overview of the Company
- Kegiatan Usaha serta Jenis Produk yang Dihasilkan
Business Activities and Type of Products
- Struktur Organisasi
Organizational Structure

- Visi Misi
Vision Mission
- Profil Dewan Komisaris
Profiles of the Board of Commissioners
- Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors
- Deskripsi Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
- Informasi Mengenai Saham
Shares Highlights
- Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal
Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions



35 Analisa Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- Tinjauan Operasi
Operational Overview
- Kinerja Keuangan
Financial Performance
- Keadaan Keuangan
Financial Condition
- Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitments on Capital Investment
- Perbandingan Antara Target/Proyeksi dan Pencapaian
Comparison Between Target/Projection and Realization
- Target 2022
2022 Target
- Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Debt Servicing Ability and Receivables
- Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan
Description on the Company's Business Prospects
- Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih
Impact of Price Change on Sales and Net Revenue
- Perubahan Ketentuan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan
Amendments to the Regulation Which Have a Significant Effect on the Company and the Impact on the Financial Statements
- Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan
Changes in Accounting Policies, Reasons and Impacts on Financial Statements
- Investasi
Investment
- Ekspansi
Expansion
- Divestasi
Divestment
- Restrukturisasi Utang/Modal
Debt/Capital Restructuring
- Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties
- Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact that Occurred after the Date of Accountant Report



51 Tata Kelola Perseroan yang Baik

Good Corporate Governance

- Kode Etik Perseroan
The Company's Code of Ethic
- Sistem *Wistleblowing*
Wistleblowing System
- Keputusan RUPS Tahun sebelumnya dan Realisasinya pada Tahun Buku, serta Alasan dalam Hal terdapat Keputusan yang Belum Direalisasikan
GMS Resolution of The Preceding Year and Its Realization during The Current Year, including Reasons for Non-Realization of The Previous Decision
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Agustus 2020
Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 August 2020

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Agustus 2021
Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 26 August 2021
- Keterbukaan Informasi
Disclosure
- Sistem Pengendalian Internal yang Diterapkan Perseroan
Internal Control System Implemented by the Company
- Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- Komite Audit
Audit Committee
- Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
- Direksi
Board of Directors
- Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary
- Pengendalian Internal dan Audit
Internal Control and Audit
- Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Perseroan
General Description in Risk Management System of the Company
- Penunjukan Auditor Independen
Appointment of Independent Auditor
- Litigasi
Litigation
- Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola
Governance Principles and Recommendations



79 Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility

- Aktivitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup
Activities Related to the Environment
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan
Activities Related to Manpower
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Activities Related to Social and Community Development
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk
Activities Related to Product Responsibility



85 Surat Pernyataan

Statement

86 Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Report

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Uraian	2021	2020	2019*	2018	2017	Description
Penjualan Bersih	935.075	673.364	764.703	804.302	814.490	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(435.507)	(330.799)	(417.281)	(415.212)	(375.546)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	499.568	342.565	347.422	389.090	438.944	Gross Profit
Beban Usaha	(171.347)	(180.603)	(226.704)	(297.968)	(364.906)	Operating Expense
Laba Usaha	328.221	161.962	120.718	91.122	74.038	Operating Income
Penghasilan (Beban) Lain-lain, Bersih	9.607	5.957	(10.539)	(21.062)	(22.943)	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak Penghasilan	337.828	167.919	110.179	70.060	51.095	Income before Income Tax
Laba Bersih	265.758	135.789	83.885	52.958	38.242	Net Income
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	265.758	135.789	83.885	52.958	38.242	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	269.309	135.765	86.023	58.903	38.623	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	269.309	135.765	86.023	58.903	38.623	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Saham Beredar (dalam angka penuh)	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	Number of Outstanding Shares (full amount)
Laba Bersih per saham	451	230	142	90	65	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	405.027	361.680	175.929	101.741	49.356	Net Working Capital
Aset Lancar	673.394	545.239	351.120	364.138	294.244	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	503.588	351.626	405.448	447.249	478.184	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	127.126	61.926	65.807	69.888	67.808	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	1.304.108	958.791	822.375	881.274	840.236	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	268.367	183.559	175.191	262.396	244.888	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	21.999	20.762	25.819	18.563	9.458	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	43.925	53.962	53.428	118.400	162.879	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	334.291	258.283	254.438	399.360	417.225	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	969.817	700.508	567.937	481.914	423.011	Total Equity
Rasio-rasio						Key Ratios
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	20%	14%	10%	6%	5%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	27%	19%	15%	11%	9%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	2,51	2,97	2,00	1,39	1,20	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0,34	0,37	0,45	0,83	0,99	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,26	0,27	0,31	0,45	0,50	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	53%	51%	45%	48%	54%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	35%	24%	16%	11%	9%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	28%	20%	11%	7%	5%	Net Income to Net Sales

*) Disajikan kembali

*) Restated

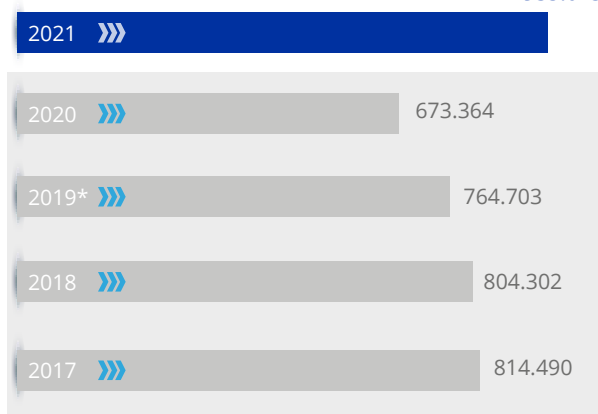
Kinerja Utama 2021

2021 Key Performance Indicators

Penjualan Bersih Net Sales

(Rp juta / Rp million)

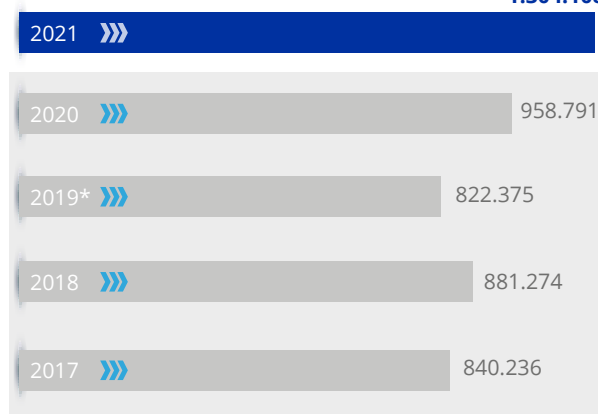
935.075



Jumlah Aset Total Asset

(Rp juta / Rp million)

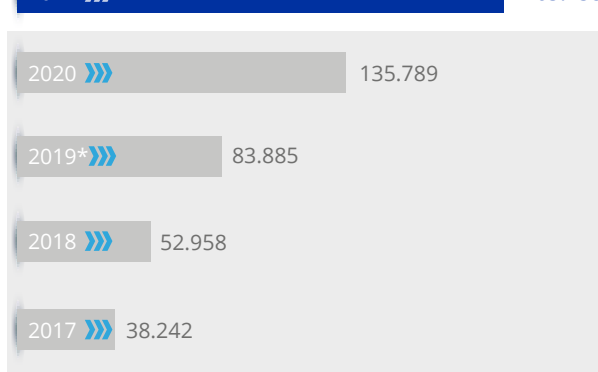
1.304.108



Laba Bersih Net Income

(Rp juta / Rp million)

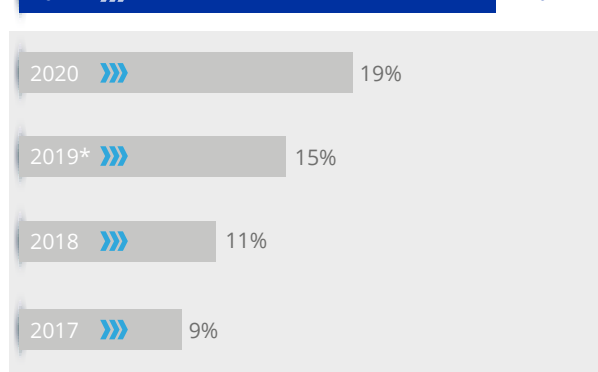
265.758



Rasio Laba Bersih terhadap Total Ekuitas Net Income to Total Equity Ratio

(%)

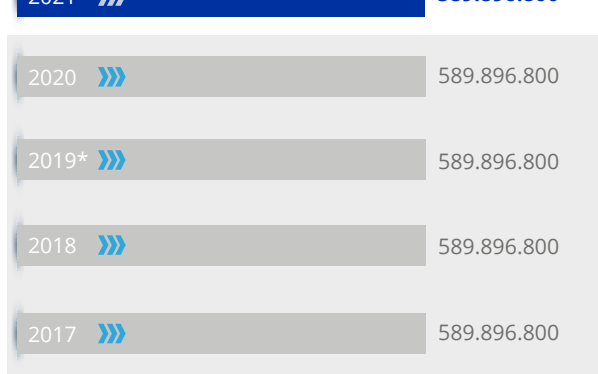
27%



Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Shares

(dalam angka penuh / full amount)

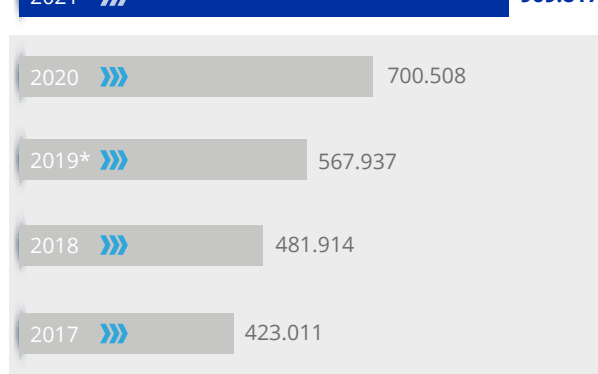
589.896.800



Jumlah Ekuitas Total Equity

(Rp juta / Rp million)

969.817



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Ekonomi Indonesia di tahun 2021 kembali tumbuh dengan pertumbuhan PDB 3.69% setelah menyusut -2.7% di tahun 2020.

Percepatan program vaksinasi dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM secara ketat oleh Pemerintah berhasil menurunkan angka penularan Covid 19 secara signifikan di akhir tahun, setelah lompatan kecepatan penularan yang mengkhawatirkan karena Covid 19 varian Delta di Mei 2021.

Sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya konsumsi rumah tangga, Perseroan melanjutkan program transformasi, yang telah dimulai di awal 2019 untuk mempercepat pertumbuhan sales, menaikkan produktivitas, dan menjadi organisasi yang inovatif dan disruptif.

Program transformasi di atas berkontribusi ke perbaikan berkelanjutan kinerja perusahaan di tiga tahun terakhir. Penjualan Neto di 2021 Rp 935 miliar, 39 % lebih tinggi dibandingkan 2020, sedangkan Laba meningkat lebih tinggi sebesar 96% ke Rp. 265 miliar.

Penilaian Kinerja Direksi dalam Mengelola Perusahaan

Manajemen melakukan secara konsisten pendekatan seimbang yang bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan penjualan dan penurunan struktur biaya melalui penciptaan permintaan dan perluasan distribusi ditambah dengan inovasi produk dan proses yang berkelanjutan serta adopsi teknologi.

Manajemen telah mengambil dan melaksanakan dua keputusan penting, yaitu, pengembangan bisnis makanan siap makan dan relokasi fasilitas produksi produk perawatan personal ke lokasi yang lebih besar turut berkontribusi ke kinerja di atas.

Indonesian economy in 2021 resumed its growth with year-on-year GDP growth rate of 3.69% after shrinking by -2.7% in 2020.

Acceleration of the vaccination program and strict implementation of Community Activity Restrictions or “PPKM” by the Government succeeded in reducing the transmission rate of Covid 19 significantly towards end of the year, after worrying rapid surge in infection rate due to Covid 19 Delta variant in May 2021 .

In line with improving economic conditions and increasing household consumption, the Company continues the transformation program, which began in early 2019 to further accelerate sales growth, increase people productivity, and become more innovative and disruptive organization.

The above transformation program contributed to the Company's steady performance improvement in the past three years. Net Sales in 2021 was Rp. 935 billion, a 39 % increase compared to in 2020, while the Profit went up even higher by 96% to Rp 265 billion.

Assessment of the Board of Directors' Performance in Managing the Company

The Management has taken a balanced approach consistently, aiming at delivering sales growth and lowering cost structure through demand creation and distribution expansion coupled with continuous product and process innovation and technology adoption.

The Management made and executed two important decisions, namely, development of ready-to-eat foods business and relocation of personal care production facility to bigger site also contributed to the above performance.



Pengawasan Pelaksanaan Strategi Perusahaan

Pada tahun 2021, kami mengadakan pertemuan rutin dengan Direksi dan Komite Audit, untuk membahas kinerja bisnis dan tantangan. Selain itu, Komisaris dan Direksi secara berkala mengadakan rapat rutin untuk membahas dan memutuskan berbagai aspek bisnis serta rapat koordinasi dengan karyawan level tertentu untuk memastikan target dan objective Perseroan.

Di penghujung tahun 2021, kami berkesempatan untuk mendapatkan masukan dari auditor eksternal mengenai operasional Perseroan beserta saran-saran untuk perbaikan pencatatan keuangan Perseroan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Review Prospek Usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi

Kami sangat setuju dengan pendapat Direksi Perseroan bahwa bisnis Perseroan di bidang barang konsumsi menawarkan peluang yang sangat besar baik dalam ukuran dan prospek pertumbuhan, didorong oleh peningkatan daya beli, pertumbuhan penduduk serta perubahan gaya hidup. Pandemi Covid-19 telah menunjukkan bahwa permintaannya masih tetap tinggi karena merupakan kebutuhan dan kebutuhan sehari-hari. Penting untuk dicatat bahwa sementara kebutuhan konsumen relatif stabil, preferensi mereka dinamis dan dapat berubah secara dramatis cukup cepat, didorong oleh perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan peraturan.

Sementara industri barang konsumsi menawarkan peluang pasar yang luar biasa, juga sangat kompetitif, karena juga didominasi oleh sedikit perusahaan besar dan kuat dengan kemampuan manajemen yang sangat baik seperti yang

Supervision of Implementation of the Company's Strategy

In 2021, we hold regular meetings with the Board of Directors and the Audit Committee, to discuss business performance and challenges. In addition, the Commissioners and Directors regularly hold regular meetings to discuss and decide on various business aspects as well as coordination meetings with certain level employees to ensure the Company's targets and objectives.

At the end of 2021, we had the opportunity to get input from the external auditor regarding the Company's operations along with suggestions for improving the Company's financial records in accordance with the applicable Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

Review of the Company's Business Prospects prepared by the Board of Directors

We fully agree with the opinion of the Board of Directors of the Company that the Company's business in consumer goods offers tremendous opportunities in both size and growth prospect, driven by purchasing power increase, population growth as well as life-style change. The Covid-19 pandemic had shown that its demand remains very resilient since it is daily need and necessity. It is important to note that while consumer needs are relatively stable, their preference are dynamic and can change dramatically quite fast, driven by social, economic, technology, and regulation change.

While the consumer goods industry offers tremendous market opportunities, it is also very competitive, as it is also dominated by handful of strong and large companies with excellent management capabilities as shown by their well-established

ditunjukkan oleh rekam jejak yang baik dan mapan. Umumnya, mereka juga sangat agresif dan terus memperluas ke area baru dan kategori produk baru untuk memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Selain itu, ia memiliki rantai nilai yang panjang dan ekosistem yang kompleks dengan banyak pemasok dan banyak pelanggan. Oleh karena itu, proses seleksi yang ketat dan proses yang berkesinambungan untuk menyelaraskan kepentingan dengan semua pihak sangat diperlukan dan sangat penting.

Oleh karena itu, untuk berhasil dalam industri barang konsumsi, diperlukan kemampuan manajemen yang sangat baik dan inovasi yang berkelanjutan untuk mengatasi, mengelola, dan memanfaatkan tantangan dan kompleksitas di atas.

Tinjauan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Manajemen telah melakukan rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit dan rapat telah dilaksanakan tepat waktu. Manajemen juga telah memantau peraturan terbaru yang berlaku dan melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa peraturan tersebut diimplementasikan.

Direksi sudah melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan Pedoman Tata Kerja Direksi sedangkan Komisaris sudah melakukan tindakan pengawasan perusahaan sesuai dengan Pedoman Tata Kerja Komisaris.

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan disampaikan tepat waktu. Laporan Keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK yang berlaku dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan.

Tahun 2021 Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah diselenggarakan pada tanggal 26 Agustus 2021 dengan menggunakan *system Easy KSEI* dan dilaksanakan secara on line maupun *off line* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perseroan telah melaksanakan pelaporan bulanan pemegang saham dan hutang valuta asing kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Perseroan secara berkala menerbitkan memorandum atau prosedur internal untuk memastikan karyawan mematuhi kebijakan dan pedoman perilaku bisnis Perseroan.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas sebagai Dewan Komisaris, kami dibantu oleh Komite Audit yang secara berkala menyampaikan

good track record. Generally, they are also very aggressive and continually expand to new area and new product categories in order to delivery continual growth.

Additionally, it has long value chain and complex ecosystem with many suppliers and many customers. Thus, rigorous selection process and continual process to align interest with all parties are necessary and extremely important.

Thus, in order to succeed in the consumer goods industry, it requires excellent management capabilities and continual innovation to cope, manage and take advantages from the above challenges and complexities.

Review of the Implementation of Corporate Governance

The Management had conducted pre-scheduled meetings with the Board of Commissioners and the Audit Committee and the meetings were held on time. The Management has also monitored the latest regulations in effect and conducts regular monitoring to ensure that these regulations are implemented.

The Board of Directors has carried out the management of the company in accordance with the Board of Directors' Work Procedure Guidelines, while the Board of Commissioners has carried out company supervision actions in accordance with the Board of Commissioners' Work Procedure Guidelines.

The Company's Financial Reports and Annual Reports were submitted on time. The Company's Financial Statements was prepared in accordance with the applicable PSAK and received an unqualified opinion from the Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners.

In 2021 the General Meeting of Shareholders of the Company was held on August 26, 2021 using *Easy KSEI* system and was held on line or off line in accordance with applicable regulations.

The Company has carried out monthly reporting of shareholders and foreign currency payables to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.

The Company periodically issues internal memoranda or procedures to ensure the employees to comply with the Company's policies and code of business conducts.

Committees under Board of Commissioners

In carrying out our duties as the Board of Commissioners, we are assisted by the Audit Committee which regularly submits

masukannya atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dijalankan oleh Direksi Perseroan. Komite Audit juga telah menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan Laporan Evaluasi Jasa Audit dan Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik sebagaimana dipersyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman Kerja Fungsi Nominasi dan Remunerasi Perseroan tanggal 26 Juni 2018. Tahun 2021 tidak ada aktivitas pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi karena tidak ada pengangkatan atau penunjukan Komisaris dan Direktur baru.

Frekuensi dan Metode Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Dewan Komisaris memberikan masukan kepada anggota Direksi setiap saat sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan melalui konsultasi pada pertemuan rutin yang diadakan dengan Komite Audit. Pada tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan 6 kali rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan alasan perubahannya

Sehubungan dengan organisasi Perseroan, tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris pada tahun 2021. Berikut susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2021:

Presiden Komisaris : Hanjaya Limanto
Komisaris : Danny Yuwono
Komisaris Independen : Miscellia Dotulong

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang telah bekerja keras dan bersinergi dengan baik sehingga tahun ini Perseroan mencatatkan kinerja yang sangat baik.

input on the implementation of good corporate governance that has been carried out by the Company's Directors. The Audit Committee has also submitted to the Financial Services Authority an Audit Service Evaluation Report and a Recommendation for the Appointment of a Public Accounting Firm and a Public Accountant as required by Financial Services Authority Regulations.

The Nomination and Remuneration function is carried out by the Board of Commissioners based on the Company's Nomination and Remuneration Function Guidelines dated 26 June 2018. In 2021 there were no activities to carry out the Nomination and Remuneration function because there is no appointment or appointment of new Commissioners and Directors.

Frequency and Method of Providing Advice to Members of the Board of Directors

The Board of Commissioners provides input to members of the Board of Directors at any time according to the needs and situations faced by the Company. The Board of Commissioners also provides input through consultation at regular meetings held with the Audit Committee. In 2021, the Board of Commissioners held 6 regular meetings with the Board of Director and the Audit Committee.

Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for the change

As for the Company's organization, there was no change in the composition of the Board of Commissioners in 2021. The followings are the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2021:

President Commissioner : Hanjaya Limanto
Commissioner : Danny Yuwono
Independent Commissioner : Miscellia Dotulong

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my deepest gratitude to the Management and all employees of the Company who have worked hard and synergized well so that this year the Company recorded a very good performance.

Atas nama Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioners

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pandemi Covid-19 varian Delta di Indonesia mencapai puncaknya pada kuartal ketiga tahun 2021. Pemerintah melalui program vaksinasi, kampanye protokol kesehatan dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara berkelanjutan berhasil menekan angka penularan dan kematian dengan cukup konsisten dan cepat. Kehadiran varian Omicron dengan gejala yang lebih ringan semakin memperkuat keinginan masyarakat untuk dapat segera beraktivitas normal lagi.

Di tahun 2021 Perseroan melanjutkan perbaikan distribusi dan visibility produk serta meningkatkan aktivitas dan efektivitas *demand creation* di semua *channel* dan unit usaha.

Beberapa produk dan varian baru telah diluncurkan dan mendapat penerimaan pasar yang baik sehingga memberi kontribusi yang cukup berarti terhadap pertumbuhan Perseroan.

Berbagai inisiatif untuk menaikkan produktivitas, meningkatkan efisiensi operasional dan mengontrol biaya juga tetap dilakukan agar organisasi terus bertransformasi menjadi lebih ramping dan efektif dengan struktur biaya yang rendah.

Penerapan berbagai langkah perbaikan dan inisiatif strategis tersebut menghasilkan pertumbuhan usaha yang cukup menggembirakan seperti terlihat dalam kinerja keuangan Perseroan tahun 2021.

Penjualan Bersih mencapai Rp 935 miliar, naik 39% dari tahun lalu, Laba Usaha tumbuh 102% dan Laba Bersih naik 96% menjadi Rp 265,7 miliar dari Rp 135,7 miliar di tahun 2020.

Tinjauan Ekonomi dan Industri

Dampak pandemi Covid-19 masih terasa hingga saat ini dan kegiatan ekonomi belum sepenuhnya pulih. Namun besarnya dukungan Pemerintah terutama bagi masyarakat yang paling terdampak dan bagi pelaku usaha menjadi faktor terpenting dalam pemulihan ekonomi nasional kita.

The Delta variant of the Covid-19 pandemic in Indonesia reached its peak in the third quarter of 2021. The government through its vaccination program, health protocol campaign and the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) on an ongoing basis succeeded in reducing transmission and death rates fairly consistently and quickly. The presence of the Omicron variant with milder symptoms further strengthens the public's desire to be able to return to normal activities immediately.

In 2021 the Company continued to improve the distribution and visibility of products as well as increase the activity and effectiveness of demand creation in all channels and business units.

Several new products and variants have been launched and have received good market acceptance, thus contributing significantly to the growth of the Company.

Various initiatives to increase productivity, improve operational efficiency and control costs are also carried out so that the organization continues to transform into a leaner and more effective with a low cost structure.

The implementation of various improvement measures and strategic initiatives resulted in quite encouraging business growth as seen in the Company's financial performance in 2021.

Net Sales reached Rp 935 billion, up 39% from last year, Operating Profit grew 102% and Net Profit increased 96% to Rp 265.7 billion from Rp 135.7 billion in 2020.

Economic and Industry Overview

The impact of the Covid-19 pandemic is still being felt today and economic activity has not fully recovered. However, significant support from the Government, especially for the most affected communities and for the business sectors, is the most important factor in the recovery of our national economy.



Dalam waktu relatif cepat kegiatan ekonomi mulai berputar secara perlahan dan berhasil tumbuh positif 3,69% di akhir tahun 2021 dengan tingkat inflasi cukup rendah di 1.87%.

Seiring dengan meningkatnya kegiatan masyarakat di luar rumah, konsumsi air minum dalam kemasan (AMDK) botol Perseroan yang selama pandemi cukup tertekan juga terus meningkat.

Peluncuran beberapa produk baru makanan dan minuman siap saji Korea yang inovatif dan berkualitas antara lain Topokki, Jajangmyeon dan Banana Milk mendapatkan respon positif dari konsumen. Produk-produk tersebut masih terbatas didistribusikan melalui beberapa *account* di *channel Modern Trade*.

Penjualan produk kosmetika perawatan rambut Perseroan tumbuh 48% antara lain karena ditingkatkannya aktivitas dan efektivitas kegiatan *demand creation* baik melalui digital marketing, *e-commerce* ataupun media lain. Beberapa produk perawatan rambut Perseroan telah menjadi viral di media sosial. Aktivitas di Salon juga telah semakin meningkat karena sudah mulai kembali dikunjungi pelanggannya.

Kebijakan Strategis

Selama pandemi semua aktivitas operasional Perseroan baik di kantor, pabrik maupun di lapangan berjalan relatif normal namun tentu dengan menerapkan berbagai langkah pengamanan sesuai protokol kesehatan untuk memastikan keselamatan karyawan dan pelanggan Perseroan yang menjadi prioritas utama kami.

Perbaikan berkelanjutan di area kunci yaitu penjualan, pemasaran, produksi dan sistem informasi akan terus dilakukan untuk membangun keunggulan kompetitif.

Pengembangan distribusi, perbaikan *route to market* dan peningkatan produktivitas team lapangan menjadi prioritas yang terus diupayakan untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

In a relatively fast time, economic activity began to move slowly and managed to grow positively by 3.69% at the end of 2021 with a fairly low inflation rate at 1.87%.

Along with the increase in community activities outside home, the consumption of bottled drinking water (AMDK) of the Company which was quite depressed during the pandemic also continued to increase.

The launch of several new Korean fast food and beverage products that are innovative and of high quality, including Topokki, Jajangmyeon and Banana Milk, received positive responses from consumers. These products are still limited to be distributed through several accounts in the Modern Trade channel.

Sales of the Company's hair care cosmetic products grew 48%, partly due to increased activity and effectiveness of demand creation activities either through digital marketing, e-commerce or other media. Several of the Company's hair care products have gone viral on social media. The activity at the Salon has also increased because its customers have started to visit again.

Strategic Policy

During the pandemic, all of the Company's operational activities, both in the office, factory and in the field, ran relatively normally, but of course, by implementing various security measures according to health protocols to ensure the safety of the Company's employees and customers, which is our top priority.

Continuous improvements in key areas namely sales, marketing, production and information systems will continue to be made to build a competitive advantage.

Distribution development, route to market improvement and increased productivity of the field team are priorities that are continuously pursued to achieve sustainable growth.

Marketing akan tetap fokus meningkatkan efektivitas dari inisiatif *demand creation* yang semakin hari semakin menantang karena perilaku dan gaya hidup konsumen yang terus berubah. Digital marketing dan penjualan melalui *channel e-commerce* yang sudah menjadi standard kebiasaan baru konsumen juga akan terus diintensifkan.

Otomatisasi terutama di area Produksi dilakukan dengan mengadopsi teknologi yang tepat agar Perseroan dapat menjadi produsen yang berkualitas, andal dan berbiaya rendah.

Sebagai bagian dari proses transformasi organisasi, digitalisasi dan peningkatan *people* produktivitas di semua fungsi juga akan terus dilakukan. Perseroan telah membentuk team “*Enabler*” untuk membantu departemen teknis mencapai target digitalisasi dan *people* produktivitasnya.

Kontrol biaya yang baik akan terus dijalankan agar kesehatan kinerja keuangan dan arus kas Perseroan tetap terjaga.

Untuk memastikan terjadinya pertumbuhan yang berkelanjutan Perseroan secara berkala akan meluncurkan produk-produk baru yang inovatif, berkualitas dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Mencermati pertumbuhan usaha Perseroan dan rencana pengembangan ke depan dirasa perlu merelokasi pabrik kosmetika Perseroan di Pulogadung yang lahannya selain berstatus sewa juga sudah tidak dapat diperluas lagi. Untuk itu Perseroan telah membeli sebidang tanah beserta bangunan pabrik yang berlokasi di Wanaherang, Kabupaten Bogor untuk menggantikan pabrik kosmetika Perseroan di Pulogadung.

Perbandingan Hasil yang Dicapai dengan Target

Penjualan Bersih Perseroan di tahun 2021 mencapai Rp. 935,0 miliar, tumbuh 39% dari Penjualan tahun 2020 yang sebesar Rp.673,3 miliar. Sedangkan Laba Bersih Perseroan naik 96% dari Rp 135.7 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 265.7 miliar.

Dengan demikian, Penjualan dan Laba Bersih Perseroan di tahun 2021 tumbuh melampaui Target 15% yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tantangan yang Dihadapi Perseroan

Tantangan utama yang dihadapi Perseroan saat ini adalah pandemi yang belum tuntas berakhir dan dampak yang ditinggalkannya pada kegiatan ekonomi, perdagangan dan daya beli masyarakat. Perseroan perlu terus mencermati dan menyesuaikan rencana serta strategi usahanya dengan kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan Pemerintah dari waktu ke waktu.

Marketing will continue to focus on increasing the effectiveness of demand creation initiatives, which are increasingly challenging due to changing consumer behavior and lifestyles. Digital marketing and sales through e-commerce channels, which have become a new standard for consumers' habits, will also continue to be intensified.

Automation especially in the Production area is carried out by adopting the right technology so that the Company can become a quality, reliable and low-cost producer.

As part of the organizational transformation process, digitization and improvement of people productivity in all functions will also continue to be carried out. The Company has formed an “Enabler” team to assist the technical department in achieving its digitalization and people productivity targets

Good cost control will continue to be implemented so that the health of the Company's financial performance and cash flow is maintained.

To ensure sustainable growth, the Company will periodically launch new products that are innovative, of high quality and meet consumer needs.

Observing the growth of the Company's business and future development plans, it is deemed necessary to relocate the Company's cosmetics factory in Pulogadung whose land, apart from being leased, can no longer be expanded. For this reason, the Company has purchased a plot of land along with a factory building located in Wanaherang, Bogor Regency to replace the Company's cosmetics factory in Pulogadung.

Comparison of Achieved Results with Targets

The Company's Net Sales in 2021 reached Rp. 935.0 billion, grew 39% from Sales in 2020 which amounted to Rp.673.3 billion. Meanwhile, the Company's Net Profit rose 96% from Rp 135.7 billion in 2020 to Rp 265.7 billion.

Thus, the Company's Sales and Net Profit in 2021 grew beyond the 15% Target that had been previously set.

Challenges Faced by the Company

The main challenges facing the Company at this time are the unfinished pandemic and the impact it has left on economic activities, trade and people's purchasing power. The Company needs to continue to observe and adjust its business plans and strategies with new policies issued by the Government from time to time.

Dampak dari pandemi dan konflik Rusia - Ukraina juga telah menyebabkan naiknya harga berbagai bahan baku dan kemasan karena rantai pasokan dunia menjadi bermasalah. Kenaikan biaya tersebut dapat mempengaruhi tingkat keuntungan Perseroan bila tidak seluruhnya bisa dibebankan ke konsumen melalui kenaikan harga mengingat ketatnya persaingan usaha dan masih relatif lemahnya daya beli konsumen.

Prospek Usaha

Produk-produk Perseroan seperti air mineral dalam kemasan Nestle Pure Life dan Vica, serta produk kosmetika Makarizo merupakan produk berkualitas dengan standard higienis tinggi yang sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat dan memiliki banyak konsumen loyal. Dengan dukungan inisiatif *demand creation* yang efektif melalui Digital Marketing dan e-commerce serta pengembangan distribusi maka permintaan terhadap produk Perseroan diproyeksikan akan terus meningkat.

Produk makanan dan minuman siap saji Korea dalam waktu relatif singkat telah memberi kontribusi yang cukup berarti pada pertumbuhan penjualan Perseroan. Beberapa produk dan varian baru sedang disiapkan untuk diluncurkan sehingga menambah keyakinan Perseroan bahwa bersama dengan Kategori lain yang sudah lebih dahulu ada akan semakin memperkuat prospek usaha Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perseroan

Penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik ("GCG") adalah wajib bagi perusahaan publik. Perseroan menjalankan prinsip-prinsip GCG dan mematuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek, serta peraturan-peraturan lainnya. Perseroan terus memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan etika bisnis yang baik dalam meningkatkan kinerja operasionalnya.

Perseroan mengikuti sosialisasi berbagai peraturan terkait untuk memastikan *up to date* dengan peraturan yang berlaku dan melaksanakannya.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan berkomitmen melaksanakan program tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan antara lain dengan mengurangi penggunaan bahan baku untuk produk kemasan botol, meningkatkan penggunaan bahan kemas yang ramah lingkungan, melakukan upaya penghematan air dan energi serta memaksimalkan pemanfaatan limbah sisa produksi. Semua itu tentunya dilakukan dengan tanpa mengorbankan kualitas produk yang dihasilkan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ketrampilan tata rias rambut untuk membekali peserta agar siap bekerja juga masih dilakukan.

The impact of the pandemic and the Russia-Ukraine conflict has also led to rising prices for various raw materials and packaging as the world's supply chains have become problematic. The increase in costs may affect the Company's profit level if not all of it can be passed on to consumers through price increases given the intense business competition and the relatively weak purchasing power of consumers.

Business prospect

The Company's products, such as bottled mineral water, Nestle Pure Life and Vica, as well as Makarizo cosmetic products, are quality products with high hygienic standards that have become a basic need of society and have many loyal consumers. With the support of effective demand creation initiatives through Digital Marketing and e-commerce as well as distribution development, the demand for the Company's products is projected to continue to increase.

Korean fast food and beverage products in a relatively short time have contributed significantly to the Company's sales growth. Several new products and variants are being prepared for launch, thereby adding to the Company's confidence that together with other existing categories, it will further strengthen the Company's business prospects.

Implementation of Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance ("GCG") is mandatory for public companies. The Company implements GCG principles and complies with the provisions of the Company's Articles of Association, OJK Regulations, Stock Exchange Regulations, and other regulations. The Company continues to ensure that the company operates with good business ethics in improving its operational performance.

The Company participates in the socialization of various related regulations to ensure it is up to date with applicable regulations and implements them.

Corporate Social Responsibility

The Company is committed to implementing social responsibility programs for the community and the environment, among others, by reducing the use of raw materials for bottled packaging products, increasing the use of environmentally friendly packaging materials, making efforts to save water and energy and maximizing the utilization of residual production waste. All of this is of course done without compromising the quality of the resulting product. Community empowerment through hairdressing skills training to equip participants to be ready to work is also still being carried out.

Dalam usaha untuk mengurangi penularan Covid 19, Perseroan berpartisipasi secara aktif mendistribusikan produk *sanitizer* dan disinfektan hasil produksi Perseroan ke rumah sakit - rumah sakit serta pusat-pusat pelayanan masyarakat yang membutuhkan.

Keberlanjutan

Perseroan berusaha menjaga kelangsungan usahanya dengan mengupayakan terjadinya pertumbuhan yang berkelanjutan dan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman tanpa diskriminasi dan bebas KKN (Korupsi Kolusi Nepotisme). Perseroan juga melakukan mitigasi pada dampak operasional seperti mengurangi emisi karbon dengan mengurangi penggunaan bahan bakar dan energi tak terbarukan.

Dengan semangat keberlanjutan maka Perseroan telah mengurangi penggunaan energi tak terbarukan sebesar 24,53 %.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan/atau Komisaris Perseroan dan Alasan Perubahannya

Tidak ada perubahan komposisi anggota Direksi selama tahun 2021. Komposisi Dewan Direktur Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah :

Presiden Direktur : Wihardjo Hadiseputro
Direktur : Th M Wisnu Adjie

Akhir kata, kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas ijin-Nya di tengah situasi pandemi ini Perseroan dapat membukukan kinerja yang cukup baik di tahun 2021.

Kepada Dewan Komisaris kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan pengawasan serta arahan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

Kepada seluruh karyawan dan mitra kerja Perseroan kami menghaturkan penghargaan dan terima kasih atas segala dukungan dan kerja samanya dalam memajukan Perseroan.

In an effort to reduce the transmission of Covid 19, the Company actively participates in distributing sanitizer and disinfectant products produced by the Company to hospitals and community service centers in need.

Sustainability

The Company strives to maintain its business continuity by pursuing sustainable growth and creating a comfortable work environment without discrimination and free of KKN (Corruption Collusion Nepotism). The Company also mitigates operational impacts such as reducing carbon emissions by reducing the use of fuel and non-renewable energy.

With the spirit of sustainability, the Company has reduced the use of non-renewable energy by 24.53%.

Changes in the Composition the Board of Directors and the Reason

As for the Company's organization, there was no change in the composition of the Board of Director in 2021. The followings are the composition of the Board of Directors as of 31 December 2021:

President Director : Wihardjo Hadiseputro
Director : Th M Wisnu Adjie

At the end of this report, we thank God Almighty because with His permission in the midst of this pandemic situation the Company was able to record a fairly good performance in 2021.

We would like to thank the Board of Commissioners for the supervisory support and direction given to improve the Company's performance.

To all employees and partners of the Company, we express our appreciation and gratitude for all their support and cooperation in advancing the Company.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director



CARA MUDAH MENIKMATI HIDANGAN KOREA DIRUMAH!



www.mujigaefoods.id | @mujigaefoods.id



Gak Ding
Tetep **SEG**
#Pilih**PURELIF**

 NestlePureLife_id

 Nestle Pure Life Indonesia

 PureLife_ID

 Ne



PROFIL PERSEROAN

Company Profile

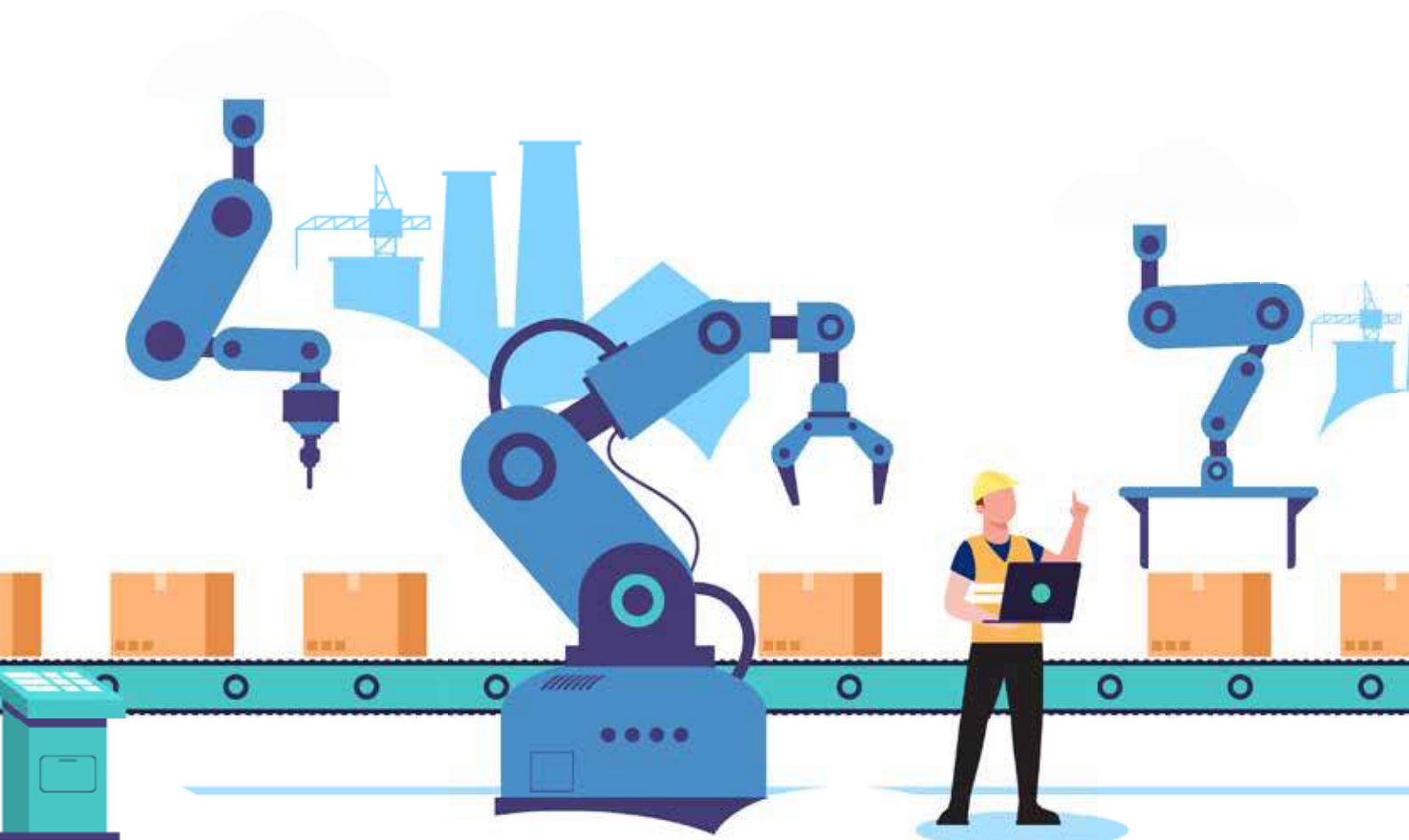
Nama dan Alamat Perseroan
Company Name and Address



PT Akasha Wira International, Tbk

Gedung Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520

Phone : (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549
E-mail : wisnu.adji@akashainternational.com
Website : www.akashainternational.com



Alamat Pabrik Perseroan

Address of Manufacturing Plants

Industri Air Kemasan

Bottled Water Industry

Pabrik:
Manufacturing Plants:
Jl. Tapos KM. 1, Desa Kranji,
Kelurahan Ciriung, Kecamatan
Cibinong
Jawa Barat

Jl. Raya Surabaya – Malang KM. 59
Desa Sengonagung Pandaan
Jawa Timur

Industri Makanan dan Minuman

Foods and Beverage Industry

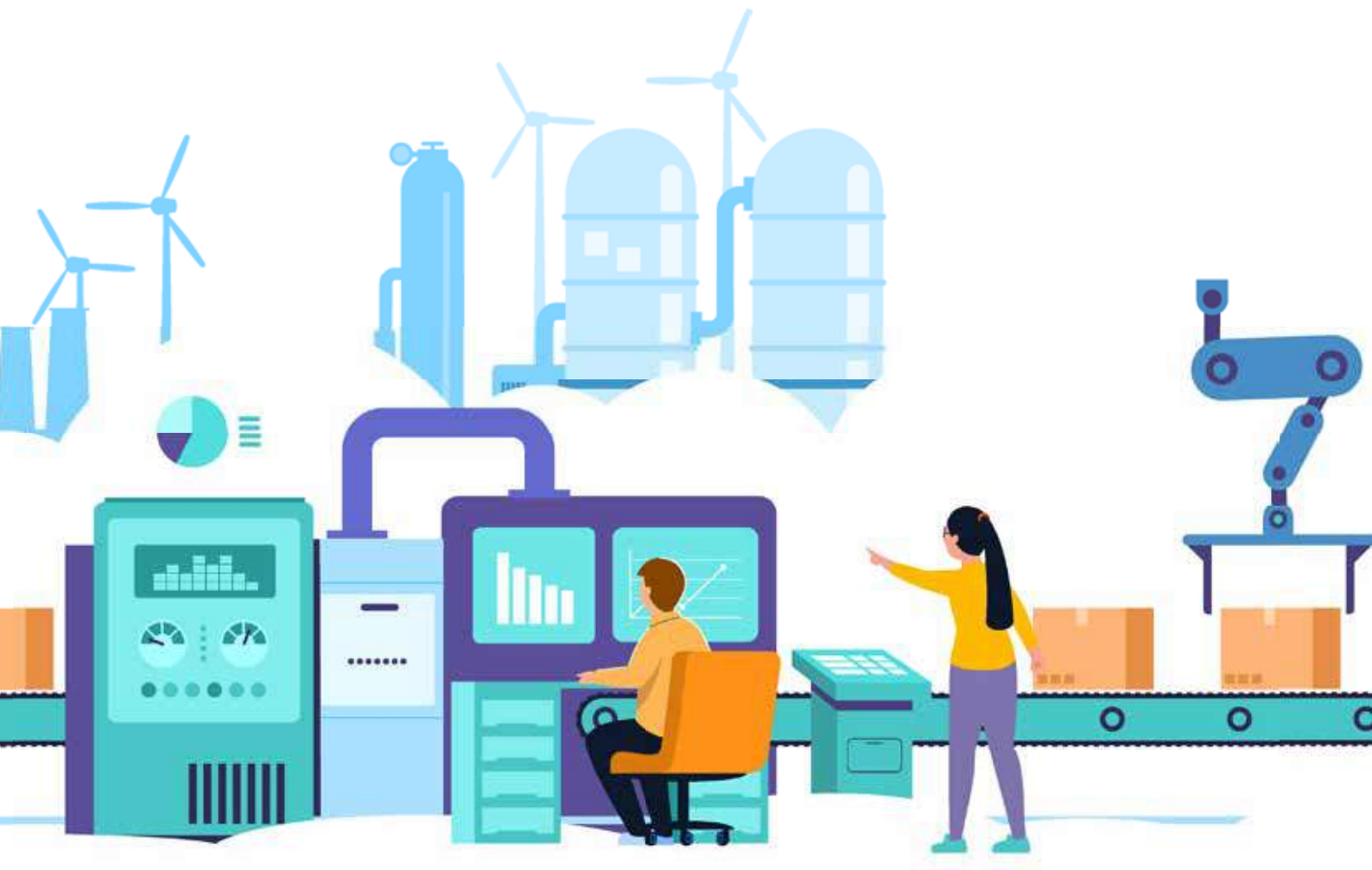
Pabrik:
Manufacturing Plants:

Jl. Siliwangi, Desa Benda,
Kecamatan
Cicurug, Sukabumi
Jawa Barat

Industri Kosmetik

Cosmetics Industry

Pabrik:
Manufacturing Plants:
Kawasan Industri Pulogadung,
Jl. Pulo Buaran II Blok A No. 1-8,
Jakarta Timur



Pendirian

PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 133 tanggal 27 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Penanaman Modal Asing

Perseroan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perseroan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Penawaran Umum Perdana

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perseroan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Penawaran Umum Terbatas I

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai

Incorporation

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, with the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest changes were made in the Deed of Statement of Meeting Resolutions on the Amendments to the Articles of Association of PT. Akasha Wira International, Tbk Number. 133 dated 27 August 2020 made before Notary Jose Dima Satria, SH, M.Kn, regarding the amendment of the Articles of Association to conform to the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company.

Foreign Capital Investment

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Head of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

Initial Public Offering

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares at the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Limited Public Offering I

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification

CARA MUDAH MENIKMATI HIDANGAN KOREA DIRUMAH!

www.mujigaefoods.id | @mujigaefoods.id



“Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Penawaran Umum Terbatas II

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perseroan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life.

On The Effectiveness of the Registration Statement”, the Company conducted the Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Limited Public Offering II

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding “Notification On The Effectiveness of the Registration Statement”, the Company conducted The Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Ownership

In 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company and the name of the Company was changed to PT. AdeS Waters Indonesia, Tbk accordingly. During this Nestlé S.A and Refreshment Product Services ownership period, the Company launched bottle water AdeS product with new packaging and new bottle product Nestle Pure Life.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan *Refreshment Product Services* (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd. menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

Kegiatan Usaha Serta Jenis Produk Yang Dihasilkan

Saat ini Perseroan bergerak dalam:

- Industri air kemasan
- Industri kosmetika
- Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga
- Industri minuman
- Industri makanan

Industri Air Kemasan

Perseroan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan.

Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan gallon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca-Cola Company tidak diperpanjang.

Tahun 2020 Perseroan mulai memproduksi dan memperkenalkan kemasan AMDK ukuran 600 ml merek Vica, yaitu merek yang dimiliki Perseroan sendiri. Produk AMDK Merek Vica tersebut diperuntukkan untuk menasar konsumen menengah bawah, sedangkan produk AMDK Nestle Pure Life dijual untuk konsumen menengah atas.

Industri Kosmetik

Perseroan memulai produksi kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetika perawatan rambut.

Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga

Perseroan mulai melaksanakan bisnis ini di tahun 2020 sebagai upaya Perseroan untuk membantu mengatasi kekurangan

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a corporation incorporated in Singapore acquired The Company through the acquisition of the shares of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company) in WPB and with the acquisition Sofos Pte. Ltd becomes the controlling shareholders in the Company.

Business Activities and Type of Products

Currently The Company engages in:

- Bottled water industry
- Cosmetics industry
- The soap industry and household cleaning materials
- Beverage industry
- Foods industry

Bottled Water Industry

The Company started commercial production of its bottled water in 1986 with Ades and Vica brands. The Company launched Ades in new packaging and new brand Nestle Pure Life in 2004 when WPB a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired majority stake in the Company.

In 2007 The Company launched new gallon product with brand name Vica Royal to replace Ades products which the trademark license has expired after the license agreement between the Company and the Coca Cola Company was not renewed.

In 2020, the Company began to produce and introduce bottled water Vica brand in 600 ml, packaging, which is a brand soleowned by the Company. The Vica brand bottled water product is intended to target lower-middle consumers while Nestle Pure Life bottled water products are sold for upper-middle consumers.

Cosmetic Industry

The Company started the production of hair care cosmetics under the Makarizo brand in 2010 by purchasing production machines and equipment owned by PT Damai Sejahtera Mulia. The purchase of these assets was approved by the majority of shareholders at the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 21, 2010 and the purchase of these assets was completed on November 11, 2010. With the purchase of these assets, the Company officially started the hair care cosmetics business.

The Soap Industry and Household Cleaning Materials

The Company started carrying out this business in 2020 as the Company's effort to help overcome the shortage of supply of

pasokan produk sanitizer dan disinfektan yang langka selama masa pandemi Covid 19. Disamping itu produksi sanitizer dan disinfektan merupakan produk yang proses pembuatannya sama dengan produk kosmetika yang sudah dijalankan Perseroan, sehingga tidak membutuhkan investasi tambahan untuk melaksanakannya. Perseroan sudah mulai melaksanakan produksi sanitizer dan disinfektan sejak Oktober 2020 di pabrik Perseroan di Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Sehubungan bisnis baru Perseroan memproduksi sanitizer dan disinfektan, maka berdasarkan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam IX. E.2, Perseroan dianggap melakukan perubahan bidang usaha utama dan wajib melakukan studi kelayakan. Berdasarkan studi kelayakan tersebut bisnis baru Perseroan tersebut dianggap “Layak Untuk Dilaksanakan”.

Industri Minuman

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural. Bisnis ini merupakan pilot proyek Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain. Mengingat produk susu kedelai Pural ini menasar pasar niche sehingga penjualan produk susu kedelai Pural saat ini masih belum memenuhi harapan Perseroan. Saat ini Perseroan masih mencari bentuk penjualan dan pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan visibility produk.

Industri Makanan

Tahun 2020 Perseroan mulai mencoba memproduksi produk makanan Korea siap saji dengan merek Mujigae di pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Benda, Kabupaten Sukabumi. Merek Mujigae merupakan merek milik pihak ketiga yang dilisensikan kepada Perseroan untuk produk makanan Korea seperti topokki, jajangmyeon. Produk yang diproduksi tersebut ternyata mendapat tanggapan cukup positif dari konsumen sehingga Perseroan memutuskan untuk mulai lebih serius memasarkan produk Mujigae ditahun 2021.

Untuk meningkatkan produksi dan penjualan Di tahun 2021 Perseroan membeli beberapa mesin pengolahan dan kemasan untuk meningkatkan kemampuan produksi pabrik Benda dalam memproduksi makanan cepat saji Mujigae. Saat ini Produk Mujigae ini dijual melalui jaringan toko-toko antara lain Alfamidi, Alfamart, Indomaret, Grand Lucky, Kem Chick.

Produk makanan Mujigae mengalami peningkatan penjualan yang cukup baik di tahun 2021 sehingga mampu berkontribusi positif pada pertumbuhan Penjualan Bersih Perseroan ditahun 2021.

sanitizer and disinfectant products during the Covid 19 pandemic period. In addition, the production of sanitizers and disinfectants are products whose manufacturing process is the same as the cosmetic products that the Company has currently engage in, so it does not need additional investment to run it. The Company has started production of sanitizer and disinfectants in October 2020 at the Company's factory in Pulo Gadung, East Jakarta.

In connection with the Company's new business of producing sanitizers and disinfectants, according to the provisions of the Capital Market Supervisory Agency / Bapepam IX. E.2, the Company is deemed to have changed its main business field and is obliged to conduct a feasibility study. Based on the feasibility study, the Company's new business is deemed “eligible to be implemented”.

Beverages Industry

To add variety to the Company's beverage product line, in 2014 the Company began to reactivate the Company's unused factory located on Jl. Siliwangi, Benda Village, Cicurug District, Sukabumi, to produce soy milk drinks with the Pural brand. This business is the Company's pilot project to expand into other beverage businesses. Considering that Pural's soy milk product is targeting the Niche market, sales of Pural's soy milk product currently do not meet the Company's expectations. Currently, the Company is still looking for effective and efficient forms of sales and marketing to increase sales and product visibility.

Foods Industry

In 2020 the Company started trying to produce Korean ready-to-eat food products under the Mujigae brand at the Company's factory located in Benda Village, Sukabumi Regency. The Mujigae brand is a third party brand licensed to the Company for Korean food products such as topokki, jajangmyeon. The products produced have received quite a positive response from consumers, so the Company decided to start marketing Mujigae products more seriously in 2021.

To increase production and sales In 2021, purchase several processing and packaging machines to increase the production capability of the Benda factory in producing Mujigae fast food. Currently, Mujigae products are sold through a network of stores including Alfamidi, Alfamart, Indomaret, Grand Lucky, Kem Chick.

Mujigae food products experienced a fairly good increase in sales in 2021 so that they were able to contribute positively to the growth of the Company's Net Sales in 2021.

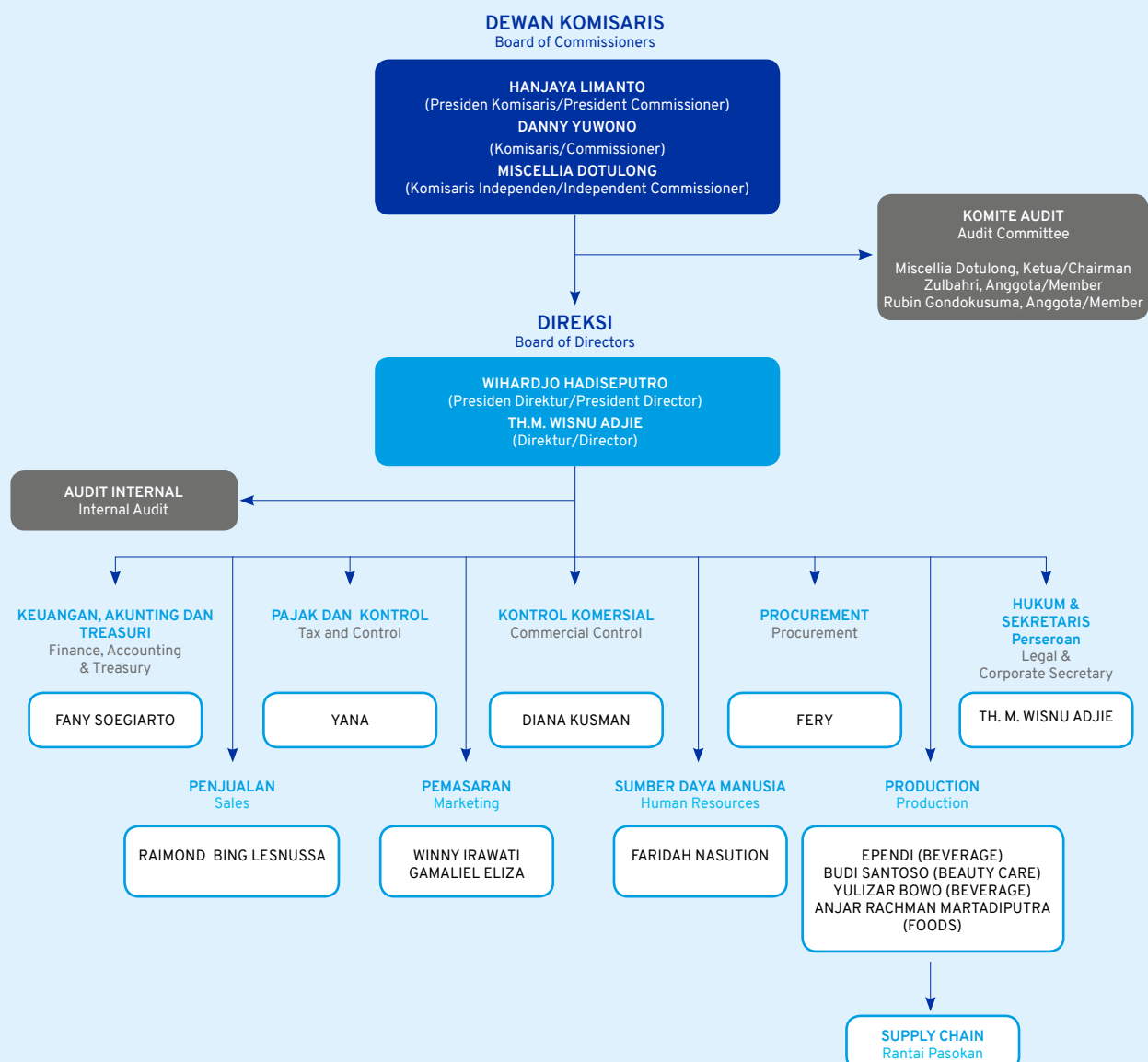
Struktur Organisasi Organizational Structure

Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

- Divisi Penjualan.
- Divisi Pemasaran
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasury, pajak, dan audit.
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan, serta departemen pelayanan umum.
- Divisi Produksi termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial, serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
- Divisi Rantai Pasokan termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- Divisi Procurement.
- Divisi Hukum dan Sekretaris Perusahaan merupakan bagian dari manajemen umum.

The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- Sales Division.
- Marketing Division
- Finance & Control Division including accounting, reporting, treasury, tax, and audit departments.
- Human Resources Division including compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training, and general services departments.
- Production Division including factory management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health, and environment departments.
- Supply Chain Division including warehouses management and fleet management departments.
- Procurement Division.
- Legal and Corporate Secretary part of general management.





VISI **Vision**

Menghadirkan Solusi Terbaik Dunia Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami.

To Bring The World's Best Solutions to Enhance Our Consumer's Quality of Life.



MISI **Mission**

Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

Building Great Brands Which Deliver Best Consumer Solution Through Great People, Great Culture, and Great System.



Profil Dewan Komisaris

Profiles of the Board of Commissioners



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga negara Indonesia berusia 55 tahun. Pemegang gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar Master of Business Administration di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, dan PT O3 Technology. Beliau diangkat pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2008.

Indonesian citizen 55 years old. Graduated from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the MBA Program in University of Hawaii, United States of America. He has prior work experiences in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan, and Singapore. He concurrently serves as a Commissioner at several companies, including PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, and PT O3 Technology. He was appointed for the first time as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Warga Negara Indonesia berusia 52 tahun, pemegang gelar sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, dan PT Telen Paser Prima. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen 52 years old, obtained a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, and PT Telen Paser Prima. He was appointed for the first time as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.



Danny Yuwono

Komisaris
Commissioner



Miscellia Dotulong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia berusia 51 tahun, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen, dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyandang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak perusahaan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia, dengan jabatan Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku Senior Analyst, Asian Fund, dan PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia, sebagai Presiden Direktur. Saat ini, beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus Partner di divisi IB PT Insight Investments di Indonesia. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen 51 years old, obtained her B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, namely Deutsche Bank AG, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. Currently she serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT Insight Investments in Indonesia. She was appointed for the first time as the Independent Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.

Profil Direksi

Profiles of the Board of Directors



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia berusia 61 tahun, Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan menyandang gelar MBA dari University of Oregon, Eugene, Oregon (USA) dengan fokus di bidang Keuangan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional, antara lain di PT Procter & Gamble Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Group Manager Finance and Accounting; di PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, sebagai Direktur; dan di Argo Manunggal Group, Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur di Knit and Apparel Division. Beliau ditunjuk untuk pertama kali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan keuangan, komersial, produksi, pengadaan dan penjualan.

Indonesia citizen 61 years old, obtained a Bachelor of Science in Electrical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; and an MBA degree in Finance from University of Oregon, Eugene, Oregon (USA). He has prior working experience in national and multi-national companies, namely PT Procter & Gamble Indonesia with last position as Senior Group Manager Finance and Accounting; in PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, as Director; and in Argo Manunggal Group, Jakarta, with the final position as Director in the Knit and Apparel Division. He was appointed for the first time as President Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro is responsible to oversee function and division related to finance, commercial, production, procurement and sales.

Warga negara Indonesia berusia 55 tahun, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional sebagai Legal Manager, antara lain di Danamon Group dan PT Bussan Auto Finance (anak perusahaan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2008.

Wisnu Adjie bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan hukum, sekretaris perusahaan dan kepatuhan.

Indonesia citizen 55 years old, obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan). Currently he also serves as the Corporate Secretary of the Company. He was appointed for the first time as the Company's Unaffiliated Director based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders on June 20, 2008.

Wisnu Adjie is responsible to oversee function and division related to legal, corporate secretary & compliance.



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur
Director

Tugas dan fungsi masing masing Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Wihardjo Hadiseputro, Presiden Direktur, Tugas dan fungsinya antara lain:

- Bertindak selaku koordinator Direksi dalam mendukung operasional Perseroan sehari-hari untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Memimpin rapat Direksi secara berkala.
- Bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengkoordinasikan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan Perseroan di antaranya Unit Audit Internal serta mengkoordinasikan penerapan sesuai tindakan sesuai saran Unit Audit Internal.
- Bertanggung jawab mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan, komersial, produksi, pengadaan dan penjualan.

Th.M. Wisnu Adjie, Direktur Independen, Tugas dan fungsinya antara lain:

- Melakukan tugas sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan yang bertanggung jawab memastikan Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam aktivitasnya dan pemenuhan peraturan-peraturan yang berlaku sehubungan dengan status perusahaan sebagai perusahaan terbuka;
- Mengawasi dan mengkoordinasi divisi hukum Perseroan untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.

Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Perekrutan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan Perseroan atas dasar kompetensi yang sudah dimiliki oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi seperti kemampuan manajerial, penjualan, pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perseroan tidak melakukan pelatihan untuk bidang-bidang yang sudah dikuasai oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Saat ini Perseroan lebih mengutamakan pelatihan kerja yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pengelolaan risiko. Sehubungan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bapak Th M Wisnu Adjie sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan telah menghadiri beberapa *training* dan seminar yang diselenggarakan oleh OJK dan IDX sebagai berikut:

- 20 Januari 2021 Sosialisasi Penerapan E-Voting dan E-Proxy Platform diselenggarakan oleh KSEI.

Duties and functions of each member of the Company's Board of Directors are as follows:

Wihardjo Hadiseputro, President Director, The duties and function are as follows:

- Act as coordinator of the Board of Directors in supporting the Company's operations to attain the Company's objective.
- Lead the Directors' meetings periodically.
- Act as a representative of the Company within and outside the Court of Law.
- Coordinate with the executive committee being established for the interest of the Company among other Internal Audit Unit and also coordinate the execution of action as suggested by the Internal Audit Unit.
- Responsible to coordinate duties related to finance, commercial, production, procurement and sales.

Th.M. Wisnu Adjie, Independent Director, The duties and function are as follows:

- Carry out duties as the Company's Corporate Secretary who is responsible for ensuring that the Company implements Good Corporate Governance in its activities and compliance with the prevailing regulations related with the Company's status as a public company;
- Supervise and coordinate legal division of the Company to achieve the Company's objectives.
- Act as a representative of the Company within and outside the Court of Law.

Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors

The recruitment the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company was conducted based on the competency possess by the respective member of the Board of Commissioners and the Board of Directors such as skills for management, sales, marketing, finance, production, and human resources. Therefore, the Company does not conduct training for skills that have been possessed by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Currently, the Company prioritizing more on the job training aiming to ensure effective implementation of Good Corporate Governance and Risk Management. In connection with the Implementation of Good Corporate Governance, Mr. Th M Wisnu Adjie as Director and Corporate Secretary attended several training and seminars organized by OJK and IDX as follows:

- January 20, 2021 Socialization on the Implementation of E-Voting and E-Proxy Platform held by KSEI.

- 11 Februari 2021 sosialisasi POJK NO 65/POJK.04/2020 tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pengembalian Keuntungan Tidak Sah dan Dana Kompensasi Kerugian Investor di Bidang Pasar Modal, diselenggarakan oleh ICSA dan OJK.
- 23 Maret 2021 sosialisasi POJK NO 3/ POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal (POJK Pengganti PP 45/1995), diselenggarakan oleh OJK.
- 1 Mei 2021 GRI Beginner Workshop, diselenggarakan GRI.
- 23 Juni 2021 Pendalaman POJK No. 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, diselenggarakan ICSA.
- 29 Juni 2021 GR-CRD Advance Seminar, diselenggarakan oleh CDP.
- 29 Juli 2021 Powerful Writing For Media Communication, diselenggarakan oleh ICSA.
- 7 Oktober 2021 Diskusi Interaktif Hukum : Problematika Ketenagakerjaan Dan Tantangan Pelaksanaan Undang-undang Cipta Kerja, diselenggarakan oleh ICCA.

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Di akhir tahun 2021, Perseroan mempekerjakan 915 karyawan.

Berbagai macam program kepelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai bidang (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan, dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll.).

No	Tingkat Organisasi Organization Level	Total MP
1	Direktur/Director	3
2	Manajer/Manager	57
3	Manajer Senior/Sr Manager	26
4	Eksekutif/Executive	13
5	Supervisor	690
6	Staff	126
	Grand Total	915

No	Tingkat Pendidikan Educational Level	Total MP
1	Tingkat Master/Masters Degree	13
2	Tingkat Sarjana/Bachelor Degree	209
3	Diploma	86
4	SMA/Senior High School	582
5	SMP/Junior High School	24
6	SD/Elementary School	1
	Grand Total	915

No	Status Karyawan Employee Status	Total MP
1	Kontrak/Contract	409
2	Tetap/Permanent	506
	Grand Total	915

- 1 February 2021 socialization of POJK NO 65/ POJK.04/2020 concerning Financial Services Authority Regulations concerning Return of Illegal Profits and Investor Loss Compensation Funds in the Capital Market Sector, organized by ICSA and OJK
- 23 March 2021 socialization of POJK NO 3/ POJK.04/2021 regarding the Organization of Activities in the Capital Market Sector (POJK in Lieu of PP 45/1995) held by OJK.
- May 1, 2021 GRI Beginner Workshop, held by GRI.
- June 23, 2021 deepening of POJK No. 3/POJK.04/2021 concerning the Implementation of Activities in the Capital Market Sector, held by ICSA.
- 29 June 2021 GR-CRD Advance Seminar, organized by CDP.
- July 29, 2021 Powerful Writing For Media Communication, organized by ICSA.
- 7 October 2021 Legal Interactive Discussion: Employment Problems and Challenges in Implementing the Job Creation Act, organized by ICCA.

Number of Employees and Competency Development Programs

As of the end of 2021, the Company employed 915 personnel.

Various training programmes have been implemented to improve the employees' capabilities in many areas of the business (computer, technical knowledge on scope of work, and their competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc.).

No	Jenis Kelamin Gender	Total MP
1	Perempuan/Female	332
2	Laki-Laki/Male	583
	Grand Total	915

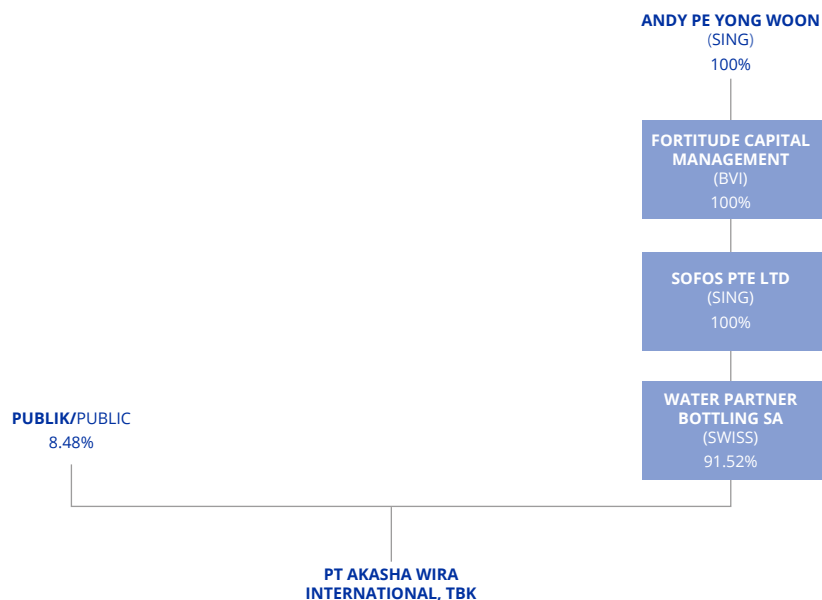
No	Umur Age	Total MP
1	18 - 25	188
2	26 - 30	204
3	31 - 35	162
4	36 - 40	181
5	41 - 45	99
6	46 - 50	52
7	51 - 60	29
	Grand Total	915

Lokal Local	Asing Foreign
914	1

Deskripsi Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

Keterangan Remarks	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal Saham Share Value	%
Modal Dasar Authorized Capital	2.359.587.200	2.359.587.200.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid Capital			
• Waters Partners Bottling SA	539.896.713	539.896.713.000	91.52
• Publik/Public	50.000.087	50.000.087.000	8.48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid Capital	589.896.800	589.896.800.000	100

(berdasarkan data dari PT Raya Saham Registra sampai dengan 31 Desember 2021)
(based on data from PT Raya Saham Registra as at 31 December 2021)



Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana Initial Public Offering	Pencatatan Saham Pendiri Listing of Founder's Shares	Saham Bonus Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II Rights Issue II
Rasio Ratio				100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	15.000.000	23.000.000	38.000.000	73.720.000	440.176.800
Nilai Nominal Par Value	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Tanggal Date	31 Maret 1994 31 March 1994	31 Maret 1994 31 March 1994	4 Agustus 1997 4 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	5 Desember 2007 5 December 2007

Informasi Mengenai Saham Shares Highlights

Nama Emiten Name of Issuer	PT Akasha Wira International Tbk
Kode Efek Share Code	ADES
Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	589.896.800

Harga dan Transaksi Saham

Share Prices and Transactions

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2021						
Januari January	1.960	1.420	1.470	7.090.600	11.468.245.500	867.148.296.000
Februari February	1.780	1.400	1.665	2.563.500	4.225.143.500	982.178.172.000
Maret March	1.840	1.665	1.670	2.976.900	5.137.724.500	985.127.656.000
April April	1.765	1.630	1.685	1.288.000	2.155.083.500	993.976.108.000
Mei May	2.050	1.620	2.000	3.617.500	6.705.334.000	1.179.793.600.000
Juni June	2.050	1.765	1.950	2.945.500	5.594.433.000	1.150.298.760.000
Juli July	2.680	1.920	2.410	5.641.800	13.357.689.000	1.421.651.288.000
Agustus August	3.250	2.240	3.180	5.325.500	14.624.284.000	1.875.871.824.000
September September	3.180	2.640	2.680	10.821.200	30.627.021.000	1.580.923.424.000
Oktober October	2.710	2.500	2.530	7.120.300	18.296.656.000	1.492.438.904.000
November November	3.070	2.530	2.960	5.182.100	14.797.307.000	1.740.195.560.000
Desember December	3.400	2.800	3.290	4.364.400	13.539.327.000	1.940.760.472.000
Total				58.937.300	140.528.248.000	16.210.364.064.000

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2020						
Januari January	1080	915	970	1.010.100	991.152.000	572.199.896.000
Februari February	970	780	825	480.100	429.199.500	486.664.860.000
Maret March	895	570	700	776.600	549.397.500	412.927.760.000
April April	860	670	790	1.162.100	852.899.500	466.018.472.000
Mei May	985	750	960	780.000	689.200.000	566.300.928.000
Juni June	970	800	865	2.152.200	1.856.732.500	510.260.732.000
Juli July	1050	840	990	2.453.400	2.265.655.000	583.997.832.000
Agustus August	1395	940	1225	4.486.400	5.327.355.000	722.632.580.000
September September	1290	990	1125	2.367.700	2.785.350.000	663.633.900.000
Oktober October	1235	1115	1165	1.355.300	1.612.643.500	687.229.772.000
November November	1420	1140	1265	4.029.400	5.045.524.500	746.219.452.000
Desember December	1680	1265	1460	4.735.800	6.976.392.500	861.249.328.000
Total				25.789.900	29.381.501.500	7.279.335.512.000

Jenis Kepemilikan Saham (per 31 Desember 2021)

Type of Share Ownership (as of 31 December 2021)

	Jumlah Pemegang Efek Number of Securities Holders	Jumlah Saham Number of shares	% Kepemilikan Ownership
Institusi Asing Foreign Institution	15	547.668.965	92,841
Institusi Lokal Local Institution	28	1.274.011	0,216
Perorangan Asing Foreign Individual	12	362.000	0,061
Perorangan Lokal Local Individuals	2270	40.591.371	6,881

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Per tanggal 31 Desember 2021, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, saham Perseroan yang diperdagangkan secara publik.

Direksi Per tanggal 31 Desember 2021, tidak ada anggota Direksi yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, saham Perseroan yang diperdagangkan secara publik.

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners as of 31 December 2021, none of the members of the Board of Commissioners owned, either directly or indirectly, any of the Company's publicly traded shares.

The Board of Directors as of 31 December 2021, none of the members of the Board of Directors owned, either directly or indirectly, any of the Company's publicly traded shares.

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi yang sifatnya material selama tahun 2021.

Corporate Action

There was no material corporate action throughout 2021.

Dividen

Riwayat Pembayaran Dividen

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.
Dividen Rp 760.000.000: 38.000.000 saham, sehingga dividen per saham adalah Rp 20.

Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp 1.350 per lembar saham.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Pasal 23 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham dalam putusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen hanya dapat dibagikan Perseroan apabila mempunyai saldo laba positif.

Dividends

Historical Dividends Payout

Profit in 1995 = Rp 1,906,803,506.
Dividends of Rp 760,000,000: 38,000,000 shares, equal to dividend per share of Rp 20.

The Company's share price prior to the issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp 1,000 based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997 was Rp1,350 per share.

Dividen Policy

Pursuant to Article 23 paragraph 3 of the Article of Association of the Company, the dividends shall only be paid in accordance with the Company's financial ability, pursuant to the resolution adopted in the General Meeting of Shareholders, whereas in the said resolution the time and method of payment of the dividends shall also be determined. Provided that the Company may only distribute its dividend if the Company has made a profit.

Nama Bursa Efek Tempat Saham Perseroan Dicatatkan

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan ADES.

The Stock Exchanges where the Company's Shares are Listed

All the Company's outstanding shares are listed on PT Bursa Efek Indonesia with share code ADES.

Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal

Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

1. Notaris/ Notary: Jose Dima Satria SH Jl. Madrasah Komp. Taman Gandaria Kav. II A RT 008 RW 003 Kelurahan Gandaria Selatan 12420	2. Biro Administrasi Efek/ Share Registrar: PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930	3. Kantor Akuntan Publik/ Chartered Public Accounting Firm: Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, Prudential Tower 17th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
---	--	--

Penjelasan Lembaga Penunjang Pasar Modal lihat tanda *) di bawah.
 Details on Capital Market Supporting Institutions see *) sign below.

*)

- a. Notaris Jose Dima Satria, SH:
 - Memberikan jasa menghadiri dan menyiapkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Untuk jasa tersebut di tahun 2021 Notaris Jose Dima Satria, SH mengenakan uang jasa kepada Perseroan sebesar Rp 15 juta. Jangka waktu penugasan Notaris tidak ditentukan secara spesifik, mengingat ketersediaan waktu Notaris yang tidak dapat ditentukan secara pasti.
- b. Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra
 - Memberikan jasa pencatatan dan pengadministrasian efek Perseroan dan untuk jasa pencatatan dan pengadministrasian efek tahunan tersebut Perseroan membayar biaya tahunan sebesar Rp 20 juta serta tambahan Rp 7,5 juta untuk jasa perhitungan saham dan suara di dalam Rapat Umum Pemegang Perseroan.

Jangka waktu penugasan Biro Administrasi Efek berlaku terus-menerus sampai salah satu pihak atau kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri penunjukan.
- c. Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:
 - Memberikan jasa audit independen atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 dengan jasa audit sebesar Rp 400.000.000 (Empat Ratus Juta Rupiah) belum termasuk pajak. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang kewenangannya dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akan diperbaharui setiap tahun.
 - Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan tidak memberikan jasa lain selain jasa audit diatas.

*)

- a. Notary Jose Dima Satria, SH:
 - Provides services to attend and prepare the Minutes of Meeting of the General Meeting of Shareholders of the Company. For above mentioned services Notary Jose Dima Satria, SH charged The Company fee of Rp. 15 million in 2021. The period of appointment is not specific, as services may only be provided upon the Notary's availability.
- b. Share Registrar PT Raya Saham Registra
 - Provides services for shares and securities recording and administration. For such recording and administration services the Company pays an annual fee of Rp 20 million and another Rp 7.5 million for shares and vote calculation services during the Company General Meeting of Shareholders.

The period of appointment is continuous, until either party or both parties decide to terminate the appointment.
- c. Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:
 - Provides independent audit services for the Company's Financial Statements for the financial year ended 31 December 2021 with audit fees of Rp 400,000,000.- (Four Hundred Million Rupiah) exclude tax. Appointment of the Public Accounting Firm is resolved at the General Meeting of Shareholders of the Company, and the authority is executed by the Board of Commissioners of the Company, with such appointment renewed every year.
 - Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners does not provide other services other than the audit services above.





ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis

Berikut adalah analisis dan pembahasan manajemen berdasarkan kondisi ekonomi nasional yang terjadi selama kurun waktu 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 serta hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2021 ini.

The following is the management discussion and analysis based on national economic conditions that occurred during the period January 1, 2021 to December 31, 2021 and the Company's operational performance reflected in the 2021 Financial Statements audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with Unqualified Opinion as enclosed in this 2021 Annual Report of The Company.

Tinjauan Ekonomi Economic Overview

Ditengah Pandemi Covid 19 dan masuknya varian Delta ditahun 2021, Pemerintah melakukan banyak upaya untuk bisa memperbaiki kondisi perekonomian selama tahun 2021 antara lain dengan melakukan percepatan vaksinasi dan pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM secara ketat melalui peningkatan anggaran untuk menanggulangi dampak Pandemi Covid 19, selain meneruskan upaya-upaya yang sudah mulai dilaksanakan ditahun 2020 seperti pemberian bantuan langsung tunai, memberikan berbagai fasilitas investasi baik berupa fasilitas perpajakan maupun non-perpajakan seperti kemudahan ketersediaan tanah dan kesiapan infrastruktur. Selain itu, Pemerintah terus menerus berupaya mengurangi hambatan impor bahan baku/penolong khususnya untuk di industri yang berorientasi ekspor, untuk mendorong kegiatan ekspor dan impor.

Dengan usaha Pemerintah tersebut Indonesia mencatatkan kinerja ekonomi yang cukup baik ditahun 2021. Inflasi cukup terkendali sebesar 1,87% yang merupakan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 1,68% dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69% merupakan kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2020 sebesar -2,7% namun masih dibawah proyeksi Pemerintah sebesar 4,43%. Sepanjang tahun 2021, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) cukup stabil dengan nilai Rp14.269 per dolar AS pada 31 Desember 2021 dan walaupun melemah 1,5% namun Rupiah masih merupakan mata uang berkinerja terbaik ke 4 di dunia setelah Yuan, Dollar Taiwan dan Dollar Hong Kong.

In the midst of the Covid 19 Pandemic and the entry of the Delta variant in 2021, the Government made many efforts to be able to improve economic conditions during 2021, among others, by accelerating vaccination and implementing strict Community Activity Restrictions or PPKM through increasing the budget to cope with the impact of the Covid 19 Pandemic. In addition to continuing the efforts that have been implemented in 2020, such as providing direct cash assistance, providing various investment facilities, both in the form of tax and non-tax facilities, such as the ease of land availability and infrastructure readiness. In addition, the Government also continues to reduce barriers to import of raw / auxiliary materials, especially for export-oriented industries, to encourage export and import activities.

With the Government's efforts, Indonesia recorded a fairly good economic performance in 2021. Inflation was quite controlled at 1.87% which was an increase compared to 2020 of 1.68% with economic growth of 3.69%, which was a significant increase compared to 2020 of -2.7% but still below the Government's projection of 4.43%. Throughout 2021, the rupiah exchange rate against the United States (US) dollar was quite stable with a value of Rp. 14,269 per US dollar as of 31 December 2021 and although it weakened by 1.5%, the Rupiah was still the 4th best performing currency in the world after the Yuan, Dollar Taiwanese and Hong Kong Dollars.

Tinjauan Operasi Operational Overview

Perseroan bergerak di bidang usaha industri air kemasan, kosmetika, sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, makanan dan minuman.

Perseroan memiliki kapasitas untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan sebanyak 600 juta liter per tahun, produk kosmetika sebesar 5,000 ton per tahun, susu kedelai sebesar 1,5 juta liter per tahun dan makanan sebesar 48.000 Ton pertahun.

The Company is engaged in bottled water, cosmetics, soap and household cleaning materials, beverages and foods industry.

The Company has an annual capacity to produce 600 million liters of bottled water, 5,000 tons of cosmetics, 1.5 million liter of soy milk and 48.000 Tons of foods product.

Makanan dan Minuman

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk air minum dalam kemasan dengan merek Nestle Pure Life dalam kemasan botol 330 ml, 600 ml dan 1500 ml dan Vica dengan kemasan botol 600 ml dan Galon 19 Liter. Selain memproduksi air minum kemasan, Perseroan juga memproduksi susu kedelai dengan merek Pureal serta makanan dan minuman dengan merek Mujigae yang merupakan merek milik pihak ketiga yang dilisensikan kepada Perseroan untuk memproduksi minuman susu rasa pisang, serta makanan Korea cepat saji seperti Topokki (sejenis makanan ringan Korea berbahan tepung beras), Jajangmyeon (sejenis mie Korea).

Untuk memaksimalkan kapasitas mesin produksi air minum kemasan, Perseroan menerima pesanan pihak ketiga untuk memproduksi air minum kemasan milik pihak ketiga di pabrik Perseroan. Disamping itu Perseroan juga memproduksi air minum kemasan milik Perseroan di pabrik pihak ketiga melalui kerjasama produksi (jasa maklon).

Penghasilan dan Keuntungan

Penjualan bisnis makanan dan minuman berkontribusi terhadap 50,8% dari keseluruhan penjualan bersih Perseroan di tahun 2021. Penjualan bisnis makanan dan minuman Perseroan sebesar Rp 475,3 miliar yang merupakan kenaikan sebesar 30,8% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 363,4 miliar. Kenaikan penjualan tersebut disebabkan kenaikan penjualan minuman dan mulai berkontribusinya bisnis makanan dalam penjualan bersih Perseroan.

Sejalan dengan kontribusi kenaikan penjualan produk makanan dan minuman serta keberhasilan Perseroan mengurangi biaya operasional dan sukses melaksanakan program efisiensi operasional Perseroan mengalami peningkatan laba bersih 96% dibandingkan tahun 2020.

Kinerja dan Pangsa Pasar

Pandemi Covid 19 sangat mempengaruhi kinerja Industri Air Minum Kemasan nasional. Berdasarkan catatan ASPADIN diperkirakan industri air minum kemasan mengalami pertumbuhan 5 % ditahun 2021 jauh dibawah pertumbuhan sebelum covid sebesar 8-9 %, Walaupun pertumbuhan 2021 mengalami perbaikan dibandingkan 2020 namun penjualan Air Minum Kemasan masih menghadapi tantangan turunnya permintaan terutama di kemasan botol kecil karena pembatasan sosial yang diterapkan Pemerintah.

Sampai saat ini Perseroan belum melakukan survey pasar mengenai pangsa pasar produk Air Minum Kemasan Perseroan, namun kalau dilihat perkiraan angka penjualan air minum kemasan secara nasional 2021 sekitar 30 miliar liter, dapat dipastikan pangsa pasar produk Air Minum Kemasan Perseroan saat ini masih kecil sehingga masih banyak peluang yang terbuka untuk terus bertumbuh dan berkembang.

Perseroan masuk ke segmen industri makanan yang relatif baru yaitu makanan dan minuman Korea dengan merek Mujigae yang menasar pembeli masyarakat umum serta anak-anak muda

Foods and Beverages

The Company produces and distributes bottled water products under the Nestle Pure Life brand in bottles of 330 ml, 600 ml and 1500 ml and Vica with bottles of 600 ml and Gallon 19 Liters. In addition to producing bottled water, the Company also produces soy milk under the Pureal brand as well as food and beverages under the Mujigae brand which is a third party brand licensed to the Company to produce banana flavored milk drinks, as well as Korean fast food dishes such as Topokki (a kind of Korean snack made from rice flour) and Jajangmyeon (a kind of Korean noodle).

To maximize the capacity of the bottled drinking water, the Company accepts orders from third parties to produce bottled drinking water belonging to third parties at the Company's factories. In addition, the Company also produces bottled drinking water owned by the Company in third party factories through production cooperation (tolling services).

Revenue and Profit

Sales of the food and beverage business contributed to 50,8% of the Company's total net sales in 2021. Sales of the Company's food and beverage business amounted to Rp 475.3 billion which is an increase of 30.8% compared to 2020 of Rp 363.4 billion. The increase in sales was due to the increase in sales of beverages and the contribution of the food business to the Company's net sales.

In line with the contribution of increasing sales of food and beverage products as well as the success of the Company in reducing operational costs and successfully implementing operational efficiency programs, the Company experienced an increase in net profit 96% compared to 2020.

Performance and Market Share

The Covid 19 pandemic has greatly affected the performance of the national Bottled Water Industry. Based on ASPADIN records, it is estimated that the bottled water industry will grow 5% in 2021, far below pre-covid growth of 8-9%. Even though growth in 2021 was improved compared to 2020, bottled water sales are still facing the challenge of declining demand, especially in small bottle packaging due to social restrictions, implemented by the Government.

Until now, the Company has not conducted a market survey regarding the market share of the Company's Bottled Drinking Water products, but if we look at the estimated sales of bottled drinking water nationally in 2021 of around 30 billion liters, it is certain that the market share of the Company's Bottled Drinking Water products is currently still small, so there are still many open opportunities to continue to grow and develop.

The Company entered a relatively new segment of the food industry, namely Korean food and beverages with the Mujigae brand, which targets buyers from the general public as well as

yang mulai menggemari gaya hidup sehat dan menyukai trend makanan Korea yang makin banyak penggemarnya sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya budaya K-Pop yang sedang melanda dunia termasuk di Indonesia.

Mengingat bahwa produk makanan Korea ini relatif baru dan belum banyak pemain yang masuk segmen ini sehingga kami belum memiliki data mengenai pangsa pasar produk makanan Korea.

Strategi Pemasaran

Pasar air mineral perlahan mulai membaik di 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, untuk dapat meningkatkan penjualan, Nestle Pure Life fokus dalam 3 hal yaitu komunikasi *brand*, optimalisasi modern retail dan perluasan distribusi. Komunikasi brand yang dilakukan lebih mengangkat komentar positif oleh konsumen terhadap produk Nestle Pure Life yang dikomunikasikan di berbagai *platform* sosial media. Pada *channel* distribusi *modern* retail yang secara umum lebih cepat *recovery* dibandingkan *channel* lainnya, Nestle Pure Life melakukan inisiatif perbaikan dari sisi *display* dan menjaga *price level* dengan produk sejenis di pasar. Di sisi lain, jumlah area distribusi jauh bertambah sampai dengan 25% di 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

Seiring dengan trend Korea yang semakin mendunia dimana bukan hanya music dan serial tv, makanan Korea juga semakin menjadi trend di 2021. Hal ini yang menjadi kunci di 2021 dengan *development* berbagai produk makanan instan khas Korea dengan *brand* Mujigae. Produk yang diproduksi baik makanan dan minuman bisa diterima dengan baik oleh konsumen lewat penjualan *online*. Tingkat penjualan yang tinggi di *channel online* menjadi dasar untuk bisa distribusi di *channel modern* retail. Di sisi lain, pandemi yang menyebabkan masyarakat mengurangi mobilisasi di luar rumah, menyebabkan makanan instan cukup banyak digemari karena bisa dikonsumsi di rumah. Hal tersebut ditunjang juga dengan pengenalan produk yang dilakukan melalui komunikasi di media sosial.

Dimasa pandemi Mujigae menghadirkan produk-produk yang unik menarik dengan kemasan yang modern untuk memberikan pengalaman baru bagi konsumen. Saat ini produk Mujigae sudah bisa ditemukan antara lain di Alfamidi, Alfamart, Indomaret, Grand Lucky, Kem Chick.

Proses Produksi

Air Minum Kemasan

Filtrasi (pembersihan, menghilangkan bau serta bakteri dan memastikan kualitasnya memenuhi *standard* yang ditentukan), pengisian (ke dalam botol), labeling (pemasangan label), sampling (pengambilan contoh untuk mengukur kualitas dan pemenuhan peraturan) sortir (memisahkan produk sesuai spesifikasi yang sudah ditetapkan), pengemasan (dikemas ke dalam kemasan karton).

young people who are starting to like a healthy lifestyle and like the trend of Korean Foods, which is getting more and more fans in line with the growth and development of K-culture. Pop that is sweeping the world, including in Indonesia.

Given that this Korean food product is relatively new and not many local players have entered this segment, therefore we do not have market share data available for Korean food products.

Marketing Strategy

The mineral water market is slowly starting to improve in 2021 compared to the previous year, in order to increase sales, Nestle Pure Life focuses on 3 things, namely brand communication, optimization of modern retail and distribution expansion. The brand communication carried out raised more positive comments by consumers towards Nestle Pure Life products which were communicated on various social media platforms. In the modern retail distribution channel, which generally recovers faster than other channels, Nestle Pure Life initiates improvements in terms of display and maintains price levels with similar products on the market. On the other hand, the number of distribution areas will increase by up to 25% in 2021 compared to the previous year.

Along with the increasingly global Korean trend where not only music and TV series, Korean food is also becoming a trend in 2021. This is the key in 2021 with the development of various Korean instant food products with the Mujigae brand. Products produced both food and beverage can be well received by consumers through online sales. The high level of sales in online channels is the basis for distribution in modern retail channels. On the other hand, the pandemic that has caused people to reduce their mobilization outside the home has caused instant food to become quite popular because it can be consumed at home. This is also supported by product introduction through communication on social media.

During the pandemic, Mujigae presents unique, attractive products with modern packaging to provide new experiences for consumers. Currently, Mujigae products can be found at among others Alfamidi, Alfamart, Indomaret, Grand Lucky, Kem Chick.

Production Process

Bottled Water

Filtration (cleaning, bacteria and odor elimination and ensure that the quality standards are complied with a standard), filling (into the bottle), labeling (attaching of label to the bottle), sampling (to test the quality and compliance), sorting (separation of products according to certain specifications), packFoods

Makanan

Bahan baku makanan, perendaman, proses penirisan, proses grinding dengan penambahan rasa seperti garam, pemasakan (steaming), *extruder* (pencetakan menjadi bentuk tertentu), pemotongan sesuai ukuran, penyimpanan dingin, sealing (pengemasan), sterilisasi (retort), seleksi visual, pengemasan, coding, produk akhir.

Pabrik

Saat ini produk air minum dalam kemasan diproduksi 2 pabrik Perseroan yang berlokasi di Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Pandaan, Jawa Timur, sedangkan untuk makanan diproduksi dipabrik Benda yang beralamat di Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

Disamping itu Perseroan bekerja sama dengan pihak lain untuk memproduksi produknya di pabrik pihak ketiga melalui kerjasama produksi (maklon).

Minuman Susu Kedelai

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk susu kedelai merek Pural dalam kemasan botol plastik 250 ml dan 1 liter.

Penjualan

Penjualan bisnis minuman susu kedelai belum banyak berkontribusi terhadap penjualan Perseroan, mengingat bisnis ini ada di pasar niche sehingga permintaannya belum terlalu besar. Saat ini nilai penjualan minuman susu kedelai tidak diungkapkan terpisah dan masuk dalam penjualan makanan dan minuman.

Proses Produksi

Kedelai digiling untuk menghasilkan sari kedelai, dilakukan pemanasan awal, kemudian dimasak, dicampur dengan bahan lain dalam *mixing tank*, homogenizer, pengisian ke botol, sterilisasi, dilakukan inkubasi selama 5 – 7 hari, produk siap dikonsumsi.

Pabrik

Saat ini produk minuman susu kedelai diproduksi di pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

Kosmetika

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo yang mencakup antara lain produk shampoo dengan merek Makarizo Hair Energy, pewarna rambut dengan merek Makarizo Concept, pelurus rambut dengan merek Rebonding dan Hair Energy, vitamin rambut dengan merek Makarizo Advisor dan Makarizo Vita Caps dengan berbagai ukuran dan kemasan. Produk Kosmetika Perseroan tahun 2021 memberikan kontribusi

Foods

Raw materials, soaking, draining process, grinding process with added flavors such as salt, cooking (steaming), extruder (printing into a certain shape), cutting to size, cold storage, sealing (packaging), sterilization (retort), visual selection, packaging, coding, final product tagging (into carton packaging).

Manufacturing Plant

Currently, bottled water product is manufactured by 2 of the Company's factories located in Cibinong, West Java and Sengon, Pandaan, East Java while food is produced at the Benda factory which is located at Jl. Siliwangi Benda Village, Cicurug District, Sukabumi.

In addition, the Company collaborates with other parties to produce its products in third party factories through production cooperation (toll manufacture).

Soy Milk Beverage

The company manufactures and distributes Pural brand soy milk products in 250 ml and 1 liter plastic bottles.

The Sales

Sales of the soy milk beverage business have not contributed much to the Company's sales, considering that this business is in a niche market so that the demand is not too big. Currently, the sales value of soy milk drinks is not disclosed separately and is included in the sale of food and beverages.

Production Process

Soy grinding to get soy concentrate, pre heating process, heating, mixing with other ingredients, including sugar in mixing tank, homogenizer, bottle filling, sterilizing, incubated for 5 – 7 days, and product is ready for consumption.

Manufacturing Plant

Currently, the soy milk beverage product is manufactured in the Company's factories located in in Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

Cosmetics

The Company produces and distributes cosmetic hair care products under the Makarizo brand which includes shampoo products under the Makarizo Hair Energy brand, hair dyes under the Makarizo Concept brand, hair straighteners with the Rebonding and Hair Energy brands, hair vitamins under the Makarizo Advisor brand and Makarizo Vita Caps with the various sizes and packaging. The Company's Cosmetics Products in 2021 provide the largest contribution to the growth of the

terbesar atas pertumbuhan Penjualan Perseroan. Saat ini produk kosmetika Makarizo sudah tersedia di seluruh kota di Indonesia dan dijual melalui *offline and online*. Produk Makarizo saat ini juga sudah di ekspor ke beberapa negara Asia seperti Malaysia, Myanmar, Arab Saudi, Korea, Jepang, India, China.

Penghasilan dan Keuntungan

Penjualan bisnis kosmetika Perseroan berkontribusi terhadap 49,2% dari keseluruhan penjualan bersih Perseroan ditahun 2021. Ditengah pandemi Covid 19 yang banyak memukul sektor riil, penjualan kosmetika tumbuh secara konsisten sehingga Perseroan mampu mencatatkan pertumbuhan penjualan yang sangat baik. Penjualan bisnis kosmetika adalah sebesar Rp 459,8 miliar yang merupakan kenaikan sebesar 48,3% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 310,0 miliar.

Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik di 2021, Perseroan melakukan akselerasi pertumbuhan dengan melakukan berbagai upaya antara lain dengan melakukan digitalisasi proses internal, memperbaiki komunikasi antar karyawan, pengembangan varian produk, memperbaiki strategi pemasaran, serta melakukan efisiensi disegala bidang. Dengan usaha-usaha diatas Perseroan mampu mencatatkan keuntungan bersih sebesar Rp 265,8 miliar yang merupakan kenaikan 96% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 135,8 miliar.

Kinerja dan Pangsa Pasar

Sektor kosmetika tumbuh cukup baik di 2021. Ini terlihat dari kinerja industri kosmetika diperkirakan tumbuh diangka 10%, walaupun di tengah tekanan dampak pandemi covid-19.

Kenaikan penjualan produk kosmetika, di 2021 karena kondisi perekonomian yang mulai membaik dengan usaha pemerintah mempercepat dan memperluas program vaksinasi, serta pemberian berbagai insentif termasuk perpajakan yang mengakibatkan meningkatnya daya beli masyarakat. Disamping itu produk kosmetika saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok yang pembeliannya dilakukan secara rutin ditengah pandemi Covid 19 yang belum berakhir.

Akibat dari pandemi Covid 19 penjualan secara on line meningkat tajam sejalan dengan pembatasan sosial yang diterapkan Pemerintah dan harus diakui bahwa salah satu motor pertumbuhan penjualan kosmetika Perseroan saat ini berasal dari penjualan on line.

Mengenai Pangsa pasar produk kosmetika Perseroan, hingga saat ini kami tidak melakukan riset secara spesifik mengenai pangsa pasar produk Perseroan di industri kosmetika nasional.

Strategi Pemasaran

Tahun 2021 Divisi Beauty Care berhasil mencatat pertumbuhan penjualan versus tahun 2020 ditengah situasi pandemi yang masih berlanjut menjadi era new normal. Produk-produk yang dipasarkan sesuai dengan kebutuhan konsumen terutama untuk perawatan rambut, seperti Shampoo, Creambath pH

Company's Sales. Currently, Makarizo cosmetic products are available in all cities in Indonesia and are sold off line and on line. Currently, Makarizo products have been exported to several Asian countries such as Malaysia, Myanmar, Saudi Arabia, Korea, Japan, India, China.

Revenue and Profit

Sales of the Company's cosmetics business contributed to 49.2% of the Company's total net sales in 2021. In the midst of the Covid 19 pandemic which hit the real sector a lot, cosmetics sales grew consistently so that the Company was able to record very good sales growth. Sales of the cosmetics business was Rp 459.8 billion which was an increase of 48.3% compared to 2020 which was Rp. 310.0 billion.

With Indonesia's economic growth starting to improve in 2021, the Company accelerates growth by making various efforts, including by digitizing internal processes, improving communication between employees, developing product variants, improving marketing strategies, and implementing efficiency in all fields. With the above efforts, the Company was able to record an increase in net profit of Rp 265.8 billion which is an increase of 96% compared to 2020 which was Rp. 135.8 billion.

Performance and Market Share

The cosmetics sector will grow quite well in 2021. This can be seen from the performance of the cosmetics industry, which is estimated to grow at 10%, despite the pressure from the COVID-19 pandemic.

The increase in sales of cosmetic products, in 2021, is due to economic conditions starting to improve with the government's efforts to accelerate and expand the vaccination program, as well as the provision of various incentives including taxation which results in increasing people's purchasing power. Besides that, currently cosmetic products have become a basic need, purchases are made routinely in the midst of the Covid 19 pandemic which has not ended.

As a result of the Covid 19 pandemic, online sales have increased sharply in line with the social restrictions imposed by the Government and it must be acknowledged that one of the motors for the growth of the Company's cosmetics sales currently comes from online sales.

Regarding the market share of the Company's cosmetic products, until now we have not conducted specific research on the market share of the Company's products in the national cosmetics industry.

Marketing Strategy

In 2021 the Beauty Care Division managed to record sales growth versus 2020 in the midst of the pandemic situation which is still continuing into the new normal era. Products marketed according to consumer needs, especially for hair care, such as Shampoo, Creambath pH Balanced which helps maintain

Balanced yang membantu menjaga kesehatan kulit kepala sampai Pelurusan Rambut yang bisa dilakukan secara DIY (*Do It Yourself*).

Era New Normal berdampak positif mendorong percepatan adaptasi penggunaan teknologi dan komunikasi melalui Kanal Digital (online) sehingga perusahaan bisa memanfaatkan untuk lebih mendekatkan produk kepada konsumen, mempermudah konsumen mendapatkan informasi dan melakukan pembelian produk tanpa harus keluar rumah.

Secara keseluruhan Strategi Divisi Beauty Care di tahun 2021 masih tetap konsisten melakukan komunikasi pemasaran yang difokuskan mendukung penjualan pada produk-produk potensial dengan *gross profit margin* yang tinggi sehingga menjaga *bottom line* tetap baik. Komunikasi terutama dilakukan secara *online* dan didukung dengan komunikasi *offline*.

Divisi Beauty Care juga terus menerus melakukan perbaikan kinerja secara menyeluruh termasuk restrukturisasi team internal Marketing, melakukan penambahan aktivitas Demand Creation lebih tepat sasaran dan peningkatan jumlah titik distribusi potensial.

Divisi Beauty Care terbagi dalam 2 (dua) business unit yaitu Beauty Care Consumer dan Beauty Care Professional.

1. Beauty Care Consumer

Beauty Care Consumer mengandalkan komunikasi Rangkaian Perawatan Rambut DIY (*Do It Yourself*) yang bisa dilakukan sendiri di rumah saat era new normal. 10 kategori produk dari total 13 kategori produk di beauty care consumer mengalami pertumbuhan penjualan sepanjang tahun 2021. Selain konsisten melakukan komunikasi pemasaran pada target market yang tepat, kualitas produk yang unggul menjadi nilai tambah bagi konsumen seperti Shampoo dengan formula pH-Balanced yang aman digunakan setiap hari untuk membantu menjaga kesehatan kulit kepala selama pandemi.

2. Beauty Care Professional

Beauty Care Professional dengan merk Makarizo Professional yang berfokus pada penjualan produk untuk Salon, mampu mencatat pertumbuhan di tahun 2021 vs tahun 2020; walaupun masih mengalami kendala banyak Salon menutup sementara bisnisnya selama PPKM. Komunikasi pemasaran tetap konsisten pada Edukasi *Service Styling: Hair Texturing dan Hair Coloring* serta *Hair Treatment* secara *online* bagi para *Hair Dressers/Praktisi Salon*; sehingga pada saat Salon beroperasi kembali, para praktisi salon ini bisa menerapkan ilmu yang didapat dengan menggunakan produk Makarizo Professional.

Kategori Hair Treatment (*Texture Experience, Honey Dew dan Salon Daily*) juga menjadi sumber pertumbuhan penjualan Makarizo Professional. Karena hair treatment masih bisa dilakukan dengan *Hair Dressers* datang ke rumah atau dilakukan sendiri dengan petunjuk *Hair Dressers* langganannya. *Hair Dressers* juga memanfaatkan penjualan produk kategori *treatment* ke para langganannya untuk membantu menahan turunnya omzet akibat Salon belum bisa beroperasi rutin.

a healthy scalp to Hair Straightening which can be done by DIY (*Do It Yourself*).

The New Normal era has a positive impact on encouraging the acceleration of adaptation to the use of technology and communication through Digital Channels (online) so that companies can use them to bring products closer to consumers, make it easier for consumers to get information and make product purchases without having to leave the house.

Overall, the Beauty Care Division's Strategy in 2021 is still consistent in conducting marketing communications that are focused on supporting sales of potential products with high gross profit margins so as to maintain a good bottom line. Communication is mainly done online and is supported by offline communication.

The Beauty Care Division also continues to make overall performance improvements including restructuring the internal Marketing team, adding more targeted Demand Creation activities and increasing the number of potential distribution points.

The Beauty Care division is divided into 2 (two) business units, namely Beauty Care Consumer and Beauty Care Professional.

1. Beauty Care Consumer

Beauty Care Consumers rely on DIY (*Do It Yourself*) Hair Care Series communication that can be done at home during the new normal era. 10 product categories out of a total of 13 product categories in consumer beauty care experienced sales growth throughout 2021. In addition to consistently conducting marketing communications to the right target market, superior product quality is an added value for consumers such as Shampoo with a pH-Balanced formula that is safe to use every day, day to help maintain a healthy scalp during the pandemic.

2. Beauty Care Professional

Beauty Care Professional with the Makarizo Professional brand which focuses on product sales for Salons, able to record growth in 2021 vs 2020; although they are still experiencing problems, many salons temporarily close their business during PPKM. Marketing communication remains consistent on Service Styling Education: Hair Texturing and Hair Coloring and Hair Treatment online for Hair Dressers/ Salon Practitioners; so that when the salon operates again, the salon practitioners can apply the knowledge gained by using Makarizo Professional products.

The Hair Treatment category (*Texture Experience, Honey Dew and Salon Daily*) was also a source of Makarizo Professional's sales growth. Because hair treatment can still be done with *Hair Dressers* coming to your house or doing it yourself with the instructions of a subscription *Hair Dressers*. *Hair Dressers* also take advantage of the sale of treatment category products to customers to help curb the decline in turnover due to the salon not being able to operate regularly.

Proses Produksi

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian dan pengemasan.

Pabrik

Saat ini produk kosmetika diproduksi di pabrik Perseroan yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur.

Sanitizer dan Disinfektan

Perseroan melakukan mulai melakukan produksi produk dan sanitizer dan disinfektan ditahun 2020. Perseroan memproduksi sanitizer dengan merek Skin Energy dan Qlemira dalam kemasan 30 ml, 60 ml, 70 ml, 100 ml dan 235 ml dalam bentuk cair dan gel. Saat ini produk sanitizer dan disinfektan sebagian besar dijual melalui on line.

Strategi Pemasaran

Perseroan melakukan pemasaran dan penjualan produk sanitizer dan disinfektan melalui daring dan titik penjualan khusus seperti rumah sakit.

Proses Produksi

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian dan pengemasan.

Pabrik

Saat ini produk sanitizer dan disinfektan diproduksi di pabrik kosmetika Perseroan yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur.

Production Process

Raw material, weighing, mixing, filling and packaging.

Manufacturing Plant

Currently, the cosmetics product is manufactured in the Company's factories located in Pulo Gadung Industrial Estate East Jakarta;

Sanitizer and Disinfectant

The company started producing products and sanitizers and disinfectants in 2020. The company produces sanitizers with the Skin Energy and Qlemira brands in 30 ml, 60 ml, 70 ml, 100 ml and 235 ml packages in liquid and gel forms. Currently, most of the sanitizer and disinfectant products are sold online.

Marketing strategy

The Company conducts marketing and sales of sanitizer and disinfectant products online and through special points of sale such as hospitals.

Production Process

Raw material, weighing, mixing, filling and packaging.

Manufacturing Plant

Currently, sanitizer and disinfectant products are manufactured at the Company's cosmetics factory located in the Pulogadung Industrial Estate, East Jakarta.

Kinerja Keuangan Financial Performance

Aset

Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah Rp 1.304,1 miliar naik 36,0% dibandingkan 2020 sebesar Rp 958,8 miliar Kenaikan Jumlah Aset tersebut dikarenakan Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar mengalami kenaikan.

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan per 31 Desember 2021 naik 23,5% dibandingkan tahun 2020 menjadi Rp 673,4 miliar. Kenaikan Aset Lancar tersebut terutama disebabkan kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 41,7 miliar atau 12,3%, sejalan dengan peningkatan laba bersih Perseroan dan kenaikan Piutang Usaha sebesar Rp 43,3 miliar atau 36,2%.

Asset

The Total Assets of the Company as at 31 December 2021 was Rp 1,304.1 billion, an increase of 36.0% compared to Rp 958.8 billion in 2020. The increase of the Total Assets was due to increase in Current Assets while Non-current Assets increase.

Current Asset

Total Current Assets of the Company as at 31 December 2021 increased by 23.5% from 2020 to Rp 673.4 billion. The increase of the total Current Assets was mainly due to the increase in Cash and Cash Equivalent by Rp 41.7 billion or 12.3%, aligned with the increase of Company's net profit and increase in Account Receivable amounting to Rp 43.3 billion or 36.2%.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar perseroan per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 630,7 miliar, sedangkan aset tidak lancar per 31 Desember 2020 adalah Rp 413,6 miliar. Kenaikan sebesar 52,5% tersebut disebabkan karena adanya pembelian sebidang tanah dan bangunan di Gunung Putri untuk pabrik kosmetik dan sebidang tanah dan bangunan untuk kantor dan pergudangan di Pulogadung.

Total Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 334,3 miliar naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 258,3 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan per 31 Desember 2021 adalah Rp 268,4 miliar, sedangkan Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2020 adalah Rp 183,6 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan Utang Usaha dan Utang Pajak, masing-masing mengalami kenaikan sebesar 66,0% dan 46,2%.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan per 31 Desember 2021 adalah Rp 65,9 miliar sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 74,7 miliar. Penurunan tersebut terutama karena turunnya Liabilitas Imbalan Pasca-kerja sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Perseroan terdiri dari kas dan kas di bank dengan total keseluruhan sebesar Rp 380,2 miliar dengan komposisi 56,5% kas di bank dan 43,5% deposito berjangka. Per 31 Desember 2021, Perseroan memiliki setara kas berupa deposito berjangka sejumlah Rp 159,2 miliar dalam mata uang Rupiah dan Rp 6,3 miliar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Piutang Usaha

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan piutang usaha sebesar Rp 162,9 miliar. Piutang usaha tersebut merupakan piutang usaha yang berasal dari pelanggan pihak ketiga dan dari pihak berelasi yang tidak memiliki kasus gagal bayar di masa terdahulu. Per 31 Desember 2021, Perseroan mencadangkan Rp 6,5 miliar atas penurunan nilai yang mungkin muncul dari piutang tidak tertagih.

Penjualan / Pendapatan dan Profitabilitas per Segmen

Sebagaimana sudah disebutkan diatas Penjualan Perseroan dari bisnis makanan dan minuman adalah sebesar Rp 475,3 miliar yang merupakan kenaikan 30,8% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 363,4 miliar.

Penjualan bisnis kosmetika adalah sebesar Rp 459,8 miliar yang merupakan kenaikan sebesar 48,3% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 310,0 miliar.

Non-current Asset

Total Non-current Assets of the Company as at 31 December 2021 was Rp 630.7 billion, whereas the Non-Current Assets as at 31 December 2020 was Rp 413.6 billion. This 52.5% increase was resulted mainly from the acquisition of a plot of land and building in Gunung Putri for cosmetic factory and a plot of land and building for office and warehouses in Pulogadung.

Total Liabilities

Total Liabilities as of the Company as at 31 December 2021 was Rp 334.3 billion, increase from previous year of Rp 258.3 billion.

Total Short-term Liabilities of the Company as at 31 December 2021 was Rp 268.4 billion, whereas Current Liabilities as at 31 December 2020 was Rp 183.6 billion. The increase mainly came from the increase in Trade Payables and Current portion of long-term bank loan, each increased by 66.0% and 46.2%.

Total Long-term Liabilities of the Company as at 31 December 2021 stood at Rp 65.9 billion, whereas as of 31 December 2020 was Rp 74.7 billion. This decrease was mainly contributed by the decrease Post-employment Benefits Liability aligned with the implementation of Law No. 11 year 2020 on Job Creation.

Cash and Cash Equivalent

The Company's cash and cash equivalents consisted of cash on hand and cash in banks amounting to a total of Rp 380.2 billion, of which 56.5% is cash in banks and 43.5% is time deposits. As of 31 December 2021, the Company has cash equivalents in the form of time deposits amounting to Rp 159.2 billion denominated in Rupiah and Rp 6.3 billion in US Dollars.

Trade Receivable

In 2021, the Company booked trade receivable of Rp 162.9 billion. The trade receivable derived from trade receivable from existing thirdparty customers and related parties which had no default experience in the past. As of 31 December 2021, the Company allocated a provision of Rp. 6.5 billion of impairment that may have arisen from uncollectible receivables.

Sales/Income and Profitability Per Segment

As previously mentioned above the Sales of the Company from foods and beverage business was Rp 475.3 billion which is an increase of 30.8% compared to 2020 amounting to Rp 363,4 miliar.

Sales of the cosmetics business was Rp 459.8 billion which was an increase of 48.3% compared to 2020 which was Rp. 310.0 billion.

Laba Periode Berjalan Perseroan tidak dicatat secara terpisah. Laba dari bisnis makanan dan minuman serta kosmetika secara bersama-sama di tahun 2021 adalah Rp. 265,8 miliar atau naik 96% dibandingkan profitabilitas tahun 2020.

The Profit for the Period of the Company was not recorded separately. Profit from the beverage and cosmetics business together in 2021 were Rp. 265.8 billion or up 96% Compared to profitability in 2020.

Keadaan Keuangan Financial Condition

Total Penjualan Perseroan di tahun 2021 sebesar Rp 935,1 miliar atau naik 39% dibandingkan dengan Penjualan di tahun 2020 sebesar Rp. 673,4 miliar. Hal ini seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi di Indonesia di tahun 2021 yang diikuti dengan peningkatan daya beli konsumen. Dari sisi perusahaan, Perseroan mampu konsisten meningkatkan penjualan produk kosmetika dan air kemasan serta bertambahnya portofolio produk makanan yang memberikan kontribusi penjualan yang cukup baik.

The Company's total sales in 2021 are Rp. 935.1 billion or an increase of 39% compared to sales in 2020 of Rp. 673.4 billion. This is in line with the improving economic conditions in Indonesia in 2021, followed by an increase in consumer purchasing power. From the company's perspective, the Company was able to consistently increase sales of cosmetic products and bottled water and additional foods products in its portfolio which contributed quite well to sales

Seiring dengan peningkatan penjualan keuntungan Perseroan juga meningkat menjadi Rp 265,8 miliar atau peningkatan sebesar 96% dibandingkan 2020 sebesar Rp 135,8 miliar. Dengan peningkatan keuntungan tersebut Jumlah Ekuitas per 31 Desember 2021 juga meningkat menjadi Rp 969,8 miliar atau naik 38% dibandingkan tahun sebelumnya.

Along with the increase in sales, the Company's profit also increased to Rp 265.8 billion or an increase of 96% compared to 2020 of Rp 135.8 billion. With the increase in profits, Total Equity as of December 31, 2021 also increased to Rp 969.8 billion or increased 38% compared to the previous year.

Beban Pokok Penjualan tahun 2021 adalah Rp 435,5 miliar, naik dibandingkan per 31 Desember 2021 sebesar Rp 330,8 miliar, hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan.

Total Cost of Goods Sold in 2021 was Rp. 435.5 billion an increase compared to 31 December 2020 at Rp 330.8 billion which was aligned with the increase in sales.

Jumlah Beban Penjualan Perseroan per 31 Desember 2021 adalah Rp 111,3 miliar, sedangkan jumlah beban penjualan tahun 2020 adalah Rp 98,3 miliar. Naiknya Beban Penjualan tersebut seiring dengan naiknya penjualan Perseroan.

Total Selling Expenses of the Company as at 31 December 2021 was Rp 111.3 billion, whereas its total Selling Expenses in 2020 were Rp 98.3 billion. The increase in the Company's Selling Expenses was in line with increase of The Company's sales.

Laba Kotor Perseroan per 31 Desember 2021 mencapai Rp 499,6 miliar, sedangkan Laba Kotor per 31 Desember 2020 adalah Rp 342,6 miliar.

The Company's Gross Profit as at 31 December 2021 was Rp 499.6 billion, whereas Gross Profit as at 31 December 2020 was Rp 342.6 billion.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2021 adalah Rp 269,3 miliar, sedangkan di tahun 2020 adalah Rp 135,8 miliar.

Total Comprehensive Income for The Year in 2021 was Rp 269.3 billion while in 2020 was Rp 135.8 billion.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitments on Capital Investment

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

The Company does not have material commitment on capital investment.

Perbandingan Antara Target/Proyeksi dan Pencapaian Comparison Between Target/Projection and Realization

Pada tahun 2021 Penjualan Bersih Perseroan mencapai Rp 935,1 miliar atau naik 39% dari Rp. 673,4 miliar di tahun 2020. Seiring dengan kenaikan penjualan Perseroan Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan juga meningkat menjadi Rp 265,8 miliar atau naik 96%, dibandingkan di tahun 2020 sebesar Rp 135,8 miliar

Dengan demikian target pertumbuhan Penjualan dan Laba Bersih Perseroan 2021 melampaui target sebesar 15%.

In 2021 the Company's Net Sales reached Rp 935.1 billion or increased 39% from Rp. 673.4 billion in 2020. Along with the increase in the Company's sales, the Company's Net Profit for the Year also increased to Rp 265.8 billion or an increase of 96%, compared to 2020 which was Rp 135.8 billion.

Thus, the Company's 2021 Sales and Net Profit growth target exceeds the 15%.

Target 2022 2022 Target

Untuk tahun 2022 Perseroan memproyeksikan Penjualan Bersih dan Laba Bersih akan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 20 %. Hal ini terutama disebabkan wabah virus corona (COVID 19) diharapkan mengalami penurunan dengan dimulainya pelaksanaan vaksinasi di tahun 2021 walaupun demikian Perseroan masih akan tetap mendapat tantangan dengan masih diterapkannya pembatasan sosial.

The Company projected that 2022 Net Sale and Net Profit will increase by 20%. This is mainly because the corona virus outbreak (COVID 19) is expected to slow down along with the implementation of vaccinations in 2021 though the Company will still face challenges with the implementation of social restrictions.

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Debt Servicing Ability and Receivables Collectability

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan ditunjukkan oleh rasio lancar sebesar 2,5 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya cukup baik. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata berkisar Rp 74,3 miliar, sehingga untuk penyisihan piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Perhitungan rasio dari kolektibilitas piutang tersebut adalah:

Rasio Kolektibilitas Piutang Lancar per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 96,2% dan 95,8%. Rasio kolektibilitas Piutang Ragu-Ragu per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 3,8% dan 4,2%. Peningkatan Piutang Ragu-Ragu disebabkan di tahun 2021, Perseroan mulai menerapkan PSAK 71.

- The Company's ability to service its debts at the end of year is shown by its Current Ratio, which stood at 2.5 times. This ratio reflects the strong ability of the Company to service its Current Liabilities. The greater the ratio, the better is the Company's ability to repay its current debts.
- The Company's total collectible Receivables averaged at Rp 74.3 billion per month, thus, the allowance for bad debts or uncollectible Accounts Receivable is very low. With high collectability rate, the Company's performance will be improving from time to time.

Calculation of Accounts Receivable Collectability Ratio is as follow:

Collectability Ratio of the Company's Current Accounts Receivable as of December 31, 2021 and 2020 was 96.2% and 95.8% respectively. Collectability Ratio of Doubtful Accounts Receivable as of December 31, 2021 and 2020 was 3.8% and 4.2% respectively. Increase of Doubtful Accounts Receivable is related to the implementation of SFAS 71.

Struktur Permodalan:

Struktur Permodalan Perseroan untuk pendanaan pertumbuhan perusahaan di tahun 2021 adalah dari Arus Kas internal Perseroan. Perseroan telah melunasi seluruh Hutang Bank nya di 2020.

Sedangkan Ratio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada akhir tahun 2021 adalah 34,5%.

Struktur permodalan Perseroan ditentukan berdasarkan sifat bisnis dan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang;

Manajemen berpendapat bahwa Struktur Permodalan Perseroan saat ini masih sehat untuk menunjang pertumbuhan Perseroan ke depan.

Capital Structure:

The Capital Structure (equity structure) to finance Company's growth in 2021 came from Internal Cash Flow. The Company has fully paid its Bank Loan in 2020.

While Liabilities to Total Equity Ratio at the end of 2021 was 34.5%.

The Company's capital structure is determined based on the nature of the business and the ability of the Company to pay the debt;

In management's view, the current Capital Structure of the Company was remained healthy to support its future growth.

Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan

Description on the Company's Business Prospects

Konsumsi air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia diperkirakan akan mencapai 30,87 miliar liter ditahun 2021, yang merupakan pertumbuhan 4-5% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut didasarkan pada kondisi pandemi yang semakin terkendali ditahun 2021 setelah Pemerintah melakukan percepatan vaksinasi sehingga masyarakat lebih leluasa beraktifitas yang otomatis mendorong kembali aktifitas ekonomi. Dengan aktifitas ekonomi berputar kembali menyebabkan perbaikan permintaan air kemasan. Namun demikian permintaan produk air minum masih belum kembali seperti sebelum Covid akibat masih rendahnya aktivitas diluar rumah dan kegiatan ajar mengajar yang sebagian besar masih dilakukan WFH. Bisnis air kemasan Perseroan dengan merek Vica dan Nestle Pure Life mencatat pertumbuhan namun masih jauh dari target penjualan yang ingin dicapai Perseroan. Perseroan masih optimis dengan pertumbuhan bisnis air kemasan karena produk tersebut sudah menjadi kebutuhan dasar rumah tangga mengingat Pemerintah sampai saat ini masih belum mampu menyediakan pasokan air bersih secara merata kepada masyarakat.

Ditahun 2021 Perseroan manambah bisnisnya dengan memproduksi makanan dan minuman asal Korea dengan merek Mujigae yang berupa minuman susu rasa pisang, serta makanan Korea cepat saji seperti Topokki (sejenis makanan ringan Korea berbahan tepung beras), Jajangmyeon (sejenis mie Korea). Bisnis makanan dan minuman ini relative baru namun mampu berkontribusi positif terhadap penjualan bersih Perseroan. Kami optimis bisnis ini bisa berkembang baik sejalan dengan makin diminatinya budaya K- Pop yang disebarkan melalui artis dan Boy Band asal Korea.

Di divisi Kosmetika, Perseroan percaya bahwa saat ini kosmetika sudah bukan lagi hanya untuk memenuhi gaya hidup tetapi sudah menjadi kebutuhan dasar manusia dan sehingga penjualan kosmetika akan terus tumbuh seiring dengan pertumbuhan

The consumption of bottled drinking water (AMDK) in Indonesia is estimated to reach 30.87 billion liters in 2021, which is a 4-5% growth compared to the previous year. This is based on the increasingly controlled pandemic conditions in 2021 after the Government has accelerated vaccination so that people are more free to carry out their activities which will automatically encourage economic activity to return. With economic activity turning back causing an improvement in the demand for bottled water. However, the demand for drinking water products has not returned to the way it was before Covid due to low activities outside the home and teaching and learning activities, most of which are still being carried out by WFH. The Company's bottled water business under the Vica and Nestle Pure Life brands recorded growth but was still far from the sales target that the Company wanted to achieve. The Company is still optimistic about the growth of the bottled water business because the product has become a basic household need considering that the Government is still unable to provide clean water supply evenly to the community.

In 2021 the Company will expand its business by producing Korean food and beverages under the Mujigae brand in the form of banana-flavored milk drinks, as well as Korean fast food dishes such as Topokki (a type of Korean snack made from rice flour), Jajangmyeon (a type of Korean noodle). The food and beverage business is relatively new but is able to contribute positively to the Company's net sales. We are optimistic that this business can develop well in line with the increasing interest in K-Pop culture which is spread through artists and Boy Bands from Korea.

In the Cosmetics division, the Company believes that currently cosmetics are no longer just for fulfilling the lifestyle but have become a basic human need and so that sales of cosmetics will continue to grow along with economic and population growth.

ekonomi dan bertambahnya penduduk. Untuk memastikan pertumbuhan bisnis di divisi kosmetika, Perseroan telah mengembangkan variasi produknya baik produk profesional (penjualan melalui salon) maupun produk kosmetika konsumen (distribusi melalui toko dan retailer seperti toko modern, tradisional, supermarket, hypermarket serta e-commerce). Dengan pengembangan produk tersebut jenis dan varian baru mulai dikenal masyarakat seperti #EasyStraight, Skin Energy, Scentsation di bawah merek utama Makarizo.

To ensure business growth in the cosmetics division, the Company has developed a variety of products, both professional products (sales through salons) and consumer cosmetics (distribution through shops and retailers such as modern, traditional, supermarkets, hypermarkets and e-commerce). With the development of these products, new types and variants began to be recognized by the public such as #EasyStraight, Skin Energy, Scentsation under the main brand Makarizo.

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih Impact of Price Change on Sales and Net Revenue

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan serta biaya transportasi. Apabila terjadi perubahan harga, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah margin keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasinya dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly of the fluctuation in global oil price. Change in oil price will directly affect packaging materials and transportation costs. Such price change will negatively affect the Company and reduce profit margin. To mitigate the impact of such price change, the Company always carefully plans the procurement of materials.

Perubahan Ketentuan Perundang-undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Amendments to The Regulation Which Have a Significant Effect on the Company and The Impact on the Financial Statements

Tidak ada perubahan ketentuan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perseroan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

There were no amendments to the regulations which have a significant effect on the company and the impact on the financial statements.

Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Changes in Accounting Policies, Reasons and Impacts on Financial Statements

Perseroan telah mengadopsi PSAK 71 (Instrumen keuangan), PSAK 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan) dan PSAK 73 (Sewa) pada pelaporan tahun 2022, di mana telah berdampak terhadap penyajian laporan keuangan Perseroan tetapi tidak material.

The Company has adopted PSAK 71 (Financial Instruments), PSAK 72 (Revenue from Contract with Customers) and PSAK 73 (Leases) in its 2021 report, the adoption has impacts on the presentation of Company's financial statements but not material.

Investasi Investment

Pada tanggal 27 April 2021, Perseroan membeli gedung pabrik yang terletak Desa Wanaherang, Gunung Putri, Bogor dengan total harga perolehan sebesar Rp 62,8 miliar sejalan dengan rencana ke depan untuk merelokasi operasi dari divisi kosmetik yang saat ini berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung. Perseroan menggunakan kas internal untuk membiayai pembelian ini.

On 27 April 2021, the Company purchased factory building located in Wanaherang village, Gunung Putri, Bogor at a total acquisition cost of Rp 62.8 billion in line with its future plans to relocate the operations of its cosmetic division currently located at Kawasan Industri Pulogadung. The Company used its internal cash to fund this acquisition.

Ekspansi Expansion

Perseroan melakukan ekspansi usaha di tahun 2021 dengan mulai menjalankan bisnis makanan dan minuman dengan merek Mujigae yang berupa minuman susu rasa pisang, serta makanan Korea cepat saji seperti Topokki (sejenis makanan ringan Korea berbahan tepung beras), Jajangmyeon (sejenis mie Korea).

The Company will expand its business in 2021 by starting a food and beverage business with the Mujigae brand in the form of banana-flavored milk drinks, as well as Korean fast food dishes such as Topokki (a type of Korean snack made from rice flour), Jajangmyeon (a type of Korean noodle).

Divestasi Divestment

Di tahun 2021, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

The Company did not perform any divestment in 2021.

Restrukturisasi Utang/Modal Debt/Capital Restructuring

Perseroan tidak melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2021.

The Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2021.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2021.

The Company did not carry out any transactions with conflicts of interest nor conduct any transaction with its affiliated parties in 2021.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Fact That Occurred After the Date of Accountant Report

Harmonisi Hukum Peraturan Perpajakan

Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) ditanda tangani oleh Presiden Republik Indonesia dan resmi diundangkan pada tanggal 29 Oktober 2021. Undang-undang (UU) ini telah merevisi 6 UU Perpajakan : UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, UU Pajak Penghasilan, UU Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Program Keterbukaan Sukarela Wajib Pajak, Pajak Karbon dan Pajak Cukai. UU ini mulai berlaku pada tahun 2022.

Perubahan Lokasi Operasi Divisi Kosmetika

Pada bulan Maret 2022, Divisi kosmetika Perseroan memindahkan operasinya ke Wanaherang, Gunung Putri, Bogor dari sebelumnya berlokasi di Pulogadung

Legal Harmonization of Tax Regulations

The Law on the Harmonization of Tax Regulations (HPP) was signed by the President of the Republic of Indonesia and officially promulgated on October 29, 2021. This law has revised 6 Taxation Laws: Law on General Provisions and Tax Procedures, Income Tax Law, Law on Taxation Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, Taxpayer Voluntary Disclosure Program, Carbon Tax and Excise Tax. This law will come into effect in 2022.

Change of Operation Location of Cosmetics Division

In March 2022, the Company's Cosmetics Division moved its operations to Wanaherang, Gunung Putri, Bogor from previously located in Pulogadung.

ARIZO
SSIONAL

HYDROPRISM

P E R M A N E N T B L O



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate
Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan penjabaran dari Nilai/*Value* yang dianut Perseroan yang biasa kami sebut dengan *Akasha Core Values* yang terdiri dari :

- Bertindak Secara Bertanggung Jawab
- Menjadi Pelopor
- Unggul Dalam Apapun Yang Dikerjakan
- Mencapai Tujuan Bersama-sama
- Maju Dengan Inovasi

Sejalan dengan pelaksanaan *Akasha Core Values* Perseroan berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di semua lini operasional Perseroan.

Ada 4 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi.

Selain keberadaan 4 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Di tahun 2020 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.15/POJK.04/2020 tertanggal 20 April 2020 ("POJK 15") "Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka". Dengan berlakunya POJK 15 tersebut maka Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 374, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5644) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6031) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Tujuan di keluarkannya POJK 15 adalah untuk meningkatkan partisipasi pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham serta peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan rapat umum pemegang saham melalui memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk memenuhi ketentuan POJK 15 tersebut dan pemegang saham telah menyetujuinya dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020.

Good Corporate Governance implemented by the Company is an elaboration of the Values adopted by the Company which we usually call the *Akasha Core Values* which consist of:

- Act With Integrity
- Take The Lead
- Excel In Everything We Do
- Achieve Our Goal Together
- Move Forward With Innovations

In line with the implementation of the *Akasha Core Values*, the Company is committed to ensuring the continuous implementation of GCG in all lines of the Company's operations.

There are 4 important elements necessary to ensure GCG implementation, which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), including Committees under the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), which each of them having complementary roles.

In addition to those 4 important elements in ensuring GCG implementation, the Company also ensures its compliance at all times with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Law No. 8/1995 on Capital Market, Regulations of the Financial Service Authority (previously Capital Market & Financial Institution Supervisory Board/Bapepam& LK), and Regulations of Indonesia Stock Exchange.

In 2020 the Financial Services Authority issued a Financial Services Authority Regulation (POJK) No.15 / POJK.04 / 2020 dated 20 April 2020 ("POJK 15") "Concerning the Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies". With the enactment of the POJK 15, the Financial Services Authority Regulation Number 32 / POJK.04 / 2014 concerning the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2014 Number 374, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5644) as amended by Financial Services Authority Regulation Number 10 / POJK.04 / 2017 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation Number 32 / POJK.04 / 2014 concerning Plans and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2017 Number 47, Supplement to the State Gazette Republic of Indonesia Number 6031) is revoked and declared invalid.

The purpose of issuing POJK 15 is to increase shareholder participation in the general meeting of shareholders and increase the efficiency and effectiveness of holding general meetings of shareholders by utilizing developments in information technology. In this regard, the Company has amended the Company's Articles of Association to comply with the POJK 15 provisions and the shareholders have approved it at the Annual General Meeting of Shareholders and the Company's Extraordinary General Meeting which were held on 27 August 2020.

Untuk memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2021, paparan publik telah dilaksanakan pada 26 Agustus 2021 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan.

To comply with the Indonesia Stock Exchange Regulations, the Company conducts a public information disclosure in the form of public expose, which is carried out at least once a year. In 2021, the public expose was held in 26 August 2021 concurrently with the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company.

Kode Etik Perusahaan The Company Code of Ethic

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal, Perseroan telah menerapkan kode etik perusahaan yang dalam organisasi Perseroan dikenal sebagai “Kode Pelaksanaan Bisnis” yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktivitas bisnis Perseroan sehari-hari. Yang mengatur hal-hal sebagai berikut :

1. Benturan Kepentingan
2. Catatan Keuangan
3. Penggunaan Aset Perusahaan
4. Bekerja dengan pelanggan, pemasok dan pihak lain
5. Bekerja dengan pemerintah
6. Perlindungan Informasi
7. Administrasi Pelaksanaan

Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

Pada tahun 2021 Perseroan melakukan beberapa kali sosialisasi Kode Pelaksanaan Bisnis kepada karyawan baru yang baru bergabung di Perseroan.

In order to support the implementation of the GCG principles internally, the Company has adopted a code of conduct for the company known in the Company's organization as the “Code of Business Conduct” which regulates business principles, ethics, and values that must be followed by employees in the Company's daily business activities. Which regulates matters as follows:

1. Conflict of Interest
2. Financial Records
3. Use of Company Assets
4. Work with customers, suppliers and other parties
5. Work with the government
6. Information Protection
7. Administrative Implementation

The Company conducts a regular training for its employees on the code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee induction program.

In 2021 the Company conducted several socialization of the Code of Business Implementation to new employees who had just joined the Company.

Sistem Whistle Blowing Whistle Blowing System

Untuk memfasilitas pengaduan sehubungan pelanggaran (i) tindakan curang (ii) kesalahan operasional yang signifikan (iii) pelanggaran ketentuan *Code of Business Conduct* (iv) tindakan melanggar etika moral (v) tindakan melanggar hukum (vi) Tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, wajib dilaporkan kepada manajemen melalui saluran whistle blower baik melalui saluran rahasia berupa surat fisik maupun elektronik. Atas pengaduan tersebut manajemen Perseroan menjamin kerahasiaan pihak pengadu.

Ditahun 2021 Perseroan tidak menerima pengaduan melalui jalur whistle blower.

To facilitate complaints regarding violations (i) fraudulent actions (ii) significant operational errors (iii) violations of the provisions of the Code of Business Conduct (iv) actions that violate moral ethics (v) actions that violate the law (vi) Actions that endanger occupational safety and health, must be submitted to management through whistle blower channel either through a secret channel in the form of physical or electronic mail. For these complaints, the Company's management guarantees the confidentiality of the complainants.

In 2021 the Company did not receive complaints through the whistle blower.

Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan
GMS Resolution of the preceding year and its realization during the current year, including reasons for non-realization of the previous decision

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Agustus 2020

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Agustus 2020 telah direalisasikan sepenuhnya sesuai keputusan Rapat.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 26 Agustus 2021

Di tahun 2021, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 26 Agustus 2021, dengan keputusan sebagai berikut :

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
- b. Mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
- c. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2020 (dua ribu dua puluh), sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2020 (dua ribu dua puluh) serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100%

2. Menyetujui Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %.

3. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku 2020 sejumlah Rp. 135.789.000.000,- (Seratus Tiga Puluh Lima Miliar Tujuh Ratus Delapan puluh Sembilan Juta Rupiah) sebagai laba ditahan untuk memperkuat ekuitas Perseroan.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %

Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27th August 2020

All resolutions at the Annual General Meeting of Shareholders and the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 August 2020 have been fully realized in accordance with the resolutions of the Meeting.

Annual General Meeting of Shareholders on 26th August 2021

In 2021, the Company held an Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 26th August 2021, with the following resolutions:

Annual General Meeting of Shareholders

1. a. To approve the Annual Report of the Company for the financial year ended December 31, 2020.
- b. To ratify the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2020.
- c. To approve the acquittal and discharge of the Board of Commissioners from their responsibilities on the supervisory actions and the Board of Directors from their responsibilities on the management actions of the Company for the financial year ended December 31, 2020, to the extent that their actions are reflected in the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2020 and do not conflict with or violate the prevailing laws and regulations.

With voting result Agree : 100 %

2. Approved the Supervisory Report of the Board of Commissioners

With voting result agree : 100%.

3. To approve the appropriation of The Company's Profit for the Financial Year 2020 amounting to Rp. 135,789,000,000 (One Hundred Thirty Five Billion Seven Hundred Eighty Nine Million Rupiah) as retained earnings to improve the equities of the Company.

With voting result Agree : 100 %

4. Menyetujui pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa penghitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Pendelegasian wewenang tersebut termasuk juga untuk melakukan penunjukan auditor pengganti oleh Dewan Komisaris dalam hal auditor yang telah ditunjuk sebelumnya tidak dapat menjalankan tugasnya karena alasan apapun.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %

Rapat tersebut dihadiri para pemegang saham Perseroan yang mewakili 539.985.813 saham atau sebesar 91.539% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat. Sehubungan dengan pelaksanaan agenda 3 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan mengenai pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa penghitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, maka dalam keputusannya tanggal 9 November 2021 Dewan Komisaris telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021.

4. To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint independent auditors to audit the Company's books for the financial year ended December 31, 2021 including to determine the reasonable terms and conditions of the appointment with due regards the prevailing laws and regulations. The delegation of authority to the Board of Commissioners will include the appointment of the substitute of the Independent Auditors, in case the first appointed auditors cannot perform its duty for any reason.

With voting result Agree : 100 %

The meeting was attended by the shareholders who represented 539,982,213 shares or 91.539% of all issued and paid up shares in the Company.

All resolutions decided in the Meeting have been fully realized accordingly. In regards to the implementation of agenda 3 of the Annual General Meeting of Shareholders regarding the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to appoint the Company's Independent Auditor to examine the Company's annual calculation for the financial year ending on 31 December 2021, in 9 November 2021 the Board of Commissioner, in its resolution, has appointed a public accountant office Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners as the Company's external auditor who will carry out an audit of the Company's books for the financial year ending 31 December 2021.

Keterbukaan Informasi Disclosure

Di tahun 2021, Perseroan melakukan keterbukaan informasi kepada pemegang saham berupa Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek serta Laporan Hutang Valuta Asing kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

In 2021, the Company conducted disclosure of information to shareholders in form of a monthly Securities Holder Registration Reports and Foreign Currency Debt Reports to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.

Sistem Pengendalian Internal Yang Diterapkan Perusahaan Internal Control System Implemented by the Company

Pengendalian Keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, peraturan otoritas Jasa Keuangan dan standar Akuntansi Keuangan sudah diikuti oleh Perusahaan termasuk pemberlakuan Standar akuntansi baru PSAK 71, 72, dan 73.

Sistem pengendalian internal Perusahaan saat ini sudah cukup efektif namun Perusahaan bertekad untuk terus meningkatkan efektivitasnya sejalan dengan proses perbaikan berkelanjutan yang saat ini sedang dijalankan Perusahaan.

Financial and operational control as well as compliance with laws and regulations, regulations of the Financial Services Authority and Financial Accounting standards have been followed by the Company including the implementation of new accounting standards PSAK 71, 72, and 73.

Current internal control system implemented by the Company is quite effective however The Company determines to improve its effectiveness in line with sustainable improvement process which currently being conducted by the Company.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Tugas dan wewenang Komisaris berdasarkan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan adalah mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya 5 tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Pasal 20, Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota, yang 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Saat ini, anggota Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang dan salah satu ditunjuk sebagai Komisaris Independen.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 22 ayat 1, Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan atau setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

The duties and authorities of the Board of Commissioners based on Article 20 of the Company's Articles of Association are to oversee the Company's management conducted by the Board of Directors and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners also provides recommendations for improvements or suggestions on the results of the review submitted by the Audit Committee and submit it to the President Director or relevant Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for the period of 5 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon expiration of the five-years term of office, the Board of Commissioners can seek re-appointment for another term.

Pursuant to FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 Article 20, the Board of Commissioners shall comprise of no less than 2 (two) members, one of them shall be Independent Commissioner.

In case that the Board of Commissioners consists of more than 2 (two) members, then the number of Independent Commissioners shall be no less than 30% (thirty percent) of the entire members of the Board of Commissioners.

Currently, the Board of Commissioners of the Company consists of 3 (three) members, including one Independent Commissioner.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the Company management and providing advice and counsel to the Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

Based on the Articles of Association of the Company Article 22 paragraph 1, the Board of Commissioners Meeting is held periodically at least 1 (one) time every 2 (two) months or at any time if deemed necessary by the President Commissioner or at the written request of one or more members of the Board of Directors or upon request of 1 (one) shareholder or more jointly owning 1/10 (one tenth) of the total number of shares issued by the Company with valid voting rights.

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, the Board of Commissioners shall hold a meeting at least once every 2 (two) months and must convene a meeting together with the Board of Directors at least once every 4 (four) months.

Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris Perseroan melakukan 6 kali rapat dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Komisaris dan Direksi Perseroan.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 26 dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris

Perseroan menetapkan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan beban kerja serta kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat-rapat Komisaris dengan tetap mempertimbangkan kemampuan dan kinerja Perusahaan.

Di tahun 2021, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 7,1 milyar.

Pernyataan Bahwa Komisaris Telah Memiliki Pedoman dan Tata Kerja Komisaris

Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Kerja Komisaris ("Pedoman Komisaris") pertama kali diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2016 yang mengatur antara lain latar belakang, landasan hukum, komposisi diskripsi tugas, wewenang dan tanggung jawab, masa jabatan, nilai dan etika, waktu kerja, kebijakan rapat dan kehadiran serta pelaporan. Pedoman Komisaris dibuat untuk memenuhi amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014 ("Peraturan") mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman Komisaris secara lengkap dapat dibaca di website Perseroan.

Penilaian Terhadap Kinerja Komite Yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai kinerja komite audit Perseroan sudah cukup baik dengan secara rutin berkomunikasi dan melakukan pertemuan dengan Komisaris untuk membahas kinerja internal

The Board of Commissioners Meeting Attendance

Throughout 2021, the Board of Commissioners held 6 meetings, and the meetings were attended by all members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners of the Company are disclosed in pages 26 of this Annual Report.

The basis for determining, structure and amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners

The Company determines the amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners based on the workload and attendance of the Members of the Board of Commissioners in the Commissioners' Meetings while taking into account the Company's capabilities and performance.

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2021 was Rp 7.1 billion.

Statement That The Board of Commissioners Has A Guideline Of Working Procedure of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of the Company has the Commissioner's Guidelines and Work Procedures ("Commissioner's Guidelines") which were first issued on July 27, 2016 which regulates among others background, legal basis, composition of job description, authority and responsibilities, term of office, values and ethics, working hour, meeting and attendance policies and reporting. The Commissioners' Guidelines were made to fulfill the mandate of the Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 on December 8, 2014 ("Regulations") regarding Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The complete version of Commissioners Guidelines can be read in the Company website.

Evaluation of The Performance of the Committee that Supports the Performance of the Board of Commissioners' Duties

The Board of Commissioners considers that the performance of the Company's audit committee is good enough by regularly communicating and holding meetings with the Commissioners

audit Perseroan serta memberikan masukan-masukan serta memberikan ide-ide yang dapat dilakukan Perseroan untuk memperbaiki kinerja Perseroan jangka panjang.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi saat ini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sehingga Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris selama 2021. Cara umum Nominasi dan Remunerasi ditentukan berdasarkan kapabilitas Direktur dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan. Berdasarkan hal tersebut maka remunerasi Direksi saat ini sudah sesuai.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit Audit Committee

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya antara lain:

- Melakukan review atas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan.
- Melakukan review serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan.

Untuk itu, Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 8 jangka waktu penunjukan anggota Komite Audit tidak boleh melebihi jangka waktu penunjukan anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali jangka waktu penunjukan berikutnya.

to discuss the Company's internal audit performance and provide input and provide ideas that the Company can do to improve the Company's long-term performance

The Nomination and Remuneration function is currently carried out by the Board of Commissioners so that the Board of Commissioners assesses the performance of the Board of Commissioners during 2021. The general method of Nomination and Remuneration is determined based on the capability of the Director by considering the performance of the Company. Based on this, the Board of Directors' remuneration is now appropriate.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners shall persistently provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution dated 20 December 2011, and its establishment was reported in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties among others:

- To undertake review on the Company's quarterly Financial Report before the report is disclosed to external party or announced.
- To undertake review and provide input on the work plan and deliverable from the Internal and External Audit of the Company.
- To undertake review on the risk management conducted by the Board of Directors.

For such purposes, the Audit Committee shall develop an effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Auditors, and External Auditors.

Period of Office of the Audit Committee Members

Pursuant to FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 Article 8 the period of appointment of Audit Committee members shall be no longer than that of the member of Board of Commissioners, which can be re-appointed for another 1 (one) period of appointment.

Independensi Komite Audit

Pada saat ditunjuk, anggota Komite Audit wajib menandatangani pernyataan yang isinya:

- Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau Pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit, dan/atau jasa konsultasi lainnya kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik.
- Tidak mempunyai:
 - a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik dan/atau
 - b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan mengenai Independensi Komite Audit

Pada dasarnya, baik Komisaris, Komisaris Independen, Direksi, maupun Komite Audit, atau pejabat pengambil keputusan yang lain, harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif.

Anggota Komite Audit

Hingga 31 Desember 2021, Anggota Komite Audit adalah:

- Miscellia Dotulong sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;
- Rubin Gondokusumo sebagai anggota Komite Audit.
- Zulbahri sebagai anggota Komite Audit.

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Miscellia Dotulong

Riwayat singkat Miscellia Dotulong tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 26 dari Laporan Tahunan ini.

Audit Committee Independency

On the first appointment, members of the Committee Audit must sign a statement letter stating that they:

- Possess high integrity, sufficient ability, knowledge, and experience relevant with his/her education background and with sound communication ability.
- Possess sufficient knowledge to read and understand financial report.
- Possess sufficient knowledge on capital market regulations and other related regulations.
- Are not insiders of a public accounting firm, law firm, or other parties that provide audit/non audit and/or other consultation services to the a Listed Company or Public Company for the last period of 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Are not a person who poses authority and responsibility for planning, chairing, or controlling activities of a Listed Company or Public Company within the last 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Does not have shares either directly or indirectly in the Company.
- Does not have:
 - a. Family relationship due to marriage or descendant with members of Board of Commissioners, Directors or majority shareholders of the Company and/or
 - b. Business relations either directly or indirectly with the Company.

Statement of Independency of the Audit Committee

Essentially, the Commissioner, Independent Commissioner, and members of the Audit Committee shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Members of Audit Committee

As of 31 December 2021, members of the Audit Committee are:

- Miscellia Dotulong as the Audit Committee Chairman and also as an Independent Commissioner of the Company;
- Rubin Gondokusumo as an Audit Committee member.
- Zulbahri as an Audit Committee member.

The followings are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Miscellia Dotulong

The curriculum vitae of Miscellia Dotulong is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 26 of this Annual Report.

Rubin Gondokusumo

Warga negara Indonesia usia 64 tahun. Pemegang gelar sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanegara. Beliau pernah bekerja di PT. Central Sole Agency, PT. Berca Indonesia dan PT. Argo Beni Manunggal dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Keuangan.

Diangkat menjadi anggota komite audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Mei 2017.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, usia 52 tahun Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, serta memegang Brevet A dan B di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan baik sebagai Manager Finance dan Accounting serta menjadi Direktur di PT Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah managing partner dari Kantor Tax and Accounting Service Jasa Data Pratama.

Diangkat menjadi anggota komite audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 24 Juni 2013.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Charter Komite Audit Perseroan, Komite Audit wajib melaksanakan rapat setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Sepanjang tahun 2021, Komite Audit Perseroan melakukan 6 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh orang anggota Komite Audit, anggota Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya, tentang Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat tersebut

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, Rapat formal Komite Audit harus dijadwalkan setidaknya sekali dalam setiap kuartal, sedangkan rapat informal tambahan dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, dan Auditor Eksternal dapat meminta untuk diadakan rapat tambahan dari Komite Audit jika mereka menganggap perlu untuk membahas suatu masalah penting.

Untuk meningkatkan efektivitas tahun 2021 Perseroan membuat kebijakan untuk menghadirkan Komite Audit untuk setiap rapat yang diselenggarakan oleh Komisaris

Rubin Gondokusumo

Indonesian citizen, 64 year old obtained a Bachelor of Finance in Management from Tarumanegara University, Jakarta. He has prior working experiences in PT. Central Sole Agency, PT. Berca Indonesia and PT. Argo Beni Manunggal with his last position as a Finance Manager.

Appointed as a member of the audit committee based on the decision of the Board of Commissioners on May 31, 2017.

Zulbahri

Indonesian citizen, 52 years old, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanegara and Brevets A and B in Taxation. He has prior work experience in several companies as a Finance and Accounting Manager and also as a Director in PT Global Trading 2000. Currently, he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

Appointed as a member of the audit committee based on the decision of the Board of Commissioners on June 24, 2013.

Audit Committee Meetings

Based on the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee should convene a meeting once every 3 (three) months.

Throughout 2021, the Audit Committee conducted 6 meetings which were attended by all of the Audit Committee members, the Board of Commissioner members and the Board of Director members.

Disclosure on the Company's Policy and the Execution, on Frequency of Audit Committee Meetings and Attendance of Audit Committee Members in the Meetings

Pursuant to the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee formal meetings have to be scheduled at least once every quarter, while additional informal meetings may be convened as required. The Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit, and External Auditors may request to convene an additional meeting of Audit Committee if they consider it necessary to discuss an important matter.

To improve effectiveness in 2021 the Company made a policy to present the Audit Committee for each meeting held by the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 December 2014, Emiten atau Perusahaan Terbuka diwajibkan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite ini mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

Dalam fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai
 - a. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi dan;
 - c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. struktur Remunerasi;
 - b. kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. besaran atas Remunerasi;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi tersendiri. Tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Periode Jabatan Anggota Komite

Karena Fungsi Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris maka jangka waktu penunjukkan sama dengan jangka waktu penunjukkan Dewan Komisaris yaitu 5 tahun dan dapat diangkat kembali.

Based on FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, a Listed Company or Public Company is required to establish a Nomination and Remuneration Committee. The Committee shall undertake responsibilities as follows:

In terms of Nomination Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners relating to
 - a. composition of members of Directors and/or members of Board of Commissioners;
 - b. policy and criteria necessary in the nomination process and;
 - c. policy on performance evaluation for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance evaluation of the members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners based on parameter that has been pre-determined as the evaluation tool.
3. Provide recommendation to the Board of Commissioners on capability development program for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
4. Provide proposition of a candidate who fulfills the requirements to be appointed as members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners in order to be proposed to the General Meeting of Shareholders.

In terms of Remuneration Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a. Remuneration structure;
 - b. policy on Remuneration; and
 - c. amount of Remuneration;
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance valuation so as to match with the Remuneration received by each member of Board of Directors and/or each member of Board of Commissioners.

The Company does not establish a separate Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee duties and functions are exercised by the Board of Commissioners.

Member of Committee Appointment Period

Since the Nomination and Remuneration Function are performed by Board of Commissioner then Committee appointment period will be the same with the Board of Commissioner's appointment period of 5 years which can be reappointed.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Mengenai Independensi Komite

Pada dasarnya, anggota Komisaris dalam tugasnya menjalankan fungsi pengawasan maupun Fungsi Nominasi dan Remunerasi harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya, Tentang Frekuensi Rapat Komite dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Dalam Rapat Tersebut

Rapat diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 kali dalam 4 bulan dan wajib dihadiri mayoritas jumlah anggota Dewan Komisaris.

Prosedur Nominasi dan Remunerasi Yang Dilakukan Dalam Tahun Buku

Prosedur Nominasi dan Remunerasi yang berlaku di Perseroan adalah sebagai berikut:

- Fungsi Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kepada Direksi Perseroan;
- kemudian Direksi Perseroan mengajukan nama Direksi kepada Pemegang Saham;
- Kemudian usulan tersebut apabila disetujui akan dibawa ke Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk di sahkan.

Alasan Tidak Dibentuknya Komite Nominasi dan Remunerasi

Dengan pertimbangan bahwa Perseroan memiliki struktur organisasi yang sederhana dimana jumlah anggota Komisaris 3 orang dan jumlah anggota Direksi 2 orang, maka Komisaris Perseroan dalam Keputusan Dewan Komisaris Edaran Pengganti Rapat Komisaris PT Akasha Wira International, Tbk tertanggal 6 Juni 2018 memutuskan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi namun Fungsi Nominasi dan Remunerasi tetap ada dan dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Uraian Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pada Tahun Buku

Karena Fungsi Nominasi dan Remunerasi Perseroan dijalankan oleh Dewan Komisaris maka aktivitas Pelaksanaan Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris di tahun 2018 adalah menyusun Pedoman Kerja Fungsi Nominasi dan Remunerasi PT. Akasha Wira International, Tbk. Pedoman tersebut berisi ketentuan antara lain pengangkatan Direksi dan

Disclosure of the Company Policy on Committee Independency

Essentially, the member of Board of Commissioner when performing its supervisory function or Nomination and Remuneration Function shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Disclosure of the Company Policy and Implementation, the Committee Meeting Frequency and Attendance Percentage of The Committee members in the Meeting.

The Meeting will be conducted regularly at least 1 time every 4 months and shall be attended by the majority member of the Board of Commissioner.

Nomination and Remuneration Procedures Performed in the Fiscal Year

The Nomination and Remuneration Procedures applicable in the Company are as follows:

- The Nomination and Remuneration Function proposes to the Company's Directors;
- Then the Company's Board of Directors submits the name of the Board of Directors to the Shareholders;
- Then the proposal, if approved, will be taken to an Extraordinary General Meeting of Shareholders for approval.

Reason For The Absence of The Nomination and Remuneration Committee

Considering that the Company has a simple organizational structure where the number of Commissioners is 3 and the number of Directors is 2, then the Board of Commissioners in the Decision of the Board of Commissioners Circular Substitute Commissioner Meeting of PT Akasha Wira International, Tbk dated June 6, 2018 decided not to form a Nomination and Remuneration Committee however the Nomination and Remuneration Functions remain and are carried out by the Board of Commissioners.

Summary of Committee Activities During the Financial Year

Since Nomination and Remuneration Function in the Company are performed by the Board of Commissioners then Nomination and Remuneration Function performed by the Board of Commissioners in 2018 was drawn up Working Guidance of Nomination and Remuneration Function of PT. Akasha Wira International, Tbk. The Guidance contained the nomination of

remunerasinya didasarkan pada situasi kondisi perusahaan, keahlian calon, serta pertimbangan remunerasi yang berlaku di pasar dalam industri yang sama atau sejenis.

Ditahun 2021 karena kondisi pandemi dan tidak ada hal yang harus diputuskan sehubungan pengangkatan Direktur maka Fungsi Nominasi dan Remunerasi tidak mengajukan usulan.

Board of Directors members and its remuneration was based on the Company financial situation, the capability of the candidate, take into account market remuneration standard applies in same or similar industry.

In 2021 due to pandemic conditions and nothing to decide regarding the appointment of the Director, the Nomination and Remuneration Function did not submit a proposal.

Direksi Board of Directors

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Direktur. Saat ini, Direksi terdiri dari 2 anggota.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 5 tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

The Board of Directors shall comprise of no less than 2 (two) members, one of whom is appointed as the President Director. Currently, the Board of Directors consists of 2 members.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 5 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon the expiration of the three-year term of office, the Directors can seek re-appointment for another term.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve its vision and mission.

Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 19 ayat 1, Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah

Dengan berlakunya POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Seluruh Rapat Direksi dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 27 dalam Laporan Tahunan ini.

Board of Directors Meetings

Based on the Company's Articles of Association Article 19 paragraph 1, the Board of Directors Meeting must be held periodically at least 1 (one) time in every month or at any time if deemed necessary by the President Director; or other members of the Board of Directors or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners or at the written request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) of the total number of shares issued by the Company with valid voting rights.

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, Board of Directors shall convene a meeting at least once every month and must convene meeting together with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

All of the Board of Directors meetings were attended by all members of Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of Board of Directors of the Company are disclosed in pages 27 of this Annual Report.

Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam Direksi

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Kerja Direksi ("Pedoman Direksi") pertama kali diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2016 yang mengatur antara lain latar belakang, landasan hukum, komposisi deskripsi tugas, wewenang dan tanggung jawab, masa jabatan, nilai dan etika, waktu kerja, kebijakan rapat dan kehadiran serta pelaporan. Pedoman Direksi dibuat untuk memenuhi amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014 ("Peraturan") mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman Direksi secara lengkap dapat dibaca di website Perseroan.

Honorarium & Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Di tahun 2021, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 7,1 milyar.

Prosedur Penetapan Nominasi dan Remunerasi Anggota Direksi

Penetapan remunerasi dan nominasi Anggota Direksi dilakukan dengan melihat latar belakang keahlian masing-masing, kinerja individu, kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya tentang Frekuensi Rapat Direksi termasuk Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris, dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tersebut

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Secara umum, untuk mencapai visi dan misi Perseroan, Direksi dapat sewaktu-waktu mengundang Komisaris untuk melaksanakan rapat guna memperoleh saran mengenai hal-hal yang membutuhkan pendapat dan/atau persetujuan Komisaris.

Di tahun 2021, Direksi melakukan rapat bersama Komisaris sebanyak 6 kali selain itu Direksi melakukan rapat Direksi sendiri sebanyak 12 kali. Semua rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Statement regarding the Board of Directors' Charter

The Board of Directors of the Company has the Directors' Guidelines and Work Procedures ("Directors' Guidelines") which were first issued on July 27, 2016 which regulates among others background, legal basis, composition of job description, authority and responsibilities, term of office, values and ethics, working hour, meeting and attendance policies and reporting. The Directors' Guidelines were made to fulfill the mandate of the Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 on December 8, 2014 ("Regulations") regarding Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The complete version of Directors' Guidelines can be read in the Company website.

Honorarium & Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2021 was Rp 7.1 billion.

Procedures for Determining Remuneration and Nomination of the Board of Directors

Determination of remuneration and nomination of the Board of Directors was conducted based on their respective expertise, individual performance, company performance, and in the spirit of continuous efficiency in all areas of the Company's operations.

Policy and Implementation of the Frequency of Board of Directors Meetings including Board of Directors-Board of Commissioners Joint Meeting, and Attendance of the Members of Board of Directors in the Meetings

Pursuant to the Company's Article of Association, the Directors Meeting shall be convened regularly at least once a month or at any given time as considered necessary by the President Director or other members of Directors or by a written request from one or more members of Board of Commissioners or by a written request of 1 (one) or more shareholders who jointly represents 1/10 (one tenth) portion from the paid up capital in the Company with valid voting rights.

In general, in order to achieve the Company's vision and mission, the Directors may at any time invite the Commissioners to convene a meeting in order to obtain suggestion regarding matters that need advice and/or approval of the Commissioners.

In 2021, the Board of Directors held a joint meeting with the Commissioners 6 times aside from that the Board of Directors held an internal Board of Directors meeting 12 times. All meetings were attended by all members of the Board of Directors.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi

Penilaian kinerja terhadap anggota Direksi dilakukan oleh Komisaris yang juga menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi yang didasarkan pada penilaian terhadap kinerja Direksi dalam memimpin perusahaan, kemampuan menyusun perencanaan, dan menerapkan rencana tersebut untuk meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan perusahaan guna mencapai visi dan misi Perseroan.

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Di samping itu, Sekretaris Perusahaan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 adalah Th. M. Wisnu Adjie. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi tertanggal 28 Januari 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 27 dari Laporan Tahunan ini.

Tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan fungsinya untuk: (i) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, (ii) Paparan Publik, (iii) menyusun dan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik termasuk menyusun surat edaran kepada pemegang saham sehubungan dengan rencana perubahan kegiatan usaha utama PT. Akasha Wira International Tbk untuk masuk ke bisnis produksi dan distribusi sanitizer dan disinfektan, (iv) menyampaikan laporan bulanan kepada Bursa, (v) melaksanakan Rapat dengan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (vi) memberikan masukan serta saran kepada manajemen sehubungan dengan pemenuhan peraturan.

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Tidak secara spesifik ditentukan namun karena pemegang jabatan Sekretaris Perusahaan Th M Wisnu Adjie juga menjabat sebagai Direktur Perseroan maka periode jabatan Sekretaris Perusahaan mengikuti periode jabatan Direktur.

Disclosure on the Policy of the Board of Directors Performance Assessment

The performance assessment of the members of Directors is carried out by the Commissioners who also function as the Nomination and Remuneration Committee, which is based on assessment on the Directors' performance in leading the Company, the capability in preparing a business plan, and the implementation of the plan to increase profitability and sustainability of the Company to achieve the Company's vision and mission.

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Commissioners and the Directors in ensuring that all decisions and policies of the Company are in compliance with the prevailing rules and regulations.

In addition, the Corporate Secretary also functions to maintain good relationships between the Company and related parties, including the relevant capital market authorities, to coordinate and organise the General Meetings of Shareholders, as well as to administer and safeguard the Company's documents.

As at 31 December 2021, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie. He was appointed as the Company's Corporate Secretary based on the Board of Directors' Resolution dated 28 January 2005. He currently also serves as the Director of the Company. The curriculum vitae and profile of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section on page 27 of this Annual Report.

In 2021, the Corporate Secretary carried out the functions of: (i) convening the General Meetings of Shareholders of the Company, (ii) convening the Public Expose, (iii) compile and convey information disclosure to the public including compiling a circular to shareholders in connection with plans to change the main business activities of PT. Akasha Wira International Tbk to enter into the business of producing and distributing sanitizers and disinfectants (iv) submitting monthly report to the Stock Exchange, (v) carry out meeting with Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee (vi) providing advice and suggestion to the Management in connection with compliance.

Corporate Secretary's Period of Appointment

Not specifically determined but since the holder of the position of the Corporate Secretary, Th M Wisnu Adjie, also serves as a Director of the Company, the term of office of the Corporate Secretary follows the term of office of the Director.

Pendidikan dan/atau Pelatihan yang Diikuti Sekretaris Perusahaan Dalam Tahun Buku

Pendidikan dan/atau pelatihan Sekretaris Perusahaan sudah diungkapkan dalam bagian mengenai “Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi” halaman 28.

Education and / or Training Attended by the Corporate Secretary in the financial year

Education and/or training attended by Corporate Secretary are captured in the section regarding “Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors” pages 28.

Pengendalian Internal dan Audit Internal Control and Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.1.7, pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meilina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Saat ini, unit Internal Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu Meilina Erly Damayanti menjabat selaku Kepala dibantu oleh 2 (dua) orang anggota.

Meilina Erly Damayanti

Manager Audit Internal di Perseroan

Meilina Erly Damayanti ditunjuk sebagai Manajer Audit Internal di Perseroan berdasarkan Peraturan No IX.1.7, Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Keputusan Direksi tertanggal 2 Desember 2009. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Meilina pernah bekerja sebagai Auditor Eksternal di KPMG dan Ernst & Young periode tahun 1995 hingga 2002, kemudian sebagai Cost Analyst di luar Perseroan periode tahun 2002 hingga 2005, Sebagai Controller Cabang di Perseroan periode tahun 2005 hingga 2009.

Meilina Erly Damayanti belum memiliki kualifikasi atau sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal, namun sudah bekerja di Perseroan sebagai Audit Internal sejak Desember 2009 dan memiliki pengalaman sebagai auditor eksternal di KPMG dan Ernst & Young.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal berdasarkan Piagam (*Charter*) Unit Audit Internal:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.1.7, on 2 December 2009 the Company's Board of Directors appointed Meilina Erly Damayanti as the Company's Internal Audit as well as Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Currently, the Company's Internal Audit unit consists of 3 (three) members, which are Meilina Erly Damayanti as the Head of the team and is assisted by 2 (two) other members.

Meilina Erly Damayanti

Internal Audit Manager of the Company

Meilina Erly Damayanti was appointed as the Internal Audit Manager of the Company in accordance with Bapepam-LK Regulation No IX.1.7, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK and the Board of Directors' Decree dated 2 December 2009. She previously worked as an External Auditor at KPMG and Ernst & Young from 1995 to 2002, then as a Cost Analyst at other companies during the period of 2002 to 2005, and as a Controller at the Branch office of the Company from 2005 to 2009.

Meilina Erly Damayanti has not yet possessed a qualification or certification as an Internal Audit Professional; however, she has been working in the Company as an Internal Audit since December 2009, and she has previous working experience as an external auditor at KPMG and Ernst & Young.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit of the Company as set out in the Internal Audit Charter are as follows:

- Organizing and performing the Annual Internal Audit plan based on risk priority in line with the Company's objectives.
- Assessing and evaluating the internal control and risk management system performance in line with the Company's objectives.
- Performing inspections and assessments on efficiency and effectiveness in terms of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.

- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
- i. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan pemeriksaan atas data & transaksi operasional di Kantor Cabang, Kantor Distribusi, Kantor Pusat & Pabrik-Pabrik.
2. Menjalankan uji kepatuhan terhadap Prosedur (SOP) & Ketentuan Perseroan untuk Kantor Cabang, Kantor Distribusi, Kantor Pusat & Pabrik-Pabrik.
3. Menjalankan pemeriksaan dan perbaikan terhadap SOP yang berlaku di masing-masing departemen Perseroan.
4. Menjalankan pemeriksaan atas sistem dan bisnis proses atas pencatatan dan pengendalian Asset Perseroan.
5. Memberikan penilaian atas efisiensi dan efektifitas bisnis proses Perseroan, terutama untuk mendukung upaya peningkatan Penjualan dan penurunan Biaya Operasional.
6. Memberikan penilaian atas produktifitas sumber daya manusia, terutama untuk mendukung upaya peningkatan Penjualan dan penurunan Biaya Operasional.
7. Menjalankan monitoring atas perbaikan business process, terutama di area yang membutuhkan perbaikan segera untuk mendukung Penjualan & hal yg terkait Penjualan.
8. Menjalankan fungsi sebagai Document Controller atas Prosedur & Ketentuan Perseroan.

Pendidikan dan/atau Pelatihan yang Diikuti Unit Audit Internal Dalam Tahun Buku

Selama tahun 2021 Unit Audit Internal melaksanakan pelatihan dalam bentuk pembelajaran mandiri teknik audit & mengikuti perkembangan audit terbaru yang tersedia di berbagai *platform* media sosial & *web address*, disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan. Selain itu juga mengikuti perkembangan dari Asosiasi yg diikuti.

Struktur Internal Audit

Struktur Internal Audit sudah diungkapkan Perseroan dalam "Struktur Organisasi" halaman 24.

- d. Providing suggestions for improvement and objective information related to the activities being assessed at all management levels.
- e. Preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Supervising, analysing, and reporting the implementation of follow-up improvement as suggested.
- g. Working together with the Audit Committee.
- h. Preparing programs to evaluate the quality of internal audit activities performed.
- i. Performing special inspections if deemed necessary.

A brief description of the Internal Audit Unit's implementation of duties in 2021 is as follows.

1. Examining operational data & transactions at Branch Offices, Distribution Offices, Head Office & Factories.
2. Conduct compliance tests with the Company's Procedures (SOP) & Provisions for Branch Offices, Distribution Offices, Head Office & Factories.
3. Carry out an inspection and revision of the applicable SOPs in each department of the Company.
4. Carry out an examination of the system and business processes of recording and controlling the Company's assets.
5. Provide an assessment of the efficiency and effectiveness of the Company's business processes, especially to support efforts to increase Sales and reduce Operating Costs.
6. Provide an assessment of the productivity of human resources, especially to support efforts to increase Sales and reduce Operating Costs.
7. Carry out monitoring on business process improvements, especially in areas that require immediate repairs to support Sales & Sales related matters.
8. Perform functions as a Document Controller of the Company's Procedures & Conditions.

Education and / or Training Attended by the Internal Audit Unit in the Financial year

During 2021 the Internal Audit Unit carried out training in the form of independent learning of audit techniques & followed the latest audit developments available on various social media platforms & web addresses, adjusted to the development and needs of the company. Besides that, it also follows the development of the Association that is followed.

Internal Audit Structure

The Internal Audit Structure has been disclosed by the Company in the "Organization Structure" page 24.

Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Perusahaan General Description in Risk Management System of the Company

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko harga. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perusahaan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, liquidity risk, and price risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

Principal Risk Factors and Risk Management

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as 31 December 2021 and 2020:

	Jumlah Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	1 - 30 hari 1 - 30 days	31- 60 hari 31 - 60 days	61- 90 hari 61 - 90 days	lebih dari 90 hari More than 90 days	Jatuh tempo dan atau mengalami penurunan nilai due date and or individually impaired	
2021								2021
Biaya Diamortisasi Kas di bank dan setara								At Amortized Cost
Kas di bank dan setara	379.880	379.880	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Penempatan bank jangka pendek	10.000	10.000	-	-	-	-	-	Short-term bank placement
Piutang usaha pihak ketiga	169.410	128.690	26.697	4.613	2.141	754	6.515	Trade receivables Third parties
Piutang bukan usaha pihak ketiga	2.878	2.878	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	52.157	52.157	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Investasi instrumen pada utang	72.798	72.798	-	-	-	-	-	Investment in debt instruments
Jumlah	687.123	646.403	26.697	4.613	2.141	754	6.515	Total
2020								2020
Biaya Diamortisasi Kas di bank dan setara								At Amortized Cost
Kas di bank dan setara	338.098	338.098	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	124.870	86.711	25.973	7.047	1.165	3.974	5.260	Trade receivables Third parties
Piutang bukan usaha pihak ketiga	2.159	2.159	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	58.041	58.041	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Jumlah	517.908	485.009	25.973	7.047	1.165	3.674	5.260	Total

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp. 6809.

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2021, had the exchange rate of the Rupiah against valas depreciated/ appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2021 would have been Rp 6809 lower/higher.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko ketika posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek yang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan anggaran yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisis kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan jatuh tempo:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company does not encounter liquidity risk. The Company evaluates between short-term expenditure and budget, and also evaluates payments from customers and credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020 based on the due date as follows:

2021	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2021
Utang usaha	82.002	23.078	-	105.080	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	120.003	-	-	120.003	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.043	-	-	3.043	Customers' deposits
Liabilitas sewa	-	1.632	2.357	3.989	Lease liabilities
JUMLAH	205.047	24.710	2.357	232.114	TOTAL
2020	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2020
Utang usaha	48.513	14.804	-	63.317	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.087	-	-	88.087	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.043	-	-	3.043	Customers' deposits
Liabilitas sewa	-	4.829	3.595	8.424	Lease liabilities
JUMLAH	139.643	19.633	3.595	162.871	TOTAL

d. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

d. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

e. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2021 dan 2020:

e. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
Biaya diamortisasi					Amortized cost
Kas dan setara kas	380.237	380.237	338.488	338.488	Cash and cash equivalent
Penempatan bank jangka pendek	10.000	10.000	-	-	Short-term bank placement
Piutang usaha - neto	162.895	162.895	119.610	119.610	Trade receivables - Net
Piutang bukan usaha - neto	2.878	2.878	2.159	2.159	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	52.157	52.157	58.041	58.041	Refundable deposits
Investasi pada instrumen utang	72.798	72.846	-	-	Investment in debt instruments
JUMLAH	690.965	691.013	518.298	518.298	Total

	2021		2020		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	
Utang usaha	105.080	105.080	63.317	63.317	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	120.003	120.003	88.087	88.087	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.043	3.043	3.043	3.043	Customers' deposits
Liabilitas sewa	3.989	3.989	8.424	8.424	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	232.115	232.115	162.871	162.871	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies.

f. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Ini merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2020.

f. Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of 31 December 2021 dan 2020 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as financial assets at amortized cost. These were previously classified as loans and receivables as of 31 December 2020.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, liabilitas sewa dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, lease liabilities and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 dan 2020 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

g. Manajemen Permodalan

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

g. Capital Management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other shareholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perusahaan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 34 % (2020: 37%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

h. Risiko Persaingan

Cukup banyak perusahaan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain baru di bisnis tersebut akhir-akhir ini, di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

i. Risiko Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan produk Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetika, penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

j. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan sumber daya air dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila ada perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetika.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 34 % (2020: 37%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

h. Risk of Competition

There are many companies engaging in the same line of business as the Company in Indonesia, and the competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in these businesses in recent years, in addition to the existing players who, in order to seize a bigger market share, have continually expanded their product range. The magnitude of this business competition has caused competitors to sell their products at very competitive prices and those products may erode the market share of the Company in the long run.

j. Risk of Advancement in Technology

The advancement in technology in delivering potable tap water in Indonesia through the installation of designated piping in residential areas and/or offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same risk will also be faced by the Company in the cosmetic business, when new inventions in hair and skin care can cause the Company's products to become less competitive if such technology advancement is not proactively anticipated with the launching of new, innovative products.

k. Risk of Changes in Laws and Regulations

Changes in the laws and regulations on water resources and agreements with PDAM may affect the Company's line of business. The same thing happens when there is a change in legal provisions in the field of cosmetics.

k. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA.

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan dalam perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

Penelahan Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik.

i. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA.

The Company currently has a license agreement with Nestlé, SA to produce and market the bottled water product under the trademark of Nestlé Pure Life in Indonesia. Inability of the Company to meet the requirements and conditions required by Nestlé, SA may result in termination of agreement and will affect the Company's business activities.

From time to time, the Company continuously identifies all risks that the Company may be exposed to by abiding to all applicable rules and regulations in Indonesia and also by complying with terms and conditions governed by the Agreement made and signed with third parties, including but not limited to Nestlé, SA.

Review on Effectivenesss Risks Management System of the Company

Risks management system has been conducted accordingly.

Penunjukan Auditor Independen Appointment of Independent Auditor

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021, Dewan Komisaris Perseroan dalam keputusan tanggal 9 November 2021 telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021.

To audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2021, the Board of Commissioners of the Company in its resolution dated 9 November 2021 has appointed Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the independent auditors to conduct a financial audit for the fiscal year ended on 31 December 2021.

Litigasi Litigation

Di tahun 2021, Perseroan tidak memiliki perkara hukum yang dapat mempengaruhi secara material terhadap kelangsungan usaha ataupun kegiatan operasional Perseroan

In 2021 The Company did not have litigation case that have direct material impact to its business continuity or its operations

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Governance Principles and Recommendations

- 1) **Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.**

Ketentuan mengenai prosedur teknis pengumpulan suara sudah dimiliki Perseroan dan tercantum dalam Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam & LK No. IX.J.1 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

- 2) **Seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka Hadir dalam RUPS Tahunan.**

Menurut kami, kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan merupakan kondisi yang paling ideal ketika seluruh Direksi dan Komisaris bisa memberikan jawaban langsung kepada para Pemegang Saham apabila ada pertanyaan selama RUPS, namun demikian ketidakhadiran salah satu anggota Direksi atau Komisaris jangan menjadi hambatan untuk melaksanakan RUPS. Untuk itu, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur pelaksanaan RUPS dalam hal salah seorang anggota Direksi atau Komisaris tidak dapat hadir di RUPS. Saat ini, Perseroan tidak secara spesifik mensyaratkan seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk hadir dalam RUPS.

- 3) **Ringkasan Risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.**

Risalah RUPS sudah tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.

- 4) **Perusahaan Terbuka memiliki suatu Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor.**

Kami belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, tetapi kami selalu siap melayani pertanyaan pemegang saham dan/atau investor mengenai kondisi Perusahaan.

- 5) **Perusahaan Terbuka mengungkapkan Kebijakan Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam Situs Web.**

Karena Perseroan belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Perseroan tidak bisa mengungkapkannya di situs web Perseroan.

- 6) **Penentuan Jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan Kondisi Perusahaan Terbuka.**

Penentuan jumlah anggota Komisaris sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Komisaris Perseroan yang berjumlah 3 orang

- 1) **Public Company has technical means or procedure for voting either expressed in open or closed that promotes independence and interests of the shareholders.**

The Company has already possessed technical procedure on voting and embodied in the Meeting Rules of the General Meeting of Shareholders, which is compiled based on the Company's Articles of Association and Bapepam & LK Regulation No. IX.J.1 on Highlight of the Articles of Association of a Company that conducts Public Offering of Equity Securities and Public Company.

- 2) **All members of the Directors and Board of Commissioners of Public Company are Present at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).**

In our opinion, attendance of all members of the Directors and Board of Commissioners in AGMS is an ideal situation during which the members of Directors and Board of Commissioners can directly answer the shareholders in case there are questions raised during AGMS, however, the absence of one member of Directors and Board of Commissioner shall not prevent the Company from convening the AGMS. For that purpose, the Laws on Limited Liability Company and the Company's Articles of Association have stipulated on how AGMS should be convened if one member of Directors or Board of Commissioners is unable to attend AGMS. Currently, the Company does not specifically require all members of Directors and Board of Commissioner to attend AGMS.

- 3) **Summary of GMS Minutes is available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.**

Summary of GMS minutes is already available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.

- 4) **Public Company has a Communication Policy with Shareholders or Investors.**

We do not have a communication policy with shareholders or investors; however, we are always ready to respond any questions raised by shareholders and/or investors regarding the Company's conditions.

- 5) **Public Company reveals Communicati- on Policy of Public Company with Shareholders or Investors in the Website**

Since the Company does not have a communication policy with shareholders or investors, the Company cannot disclose it on the Company's website.

- 6) **Determining the Number of Members of Board of Commissioners shall consider the Condition of the Public Company.**

Determining the number of members of the Board of Commissioners is stipulated in IDX and SFA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of

sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

7) Penentuan Komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan Ke-beragaman Keahlian, Pengetahuan, dan Pengalaman yang Dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Komisaris, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

8) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan *Performance Management System* yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara :

- Menetapkan *goal*.
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai *goal* yang ditetapkan.
- Menfinalisasi *goal*.
- Melakukan self assessmen menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap *goal* yang akan dicapai.
- Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Komisaris.

9) Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) *policy* untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

10) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan terkait Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Komisaris Perseroan.

11) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun Kebijakan Suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sedang menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

12) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Penentuan jumlah anggota Direksi sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi Perseroan yang berjumlah 2 orang dan pimpinan lain yang mempunyai kewenangan dan tanggung level Direktur sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

Commissioners, which consists of 3 members, is sufficient to handle current conditons and business challenges of the Company.

7) Determining the Composition of Members of Board of Commissioners shall consider the Diversity of Skills, Knowledge, and Experience Required.

When recruiting members of Board of Commissioners, the diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

8) The Board of Commissioners has a Self-Assessment Policy to Assess the Performance of Board of Commissioners.

The Company has implemented individual performance assessment using *Performance Management System* which requires *Performance Management Self-Assessment* with following process :

- Goal setting.
- Discussing the goal with Board of Directors and the Management.
- Goal finalization
- Conduct self assessmen using *Competencies (Core &Leadership)*, IDP against the predetermined goal.
- Board of Commissioners conduct evaluation on the result obtained by the inividual.

9) Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, is disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

10) The Board of Commissioners has a Policy related to Resignation of Members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes has been regulated by the Company in Guidelines and Work Procedures of the Company's Board of Commissioners.

11) The Board of Commissioners or Committee that performs function of Nomination and Remuneration formulates the Succession Policy in Board of Directors Nomination process.

The Board of Commissioners or Committee that performs Nomination and Remuneration function is preparation process to set up succession policy in the Board of Directors Nomination process.

12) Determining the number of members of Directors to consider the condition of the Public Company and effectiveness in making Decision.

Determining the number of members of Directors has been stipulated in IDX and SFA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Directors which consists of 2 members and other officers who have authority and responsibility at Director's level is sufficient to handle the current conditons and business challenges of the Company.

13) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Direksi, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

14) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan yaitu Bapak Wihardjo Hadiseputro memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang bisa dilihat dalam *curriculum vitae* anggota Direksi.

15) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan *Performance Management System* yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara :

- Menetapkan *goal*.
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai *goal* yang ditetapkan.
- Menfinalisasi *goal*.
- Melakukan *self assessment* menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap *goal* yang akan dicapai.
- Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Direksi.

16) Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) *policy* untuk menilai Kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

17) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Direksi Perseroan.

18) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.

Kebijakan mengenai insider trading ada didalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan dimana Perseroan melarang penyebaran informasi internal perusahaan kepada pihak luar.

19) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.

Perseroan mempunyai kebijakan anti korupsi dan anti fraud yang diatur di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan.

13) Determining the composition of members of Directors shall consider the diversity of skills, knowledge, and experience required.

When recruiting Directors members, diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

14) Member of Directors who oversees accounting or financial department has expertise and/or knowledge in the field of accounting.

Member of Directors who oversees accounting or financial department, Mr. Wihardjo Hadiseputro, has expertise and/or knowledge in accounting field which can be viewed in the curriculum vitae of Directors' members.

15) The Directors has a self-assessment policy to assess the Directors' performance.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with following process :

- Goal setting.
- Discussing the goal with Board of Directors and the Management.
- Goal finalization.
- Conduct self assessment using Competencies (Core & Leadership), IDP against the predetermined goal.
- Board of Directors conduct evaluation on the result obtained by the individual.

16) Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Directors, disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Directors, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

17) The Board of Directors has a policy related to resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of members of Directors if involved in financial crimes has been regulated in the Company's Guidelines and Work Procedures of Directors.

18) Public Company has a policy to prevent insider trading.

The policy to prevent insider trading has been embedded in the Company's Code of Business Conduct in which the Company prohibits sharing internal information to the outsider.

19) Public Company has a policy of anti-corruption and anti-fraud

The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy, which is regulated in the Company's Code of Business Conduct.

20) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor sendiri, namun karena salah satu produk yang kami distribusikan adalah produk yang diproduksi berdasarkan lisensi dari Nestlé SA, maka standar seleksi pemasok adalah sesuai dengan standard yang ditentukan oleh Nestlé SA.

21) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Namun dengan Kreditur, Perseroan telah mendatangi Perjanjian Kredit yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalamnya.

22) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.

Perseroan telah memiliki kebijakan tentang sistem whistleblowing.

23) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

Perseroan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

24) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.

Perseroan telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi di hampir semua lini operasional Perseroan termasuk proses di divisi keuangan, *procurement*, pabrik serta penjualan.

25) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

20) Public Company has a policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity.

The Company does not have its own policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity, however since one of our product is manufactured under license of Nestlé SA, then the standard of Nestlé SA in selecting supplier is applied.

21) Public Company has a policy on fulfilling creditor's rights.

The Company does not have a policy on fulfilling creditor's rights. However, with our Creditor, we have entered into Credit Agreement in which all rights and obligations are stipulated in it.

22) Public Company has a whistle blowing system policy.

The Company does have a policy on whistle blowing system.

23) Public Company has a long-term incentive policy to the Directors and employees.

The Company does not have a long-term incentive policy to the Directors and employees.

24) Public Company utilizes the use of information technology more widely apart from website as a medium of information disclosure.

The Company has utilized the use of information technology in almost all lines of the Company's operations including processes in the finance, procurement, manufacturing and sales divisions

25) Annual Report of Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership at least 5% (five percent), beside disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through major shareholders and controllers.

The Company has disclosed the ultimate beneficial owner in the Company's share ownership at least 5% (five percent), beside disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through major shareholders and controllers.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility

Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perseroan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

a. Aktifitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup

- Membangun fasilitas pengolahan limbah yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat. Untuk itu Perseroan melakukan pengawasan terus menerus mengenai kualitas limbah yang dibuang dan hingga saat ini limbah cair yang dibuang Perusahaan telah memenuhi baku mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk limbah padat dan limbah B3 Perseroan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memusnahkannya.
- Terus menerus melakukan upaya mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain. Di tahun 2021 Perseroan berhasil melakukan penghematan/perbaikan operasional pabrik sebagai berikut :
 - Terdapat peningkatan penggunaan energi sebesar 2,2 % menjadi 7.652.957 Watt ditahun 2021 dari sebesar 7.487.595 Watt ditahun 2020. Kenaikan energi listrik tersebut sejalan dengan kenaikan penjualan Perseroan ditahun 2021. Walaupun penggunaan listrik naik di tahun 2021 namun dari sisi *energy ratio* mengalami perbaikan yang sebelumnya sebesar 324 turun menjadi 262,69 terjadi efisiensi sebesar -18,93 %.
 - Penurunan penggunaan solar sebesar 12,68% menjadi 31.317 liter ditahun 2021 dari sebesar 36.864 liter ditahun 2020.
 - Perbaikan rasio penggunaan solar terhadap hasil produksi sebesar -16,77 %.
 - Berkurangnya beban emisi rata-rata sebesar -17,38 %
 - Terdapat sedikit peningkatan penggunaan air sebesar 0,1% menjadi 316.380 M3 ditahun 2021 dari sebesar 315.844 M3 ditahun 2020, namun demikian dari sisi *water ratio* mengalami perbaikan yang sebelumnya sebesar 7,87 M3/Ton turun menjadi 6,03 M3/Ton terjadi efisiensi sebesar -23,38 %.

Note: data ini merupakan data dari 3 pabrik Perseroan yang terletak di Pulogadung Jawa Timur, Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Jawa Timur.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Dalam hal terjadinya pengaduan mengenai masalah lingkungan maka Pimpinan di lokasi bisnis Perseroan dimana pengaduan disampaikan bersama-sama dengan Divisi Safety dan setelah berkoordinasi dengan Divisi Legal akan memberikan tanggapan atas pengaduan yang diterima.

Sertifikasi Dibidang Lingkungan Hidup

Dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Perseroan memperoleh Peringkat Biru yang berarti perusahaan

As a manifestation of the Company's corporate social responsibility to the community, which is one of its stakeholders, the Company has conducted a number of initiatives as follows:

a. Activities Related to the Environment

- Construction necessary waste treatment facilities to protect the environment and improve public security. For such purpose The Company conducted continuous supervision on quality of waste being discharged and until today all liquid waste being discharged by the Company has complied with the quality standard required by the prevailing regulations. For solid and hazardous waste the Company cooperate with waste extermination company to conduct waste destruction.
- Making continuous effort to reduce raw material usage in producing the packaging, innovations to reduce energy use such as the use of electricity and fuel, reduction of water use in production process, and also maximizing wastewater from production disposal for gardening and other purposes. In 2021 the Company succeeded in making savings / improvement in plants operations as follows:
 - There is an increase in energy use by 2.2% to 7,652,957 Watt in 2021 from 7,487,595 Watt in 2020. The increase in electrical energy is in line with the increase in the Company's sales in 2021. Although electricity use increased in 2021, in terms of energy ratio there is an improvement which previously amounted to 324 decreased to 262.69 there was an efficiency of -18.93%.
 - Decreased use of diesel fuel by 12.68% to 31,317 liters in 2021 from 36,864 liters in 2020.
 - Improvement of the ratio of the use of diesel to the production of -16.77%.
 - Reduced average emission load by -17.38 %.
 - There is a slight increase in water use by 0.1% to 316,380 M3 in 2021 from 315,844 M3 in 2020, however in terms of the water ratio, it has improved from 7.87 M3/Ton down to 6.03 M3/Ton there is an efficiency of -23.38%.

Note: This data was derived from the Company's 3 Factories located Pulogadung Jawa Timur, Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Jawa Timur. .

Complaints Mechanism for Environmental Issues

In the event of a complaint regarding environmental issues, the Chairperson of the Company's business location where the complaint is submitted together with the Safety Division and after coordinating with the Legal Division will provide a response to the complaint.

Environment Certificate

In the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER) the Company receives a Blue Rating which means that the

telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang:

- Penilaian Tata Kelola Air
- Penilaian Kerusakan Lahan
- Pengendalian Pencemaran Laut
- Pengelolaan Limbah B3
- Pengendalian Pencemaran Udara
- Pengendalian Pencemaran Air
- Implementasi AMDAL

company has made efforts to manage the environment in accordance with the applicable provisions or regulations (has fulfilled all aspects required by KLH). This is the minimum value that must be achieved by all companies in the field of:

- Water Governance Assessment
- Land Damage Assessment
- Marine Pollution Control
- Hazardous Waste Management
- Air Pollution Control
- Water Pollution Control
- AMDAL implementation

b. Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset yang sangat berharga sehingga perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan merupakan standar dasar yang wajib dilaksanakan Perseroan secara konsisten dan terus-menerus. Untuk itu, Perseroan secara berkala melakukan briefing, inspeksi lapangan, serta melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan K3, antara lain *fire drill*, dan uji coba peralatan keselamatan.

Kesetaraan Gender

Dalam kode etik yang berlaku di Perseroan dilarang membuat kebijakan yang diskriminatif sehingga apabila karyawan menemukan kebijakan diskriminatif maka karyawan berhak melaporkan kepada manajemen Perseroan. Saat ini proses rekrutmen karyawan Perseroan selalu mendasarkan pada keahlian, kemampuan dan sikap sehingga Perseroan tidak membedakan rekrutment berdasarkan *gender* tertentu.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Pada tahun 2021 tercatat 5 kejadian kecelakaan kerja yang tidak menghilangkan waktu kerja.

Pendidikan dan/atau Pelatihan

b. Activities Related to Manpower

Employees are the most valuable asset. Therefore, protection of occupational health and safety (K3) for employees is an essential standard that the Company must abide by and carry out consistently and continuously. To do so, the Company regularly conducts briefings, site inspections, and runs training programs that are related to occupational health and safety (K3), among others fire drills and testing of safety equipment.

Gender Equality

In the code of ethics of the Company is prohibited from making discriminatory policies so that if employees find a discriminatory policy then employees are entitled to report to the management of the Company. The recruitment process in the Company is always based on expertise, ability and attitudes so that the Company does not differentiate recruitment based on certain gender.

Working Accident

in 2021 there were recorded 5 working accident that do not eliminate work time.

Course & Training

Topic Training	Total Peserta Total Participants
Basic FSMS & QMS	16
Basic GMP	16
5S	25
SHE at Work	7
Halal Management System	12
ISO 45001:2018	6
ISO 14001:2015	16
Operator Forklift	4
K3 (Shio) Forklift	4
Operasional Forklift (1)	4
5S	6
Autonomous Maintenance	2
Basic operator forklift	3
SPC for copackers (by CCA)	5
Operator forklift (2)	3
Operator forklift (Praktek)	4
Autonomous Maintenance	10
BSL	2
Training Excel	6
Safety Forklift by PT Syspex	4
Training halal (1)	6

Topic Training	Total Peserta Total Participants
Training halal (2)	6
Training halal (3)	1
Training Halal by MUI	4
Training Halal by MUI (2)	5
SQP & Proses	11
5S (2)	12
Safety induction & GMP & 5S	1
HACCP - TACCP - VACCP	17
CIP	6
GTP (2D)	14
SOSIALISASI PROKES	3
7 CALL STEPS	27
HANDLING OBJECTION	29
7/23/2021 (HOW TO DROP SIZE)	28
DB MANAGEMENT (INDUCTION)	45
TRAINING PRODUCT KNOWLEDGE FOR SLD	41
TECHNICAL SALES ON BOARD 8D)	8

Remunerasi

Remunerasi telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dimana remunerasi minimal sudah diatas upah umum regional dan sektoral yang berlaku di tahun 2021.

Pengaduan Ketenagakerjaan

Setiap pengaduan ketenagakerjaan akan disampaikan melalui serikat pekerja untuk kemudian dibicarakan dengan Pimpinan bisnis unit Perseroan.

Remunerasi

Remunerasi telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dimana remunerasi minimal sudah diatas upah umum regional dan sektoral yang berlaku di tahun 2021.

Pengaduan Ketenagakerjaan

Setiap pengaduan ketenagakerjaan akan disampaikan melalui serikat pekerja untuk kemudian dibicarakan dengan Pimpinan bisnis unit Perseroan.

c. Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Perseroan melakukan rekrutmen karyawan berdasarkan kemampuan dan sikap sehingga Perseroan tidak secara khusus menetapkan dari mana karyawan tersebut akan dipekerjakan. Sehingga kalau karyawan yang dibutuhkan tersedia dilokasi sekitar tempat usaha Perseroan, maka Perseroan akan mengutamakan tenaga kerja yang tersedia di lingkungan tempat usaha Perseroan.

Pemberdayaan masyarakat sekitar perseroan antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi.

Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

c. Activities Related to Social and Community Development

Use Local Labor

The Company recruits employees based on ability and attitude so that the Company does not specifically determine where the employee will be employed. So that if the required employees are available in a location near the Company's place of business, the Company will prioritize the workforce available in the Company's place of business.

Empowering communities around the company among others through the use of raw materials produced by the community or providing education.

Community empowerment programs through training in order to hone hairdressing skills so later on training participants are expected to be ready to work in the personal care industry.

Perbaikan Sarana dan Prasarana Sosial

Perseroan selalu berusaha membantu perbaikan sarana-sarana sosial disekitar tempat usaha Perseroan. Beberapa proyek yang pernah dijalankan Perseroan antara lain perbaikan jalan dan irigasi desa, toilet umum.

Komunikasi Mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi di Perseroan, Serta Pelatihan Mengenai Anti Korupsi

Seperti yang sudah disebutkan dalam bagian mengenai kode etik yang berlaku di Perseroan salah satu yang diatur adalah larangan menyuap atau menerima suap dalam bentuk apapun dalam berhubungan dengan pihak ketiga. Kode etik tersebut di sosialisasikan dan di refreshment setiap tahun. Di tahun 2021 Perseroan melakukan sosialisasi kepada karyawan-karyawan baru.

Improvement of Social Facilities and Infrastructure

The Company always tries to help improve social facilities around the Company's place of business. Some of the projects that have been carried out by the Company namely road improvement and village irrigation, public toilets.

Communication Regarding Anti Corruption Policies and Procedures in the Company, as well as Anti Corruption Training

As already stated in the section regarding the code of ethics in force in the Company, one of which is regulated is the prohibition of bribing or accepting bribes of any kind in dealing with third parties. The code of ethics is publicized and refreshed every year. In 2021 the Company carried out socialization to a new recruited employees.

d. Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk

- Perseroan telah menerapkan standar mutu FSSC 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan, serta standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja di dalam memproduksi produk minuman.
- Sedangkan untuk produksi kosmetika Perseroan menerapkan standar mutu ISO 9001:2015, yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.
- Untuk memastikan Perseroan dalam menjalankan bisnisnya melaksanakan manajemen lingkungan dengan baik, Perseroan telah menerapkan standar mutu ISO 14001:2015 dalam operasional bisnisnya.

Selama tahun 2021, Perseroan telah mengeluarkan dana untuk aktivitas yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar Rp. 225 juta yang terdiri dari :

- Biaya Pemusnahan Limbah sebesar Rp. 19,6 juta
- Biaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik sebesar Rp. 0,65 juta
- Biaya Sertifikasi FSSC 22000, OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 sebesar Rp. 181 juta.
- Biaya Audit SNI Rp. 22 juta

d. Activities Related to Product Responsibility

- The Company implements FSSC 22000 quality standard for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 quality standard for Occupational Health and Safety Management System in producing beverage products.
- Meanwhile, for cosmetics products, the Company implements ISO 9001:2015 quality standard as the standard for product quality management.
- To ensure that the Company in engaging its business carries out environmental management properly, the Company has implemented the ISO 14001:2015 quality standard in its business operations.

Throughout 2021, the Company spent Rp. 225 million for activities related to corporate social responsibility which consist of :

- Waste disposal fees Rp. 19,6 million
- The cost to participate in several community activities around the factory is Rp. 0.65 million
- Certification fee for FSSC 22000, OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 is Rp. 181 million.
- SNI Audit fee Rp. 22 million

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Statement

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors

Tentang
Regarding

Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021
The Responsibility For Annual Report For The Period 1 January 2021 up to 31 December 2021 of

PT Akasha Wira International Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2021 PT Akasha Wira International Tbk, periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, declare that all information presented in PT Akasha Wira International Tbk's 2021 Annual Report for the period of 1 January 2021 up to 31 December 2021 has been completely presented and undertakes full responsibility for the correctness of the material contained in the Company's Annual Report material.

We certify that our statement is true.

Dewan Komisaris The Board of Commissioners



Danny Yuwono
Komisaris
Commissioner



Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioner



Miscellia Dotulong
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi The Board of Directors



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur
President Director



Th. M. Wisnu Adjie
Direktur
Director

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
AS OF 31 DECEMBER 2021 AND
FOR THE YEAR ENDED**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These financial statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

DAFTAR ISI

CONTENTS

**Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab
atas Laporan Keuangan**

***Directors' Statement of Responsibility
on the Financial Statements***

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Wihardjo Hadiseputro	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jalan TB. Simatupang Kavling 88, Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Budisari IV/10 RT003 / RW 005, Hegarmanah Cidapad	Home Address
Nomor Telepon	021-2754-5000	Phone Number
Jabatan	Direktur Utama / President Director	Title
Nama	Th. M. Wisnu Adjie	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jalan TB. Simatupang Kavling 88, Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Wirajasa Terusan No. 3 RT 001 / RW 008, Cipinang Melayu	Home Address
Nomor Telepon	021-2754-5000	Phone Number
Jabatan	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Akasha Wira International Tbk (the "Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the financial statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors,

Jakarta,
30 Maret / March 2022

	
Wihardjo Hadiseputro Presiden Direktur / President Director	Th. M. Wisnu Adjie Direktur / Director



Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2021	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2020	
A S E T				A S S E T S
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	380.237	4, 32, 35	338.488	Cash and cash equivalents
Penempatan bank jangka pendek	10.000	5	-	Short-term bank placement
Piutang usaha - neto	162.895	6, 32, 35	119.610	Trade receivables - net
Piutang non-usaha	2.878	35	2.159	Non-trade receivables
Persediaan	98.316	7	80.118	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	12.155	8	4.864	Advance payments and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	6.913	9	-	Prepaid tax
Total aset lancar	673.394		545.239	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	503.588	10	351.626	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	2.171	11	3.882	Intangible assets - net
Uang jaminan	52.157	12, 32, 35	58.041	Refundable deposits
Investasi pada instrumen utang	72.798	13	-	Investment in debt instruments
Aset tidak lancar lain-lain	-		3	Other non-current asset
Total aset tidak lancar	630.714		413.552	Total non-current assets
TOTAL ASET	1.304.108		958.791	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	105.080	14, 32, 35	63.317	Trade payables
Utang pajak	19.942	15	27.326	Taxes payables
Utang bukan usaha dan akrual	120.002	16, 35	88.087	Non-trade payables and accruals
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.641	19, 35	4.829	Current portion of lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.702	18	-	Post-employment benefits liability - short term
Total liabilitas jangka pendek	268.367		183.559	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Uang jaminan pelanggan	3.043	17, 35	3.043	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	21.999	30b	20.762	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca-kerja	38.535	18	47.324	Post-employment benefits liability
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.347	19, 35	3.595	Lease liabilities - net of current portion
Total liabilitas jangka panjang	65.924		74.724	Total non-current liabilities
Total liabilitas	334.291		258.283	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 2.359.587.200 saham				Authorized capital - 2,359,587,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	589.897	20	589.897	Issued and fully paid capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	5.068	21	5.068	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto	14.241	18	10.690	Gain on remeasurement of post-employment benefit liability - net
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Dicadangkan	213.952	22	213.952	Appropriated
Belum dicadangkan	146.659		(119.099)	Unappropriated
Total Ekuitas	969.817		700.508	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.304.108		958.791	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 30 Maret / March 2022



Wihardjo Hadiseputro
Direktur Utama / President Director

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN NETO	935.075	23, 33	673.364	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(435.507)	24, 33	(330.799)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	499.568		342.565	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(111.247)	25	(98.254)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(63.857)	26	(67.883)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(33)	27, 33	(17.762)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	3.790	27, 33	3.296	Other income
Total	(171.347)		(180.603)	Total
LABA DARI USAHA	328.221		161.962	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	10.354	28, 33	6.795	Finance income
Beban keuangan	(747)	29, 33	(838)	Finance expenses
Total	9.607		5.957	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	337.828		167.919	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(72.070)	30a, 33	(32.130)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	265.758		135.789	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi pada laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	4.552		(581)	Remeasurement of post-employment benefits liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi:				Tax relating to items that will not be reclassified:
Pajak tangguhan tahun ini	(1.001)		128	Deferred tax for the year
Dampak perubahan tarif pajak	-		429	Impact of change in tax rate
Neto	(1.001)	30b	557	Net
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	3.551	18	(24)	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	269.309		135.765	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)	451		230	EARNINGS PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)	589.896.800		589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 30 Maret/March 2022


Wilhardjo Hadiseputro
Direktur Utama / President Director

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital (Catatan / Note 20)	Tambahan Modal disetor/ Additional paid-in capital (Catatan / Note 21)	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti/ Gain on remeasurement of defined benefit program (Catatan / Note 18)	Saldo laba (defisit) / Retained earnings (deficit)			
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated (Catatan / Note 22)	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas-Neto/ Equity-Net	
Saldo per 1 Januari 2020	589.897	5.068	10.714	213.952	(251.694)	567.937	Balance as of 1 January 2020
Dampak penerapan PSAK 71 - neto	-	-	-	-	(3.194)	(3.194)	Impact on the implementation of SFAS 71 - net
Saldo 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71	589.897	5.068	10.714	213.952	(254.888)	564.743	Balance as of 1 January 2020 after the implementation of SFAS 71
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	135.789	135.789	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(24)	-	-	(24)	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(24)	-	135.789	135.765	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	589.897	5.068	10.690	213.952	(119.099)	700.508	Balance as of 31 December 2020
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	265.758	265.758	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	3.551	-	-	3.551	Other comprehensive loss for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	3.551	-	265.758	269.309	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2021	589.897	5.068	14.241	213.952	146.659	969.817	Balance as of 31 December 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	891.790	688.153	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada/untuk:			Cash payments to/for:
Pemasok	(374.135)	(256.368)	Suppliers
Karyawan	(97.413)	(91.558)	Employees
Beban operasional lainnya	(58.155)	(96.707)	Other operational expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	362.087	243.520	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(57.864)	(19.093)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(747)	(787)	Payments of interest
Penerimaan bunga	10.355	6.795	Receipts of interest
Penerimaan (pengeluaran) kas lain-lain	(5.535)	244	Other cash receipts (payments)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	308.296	230.679	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan bank jangka pendek (Catatan 5)	(10.000)	-	Short-term bank placement (Note 5)
Perolehan aset tetap (Catatan 10)	(180.610)	(4.935)	Acquisition of fixed assets (Note 10)
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 10)	188	3.099	Proceeds from sale of fixed assets (Note 10)
Perolehan aset tak berwujud (Catatan 11)	(30)	-	Acquisition of intangible assets (Note 11)
Penempatan investasi pada instrument utang (Catatan 13)	(72.846)	-	Placement on investment in debt instruments (Note 13)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(263.298)	(1.836)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Lliabilitas sewa pembiayaan	(4.032)	(4.784)	Payments of finance lease payables
Penerimaan liabilitas sewa pembiayaan	540	8.198	Proceeds from finance lease payables
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(22.992)	Repayment of a long-term bank loan
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3.492)	(19.578)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	41.506	209.265	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	338.488	129.049	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs atas kas dan setara kas	243	174	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	380.237	338.488	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan dan makanan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, produksi makanan dimulai pada tahun 2021, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur, pabrik produk makanan di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., Perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Akasha Wira International Tbk (the "Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in its Decision Letter No. 42/V/PMA/ 2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle License based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholeselling. The Company is engaged in the drinking water bottling and food and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, production of food started in 2021, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and East Java, food plants is located in West Java and cosmetic products plant is located in Pulogadung.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

b. The Company's Public Offering of Shares

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Akta Notaris No. 132 tanggal 27 Agustus 2020 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2021 and 2020 based on Notarial Deed No. 132 dated 27 August 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

	2021	2020	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	President Commissioner
Komisaris	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Commissioner
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Independent Commissioner

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Direksi, Komisaris dan Komite Audit (Lanjutan)

c. Directors, Commissioners and Audit Committee (Continued)

	2021
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
Direktur Tidak Terafiliasi	Tuan/Mr. Th. M. Wisnu Adjie

2020
Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
Tuan/Mr. Th. M. Wisnu Adjie

Board of Directors
President Director

Non-Affiliated Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2021 and 2020 is as follows:

	2021
Komite Audit	
Ketua	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
Anggota	Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo
Anggota	Tuan/Mr. Zulfahri

2020
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo
Tuan/Mr. Zulfahri

Audit Committee
Chairman

Member

Member

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Tuan Th. M. Wisnu Adjie.

The Company's Corporate Secretary as of 31 December 2021 and 2020 is Mr. Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 506 dan 546 pegawai (tidak diaudit).

As of 31 December 2021 and 2020, the Company had 506 and 546 regular employees, respectively (unaudited).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan masing-masing sebesar Rp 7.153 dan Rp 4.173.

For the years ended 31 December 2021 and 2020, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 7,153 and Rp 4,173, respectively.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2022.

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and approved to be issued by the Directors on 30 March 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

b. Standar Baru, amandemen, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2021

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini.

- PSAK 22 (Amandemen 2019) Kombinasi Bisnis;
- PSAK 55 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
- PSAK 60 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 71 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan;
- PSAK 73 (Amandemen 2020) Sewa; dan,
- PSAK 112 Akuntansi Wakaf.

Penerapan standar tersebut diatas tidak ada dampak secara signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan tahun-tahun sebelumnya.

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis, except as otherwise disclosed in the relevant notes herein.

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The principal accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with SFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2021

A number of new standards, interpretations and amendments effective for the first time for periods beginning on or after 1 January 2021, have been adopted in these financial statements.

- SFAS 22 (Amendment 2019) Business Combinations;
- SFAS 55 (Amendment 2020) Financial Instruments: Recognition and Measurement;
- SFAS 60 (Amendment 2020) Financial Instrument: Disclosures;
- SFAS 71 (Amendment 2020) Financial Instruments;
- SFAS 73 (Amendment 2020) Leases; and,
- SFAS 112 Accounting for Endowments.

The adoption of the above standards has no significant impact on the Company's financial statements as of and for the year ended 31 December 2021 and prior years.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Standar Baru, Amandemen, Penyesuaian dan Interpretasi yang akan berlaku efektif pada tahun 2022 - 2025

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards which will be effective in 2022 - 2025

Berikut ini adalah standar yang telah diterbitkan, yang akan berlaku efektif pada tahun 2022 - 2025:

Presented below are the standards that have been issued, which will be effective in year 2022 - 2025:

- PSAK 1 (Amandemen 2020) Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 16 (Amandemen 2021) Aset tetap;
- PSAK 22 (Amandemen 2020) Kombinasi Bisnis;
- PSAK 25 (Amandemen 2021) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 46 (Amandemen 2021) Pajak Penghasilan;
- PSAK 57 (Amandemen 2020) Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Membratkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- PSAK 74 Kontrak Asuransi; dan,
- PSAK 107 (Amandemen 2021) Akuntansi Ijarah.

- SFAS 1 (Amendment 2020) Presentation of Financial Statements;
- SFAS 16 (Amendment 2021) Fixed assets;
- SFAS 22 (Amendment 2020) Business Combinations;
- SFAS 25 (Amendment 2021) Accounting Policies, Changes
- SFAS 46 (Amendment 2021) Income Taxes;
- SFAS 57 (Amendment 2020) Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract;
- SFAS 74 Insurance Contracts; and,
- SFAS 107 (Amendment 2021) Ijarah Accounting.

Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

The Company is still evaluating the possible impact of the issuance of these financial accounting standards on the Company's financial statements.

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Penyajian

(i) Functional and Presentation Currency

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(ii) Transaksi dan Saldo

(ii) Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan terhadap mata uang fungsional Perusahaan dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency at exchange rates at the date of the transactions.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing (Lanjutan)

d. Foreign Currency Transaction and Translation
(Continued)

(ii) Transaksi dan Saldo (Lanjutan)

(ii) Transactions and Balances (Continued)

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2021 and 2020, the exchange rates used were as follows:

	Kurs mata uang/ Exchange rate		
	2021	2020	
1 Pound sterling Inggris/Rupiah	19.200	19.086	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	16.127	17.330	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.269	14.105	USD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	12.389	13.647	JPY 100/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	10.344	10.771	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	10.534	10.644	SGD 1/Rupiah
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.416	3.492	RM 1/Rupiah
1 Yuan China/Rupiah	2.238	2.166	CNY 1/Rupiah
1 Dolar Hongkong/Rupiah	1.830	1.819	HKD 1/Rupiah
1 Baht Thailand/Rupiah	428	470	THB 1/Rupiah
1 Won Korea/Rupiah	12	13	KRW 1/Rupiah

e. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

e. Current and non-current classification

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Sebuah aset diakui lancar ketika: (a) diharapkan dapat direalisasikan atau dimaksudkan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal; (b) dipegang terutama untuk tujuan perdagangan; (c) diperkirakan akan direalisasikan selama 12 bulan setelah periode pelaporan; atau (d) uang tunai atau setara kas kecuali dibatasi untuk ditukarkan atau digunakan untuk melunasi kewajiban setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

The Company presents assets and liabilities in the financial statements based on current and non-current classification. An asset is recognized as current when it is: (a) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle; (b) held primarily for the purpose of trading; (c) expected to be realized within 12 months after the reporting period; or (d) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Kewajiban diakui lancar ketika: (a) diharapkan untuk diselesaikan dalam siklus operasi normal; (b) diadakan terutama untuk perdagangan; (c) karena diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau (d) tidak ada hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

A liability is current when it is: (a) expected to be settled in the normal operating cycle; (b) held primarily for trading; (c) due to be settled within 12 months after the reporting period; or (d) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Perusahaan mengklasifikasikan semua aset dan liabilitas lainnya sebagai tidak lancar. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

The Company classifies all other assets and liabilities as non-current. Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Kas dan setara kas

f. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank, investasi jangka pendek dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk *deposito on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan deposito yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan digunakan untuk kebutuhan kas jangka pendek dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan sebagai akibat penarikan dini. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, short-term investment, cash in banks and all unrestricted time deposits (including deposits on call) with original maturities of three months or less at the time of placement and time deposits maturing after three months are held to meet short-term cash needs and have no significant risk of change in value as a result of an early withdrawal. Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

g. Penempatan bank jangka pendek

g. Short-term bank placement

Penempatan bank jangka pendek adalah penempatan dalam bentuk deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun. Hal ini dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Short-term bank placement is a placement in the form time deposit which has a maturity of more than three months but not exceeding one year. This is stated at amortised cost using the effective interest rate less allowance for impairment losses.

h. Instrumen keuangan

h. Financial instruments

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Aset keuangan

1. Financial assets

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan setara kas, penempatan bank jangka pendek, piutang usaha, piutang non-usaha, investasi pada utang instrumen dan uang jaminan (lihat Catatan 35).

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, short-term bank placement, trade receivables, non-trade receivables, investments in debt instruments and refundable deposits (See Note 35).

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Sesuai dengan PSAK 71, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

In accordance with SFAS 71, the Company classifies its financial assets into three categories:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI); dan,
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL).

1. Financial assets at amortized cost;
2. Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI); and,
3. Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

h. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

a. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

a. Financial assets at amortized cost

Aset keuangan dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (hold-to-collect); dan,
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flow (hold-to-collect); and,
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

b. Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan,
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows and to sell financial assets; and,
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

h. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)

- b. Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVPL)

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

In making the assessment, the Company considers:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan,
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claims to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and,
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis

Penilaian model bisnis Perusahaan melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, atau pada lini bisnis produk atau pada tingkat yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Financial instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Business model assessment

In regard to the business model assessment, the Company makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line (e.g. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model determinations are made considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

h. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Business model assessment (Continued)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru. Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process. The Company can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi
Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

- Financial assets at amortized cost
Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.
- Financial assets at fair value through profit or loss
Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

h. Financial instruments (Continued)

2. Liabilitas keuangan

2. Financial liabilities

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari utang usaha, utang non-usaha dan akrual; uang jaminan pelanggan dan liabilitas sewa (lihat Catatan 35). Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

The Company's financial liabilities mainly consist of trade payables, non-trade payable and accruals, customers' deposits and lease liabilities (See Note 35). Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classified as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

- Financial liabilities at amortized cost
- Financial liabilities at FVTPL

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

The Company only has financial liabilities at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

- Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

h. Financial instruments (Continued)

3. Instrumen keuangan disalinghapus

3. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

4. Penurunan nilai dari aset keuangan

4. Impairment of financial assets

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition.

Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrument keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

5. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

5. Derecognition of financial assets and liabilities

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

h. Financial instruments (Continued)

5. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

5. Derecognition of financial assets and liabilities
(Continued)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa. Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, on the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

6. Nilai wajar instrument keuangan

6. Fair value of financial instruments

Perusahaan menilai instrumen keuangan sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

The Company measures financial instruments, at fair value at each statement of financial position date. Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka. Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest. A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan nilai wajar.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and its fair value.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

j. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

k. Uang muka dan biaya dibayar di muka

Uang muka mengacu pada pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan untuk barang dan jasa yang benar-benar diterima.

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Trade receivables

Trade receivables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade receivables are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

j. Inventories

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products. Cost comprises acquisition cost, conversion cost and all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. It excludes borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

k. Advance payments and prepaid expenses

Advance payments refer to payments made by the Company for goods and services before these are actually received.

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Aset tetap

l. Fixed assets

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

The Company has chosen to adopt the cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Land is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)		Nilai Residu/ Residual Value		
	2021	2020	2021	2020	
Bangunan	20	20	20%	20%	Buildings
Sarana dan prasarana	5	5	-	-	Leasehold Improvement
Mesin dan peralatan	8 - 15	8 - 15	-	-	Machinery and equipment
Peralatan dan perlengkapan	5	5	-	-	Tools and equipment
Kendaraan	5	5	-	-	Vehicles
Peralatan IT	4	4	-	-	IT Equipment
Dispenser	5	5	-	-	Dispenser

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the statements of comprehensive income.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Aset tetap (Lanjutan)

l. Fixed assets (Continued)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

m. Aset tak berwujud

m. Intangible assets

Aset takberwujud yang dimiliki Perusahaan terdiri dari perangkat lunak yang memiliki masa umur manfaat ekonomis empat (4) tahun. Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Intangible assets owned by the Company comprised software which has an estimated useful life of four (4) years. Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Significant subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan revaluasi untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Aset tetap dan aset tak berwujud direvaluasi untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

o. Uang jaminan

o. Refundable deposits

Uang jaminan terutama mewakili deposito yang dibuat untuk entitas yang dapat dikembalikan dan dapat diterapkan terhadap utilitas yang belum dibayar dan biaya lainnya setelah berakhirnya kontrak. Uang jaminan yang diharapkan akan direalisasikan untuk tidak lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan diklasifikasikan sebagai aset saat ini; Jika tidak, ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar lainnya.

Refundable deposits mainly represent deposits made to the entities which are refundable and may be applied against unpaid utilities and other charges upon expiration of the contracts. Refundable deposits that are expected to be realized for no more than 12 months after the reporting period are classified as current asset; otherwise, these are classified as other noncurrent asset.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Trade Payable

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Provisi

Perusahaan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

q. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

r. Transaksi Sewa

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

r. Lease Transactions

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Company as a lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (Lanjutan)

Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan,
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial secara ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan,
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya bunga. Biaya bunga dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap - neto" dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan timbul dari transaksi ini.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Lease Transactions (Continued)

Company as a lessee (Continued)

The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short-term lease; and,
- Low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and,
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company owns this right when it has a relevant decision-making right to change how and for what purpose the asset is used predeterminately and:

1. The Company has the right to operate the asset; and,
2. The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Each lease payment is allocated into the lease liabilities and interest cost. The interest cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets - net" and Lease liabilities in the statement of financial position arising from this transaction.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Imbalan Kerja

(i) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Hak karyawan terhadap cuti tahunan diakui ketika Perusahaan mengakru hak tersebut pada karyawan. Cadangan dibuat bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil jasa yang diberikan kepada karyawan pada akhir periode pelaporan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

(ii) Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi Perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya jasa masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya jasa saat ini dan masa lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Employee Benefits

(i) Short-Term Employee Benefits

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees as the end of each reporting period.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

(ii) Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets (interest exclusive)
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Imbalan Kerja (Lanjutan)

s. Employee Benefits (Continued)

(ii) Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain (Lanjutan)

(ii) Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits (Continued)

Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

(iii) Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

(iii) Other Long-term Employee Benefits

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode proyeksi kredit unit dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses which are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

t. Revenue and Expense Recognition

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

Revenue recognition have to fulfill five (5) steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.

Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

t. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Pengakuan biaya dan pengeluaran

Cost and expenses recognition

Biaya berkurang dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk outflow atau penurunan aset atau kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

Expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease in assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognised when these are incurred.

Beban pokok penjualan

Cost of goods sold

Beban barang yang terjual termasuk biaya material langsung, tenaga kerja dan biaya manufaktur. Hal ini diakui ketika barang dikirim atau ketika biaya yang dikeluarkan.

Cost of goods sold includes direct material costs, labor and manufacturing expenses. This is recognized when the goods are delivered or when the expenses are incurred.

Beban penjualan

Selling expenses

Pengeluaran penjualan terdiri dari beban yang berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan promosi pemasaran dan semua beban yang berhubungan dengan penjualan dan penyervisan produk perusahaan. Beban ini umumnya diakui ketika layanan diberikan atau biaya yang dikeluarkan.

Selling expenses consists of costs associated with the development and execution of marketing promotion activities and all expenses are connected with selling and servicing the Company's products. These expenses are generally recognized when the service is rendered or the expense is incurred.

Beban administrasi dan umum

General and administrative expenses

Biaya yang dikeluarkan dalam administrasi umum dari operasi sehari-hari Perusahaan dan umumnya diakui ketika layanan diberikan atau biaya yang dikeluarkan.

Expenses incurred in the general administration of the day-to-day operation of the Company and are generally recognized when the service is rendered or the expense is incurred.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Provision for Income Tax

The Company applied SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Non-Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

u. Provision for Income Tax (Continued)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Deferred Tax (Continued)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantive berlaku pada periode pelaporan diharapkan berlaku ketika liabilitas (aset) pajak penghasilan diselesaikan (dipulihkan).

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the deferred income tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalahhapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun Perusahaan kena pajak yang sama atau Perusahaan kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when the company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Company or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Other Taxation Matters

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Perusahaan ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company when the result of the objection and/or appeal is determined.

v. Modal dasar dan tambahan modal disetor

v. Share capital and additional paid-in capital

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan di klasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

The financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

The Company ordinary shares are classified as equity instruments.

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

w. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lainnya adalah item dari pendapatan dan biaya yang tidak diakui dalam laba atau rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

w. Other comprehensive income

Other comprehensive income are items of income and expenses that are not recognized in profit or loss for the year in accordance with SFAS.

x. Saldo laba/defisit

Saldo laba/defisit merupakan saldo kumulatif dari total komprehensif laba atau rugi, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

x. Retained earnings/deficit

Retained earnings/deficit represent the cumulative balance of total comprehensive profit or loss, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

y. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

y. Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

z. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya.

z. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategik.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segmen.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Perusahaan mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 33.

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 33.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

aa. Peristiwa Setelah Periode Laporan

aa. Events after the reporting period

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan.

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

Events after the reporting period that are not *adjusting events* are disclosed in the notes to the financial statements when material.

ab. Provisi

ab. Provisions

Perusahaan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

ac. Kontinjensi

ac. Contingencies

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ad. Transaksi dengan pihak berelasi

ad. Transactions with related parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- o memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - o memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - o merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- o has control or joint control over the reporting entity;
 - o has significant influence over the reporting entity; or
 - o is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

ad. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

ad. Transactions with related parties (Continued)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya. (Lanjutan)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements. (Continued)

- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
- o Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari KU yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - o Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - o Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - o Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - o Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - o Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh seseorang yang diidentifikasi pada huruf i)
 - o Orang yang diidentifikasi dalam huruf i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - o entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
 - o Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari KU yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
- o The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
 - o One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - o Both entities are joint ventures of the same third party.
 - o One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - o The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - o The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i)
 - o A person identified in i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.
 - o the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personal services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.
 - o The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that affects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicit specified in the arrangement.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada penyewa atau tetap ada pada Perusahaan berdasarkan PSAK 73 yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-evaluasi individual

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan dan debitur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan mereka dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan debitur guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Leases (Continued)

The Company has various lease agreements where the Company acts as either a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Company based on SFAS 73, which requires the Company to make judgements of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

Allowance for impairment losses on receivables-individual assessments

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers and debtor are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with them and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers and debtor against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimating provision for impairment losses on receivables

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the customers' and debtor ability to pay all amounts due.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang (Lanjutan)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis dan estimasi yang bersifat *forward looking* sesuai dengan model kerugian kredit ekspektasian bagi piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang pada kelompok tersebut.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimating provision for impairment loss on receivables (Continued)

Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience and forward looking estimates following the expected credit loss model for the receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Post-employment benefits liability

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Provision for Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available-for-use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian sebagai berikut:

	2021	2020
K a s		
Rupiah	329	363
Dolar Amerika Serikat	27	26
Yuan China	1	1
Total Kas	357	390
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	69.828	50.878
PT Bank OCBC NISP Tbk	65.454	25.668
PT Bank Central Asia Tbk	35.111	15.779
PT Bank UOB Indonesia	14.421	13.060
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.517	9
Citibank, N.A.	5.157	2.638
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.258	366
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	434	10.193
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	147	407
Bank of China	-	89
PT Bank Sinarmas Tbk	-	41
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	8.287	1.555
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.620	2.580
Citibank, N.A.	113	160
Euro		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	43
Total Bank	214.347	123.466
Deposito		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	68.964	65.254
PT Bank OCBC NISP Tbk	34.277	111.158
PT Bank MNC Internasional Tbk	30.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.959	25.579
Sub-total	159.200	201.991
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.333	12.641
Total deposito	165.533	214.632
T o t a l	380.237	338.488

Kas di Bank dan setara kas umumnya mendapatkan bunga berdasarkan tingkat suku bunga simpanan bank.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total pendapatan bunga yang diperoleh secara kas di bank dan setara kas masing-masing sebesar Rp 8.969 dan Rp 6.795 (lihat Catatan 28).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details are as follows:

Cash on hand	
Rupiah	
United States Dollar	
Chinese Yuan	
Total Cash on Hand	
Third parties	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Bank of China	
PT Bank Sinarmas Tbk	
United States Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Citibank, N.A.	
Euro	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Total Cash in Banks	
Deposits	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Sub-total	
United States Dollar	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Total deposits	
T o t a l	

Cash in banks and cash equivalents generally earn interest at rates based on bank deposit rate.

For the years ended 31 December 2021 and 2020, total interest income earned on cash in banks and cash equivalents amounted to Rp 8,969 and Rp 6,795, respectively (see Note 28).

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Paparan Perusahaan terhadap mata uang asing dan risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dibahas dalam Catatan 32.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The Company's exposure to foreign currency and credit risk related to cash and cash equivalents are discussed in Note 32.

5. PENEMPATAN BANK JANGKA PENDEK

Pada tanggal 30 November 2021, Perusahaan menempatkan surat berharga berupa deposito berjangka 181 hari pada PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp 10.000. Penempatan tersebut dikenakan bunga tiga (3%) per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2022.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, pendapatan bunga atas penempatan tersebut adalah sebesar Rp 21 (lihat Catatan 28).

5. SHORT-TERM BANK PLACEMENT

On 30 November 2021, the Company placed a marketable security in the form of 181-day time deposit in PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp 10,000. The said placement carries an interest of three (3%) per annum and will mature on 30 May 2022.

For the year ended 31 December 2021, interest income on the said placement amounted to Rp 21 (see Note 28).

6. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak ketiga		
Rupiah	169.331	124.811
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	79	59
Total	169.410	124.870
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(6.515)	(5.260)
Neto	162.895	119.610

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	131.946	86.711
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	27.816	25.973
31 - 60 hari	5.007	7.047
61 - 90 hari	2.449	1.165
Lebih dari 90 hari	2.192	3.974
Total	169.410	124.870
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.515)	(5.260)
Neto	162.895	119.610

6. TRADE RECEIVABLES - NET

The details are as follows:

	2021	2020	
Third parties			
Rupiah	169.331	124.811	
United States Dollar (Note 32)	79	59	
Total	169.410	124.870	Total
Allowance for impairment losses on of trade receivables	(6.515)	(5.260)	
Net	162.895	119.610	Net

Aging schedule of trade receivables at the end of the reporting period is as follows:

	2021	2020	
Not Yet Due	131.946	86.711	
Overdue			
1 - 30 days	27.816	25.973	
31 - 60 days	5.007	7.047	
61 - 90 days	2.449	1.165	
More than 90 days	2.192	3.974	
Total	169.410	124.870	Total
Allowance for impairment losses	(6.515)	(5.260)	
Net	162.895	119.610	Net

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Saldo awal	5.260	28
Penyisihan selama tahun berjalan	1.255	1.131
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	-	4.101
Saldo akhir	<u>6.515</u>	<u>5.260</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The changes in allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Adjustment on the beginning balance
on the implementation of SFAS 71

Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

7. PERSEDIAAN

Rincian sebagai berikut:

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Bahan baku	39.192	27.696
Bahan kemasan dan bahan pembantu	31.592	26.351
Barang jadi	23.690	23.428
Barang dalam proses	3.842	2.643
Total	<u>98.316</u>	<u>80.118</u>

Persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, kerusakan akibat kejahatan, angin topan, badai dan banjir masing-masing sebesar Rp 73 miliar (rupiah penuh) dan 72 miliar (rupiah penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang dalam pendapat, cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan diatas nilai tercatat diatas, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan kerugian atas persediaan tersebut.

7. INVENTORIES

The details are as follows:

Raw materials
Packaging material & Indirect Materials
Finished goods
Work in process

T o t a l

The Company's inventories are covered by insurance against losses from fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 73 billion (full amount) and Rp 72 billion (full amount) as of December 31, 2021 and 2020, respectively, which in Management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses on inventories is necessary.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Uang muka		
Bahan baku	3.268	-
Aset tetap	3.061	208
Bahan kemasan	2.776	897
Barang jadi	1.074	1.408
Lain-lain	731	391
Total uang muka	10.910	2.904
Biaya dibayar di muka		
Sewa	454	1.315
Asuransi	300	354
Iklan dan Promosi	147	291
Lain-lain	344	-
Total biaya dibayar di muka	1.245	1.960
Total	12.155	4.864

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The details are as follows:

Advances
Raw material
Fixed assets
Packaging materials
Finished goods
Others
Total advances
Prepayments
Rentals
Insurance
Advertising and promotion
Others
Total prepayments
Total

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Rincian akun ini sebagai berikut:

	2021	2020
Pajak pertambahan nilai	6.913	-

9. PREPAID TAX

The detail of this account is as follows:

Value-added tax

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap neto adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS - NET

The details of the net fixed assets are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
2021					
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	39.139	59.814	-	-	98.953
Bangunan / Building	64.309	19.980	-	4.827	89.116
Sarana dan prasarana / Leasehold improvement	10.310	-	-	-	10.310
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	528.342	21	-	14.000	542.363
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	45.911	665	-	807	47.383
Kendaraan bermotor / Vehicles	17.557	2.397	251	-	19.703
Peralatan IT / IT Equipment	17.514	802	11	-	18.305
Aset hak-guna/ Right-of-use assets	6.022	1.566	- (	3.859)	3.729
Dispenser / Dispenser	16.289	-	-	-	16.289
Total	745.393	85.245	262	15.775	846.151
Aset dalam penyelesaian / Assets under construction	2.291	107.020	- (	19.634)	89.677
Total biaya perolehan / Total acquisition cost	747.684	192.265	262	(3.859)	935.828
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	29.105	2.643	-	-	31.748
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	8.549	130	-	-	8.679
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	280.599	32.004	-	-	312.603
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	17.464	837	251	-	18.050
Kendaraan bermotor / Vehicles	14.392	1.521	11	-	15.902
Peralatan IT / IT Equipment	17.005	135	-	-	16.870
Aset hak-guna/ Right-of-use assets	3.002	1.206	- (	2.067)	2.141
Dispenser / Dispenser	15.884	305	-	-	16.189
Total	386.000	38.781	262	(2.607)	422.182
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for impairment losses	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	351.626				503.588

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NET (Continued)

Rincian aset tetap neto sebagai berikut (Lanjutan):

The details of the net fixed assets are as follows
(Continued):

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
2020					
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	39.139	-	-	-	39.139
Bangunan / Building	64.309	-	-	-	64.309
Sarana dan prasarana / Leasehold improvement	10.310	-	-	-	10.310
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	550.348	1.550	23.596	40	528.342
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	44.931	1.065	85	-	45.911
Kendaraan bermotor / Vehicles	17.977	195	615	-	17.557
Peralatan IT / IT Equipment	17.186	330	2	-	17.514
Aset hak-guna/ Right-of-use assets	-	6.022	-	-	6.022
Dispenser / Dispenser	16.252	37	-	-	16.289
T o t a l	760.452	9.199	24.298	40	745.393
Aset dalam penyelesaian / Assets under construction	1.435	2.150	-	(1.294)	2.291
Total biaya perolehan / Total acquisition cost	761.887	11.349	24.298	(1.254)	747.684
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	26.669	2.436	-	-	29.105
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	8.318	231	-	-	8.549
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	253.038	30.576	3.015	-	286.599
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	12.810	4.725	71	-	17.464
Kendaraan bermotor / Vehicles	13.578	1.260	446	-	14.392
Peralatan IT / IT Equipment	16.418	589	2	-	17.005
Asethak-guna/ Right-of-use assets	-	3.002	-	-	3.002
Dispenser / Dispenser	15.550	334	-	-	15.884
T o t a l	346.381	43.153	3.534	-	386.000
Cadangan penurunan nilai / Allowance for impairment losses	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	405.448				351.626

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NET (Continued)

Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

Assets under construction were reclassified to:

	2021	2020	
Aset tetap - pemilikan langsung	19.634	40	Fixed assets - direct acquisition
Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dibebankan pada kelompok berikut:			The depreciation expenses for the years ended 31 December 2021 and 2020 are charged to the following:
	2021	2020	
Beban pokok penjualan	31.830	33.182	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 25)	740	955	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	6.211	9.016	General and administrative expenses (Note 25)
Total	38.781	43.153	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

During the years ended 31 December 2021 and 2020 the Company sold some of its fixed assets as follows:

	2021	2020	
Hasil penjualan	188	3.099	Proceeds from sale
Nilai buku neto	-	(20.764)	Net book value
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 27)	188	(17.665)	Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 27)

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

The details of land are as follows:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Gunung Putri, Bogor berlaku sampai dengan 2046, dan dapat diperbaharui
- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.
- 1 HGB certificate located in Gunung Putri, Bogor, valid until 2046, and extendable.

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 82% dan 94% dari total nilai kontrak.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 428 milyar dan Rp 346 milyar untuk tahun 2021 dan tahun 2020 kepada pihak ketiga, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum BCA dan PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan tidak terdapat perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap untuk tahun 2021 dan 2020.

Selain terhadap aset yang telah dicadangkannya penurunan nilainya, manajemen berkeyakinan tidak ada aset lain yang dimiliki Perusahaan yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Aset hak-guna

Aset hak guna merupakan sewa asset yang dibukukan sesuai dengan persyaratan PSAK 73 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya perolehan		
Kendaraan	1.077	3.859
Bangunan	2.653	2.163
Total biaya perolehan	3.729	6.022
Akumulasi penyusutan:		
Kendaraan	364	2.156
Bangunan	1.777	846
Total akumulasi penyusutan	2.141	3.002
Neto	1.588	3.020

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total beban penyusutan aset hak pakai yang dimasukkan dalam akun "Penyusutan" pada akun "Beban Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 1.206 dan Rp 931, (Lihat Catatan 25 dan 26).

10. FIXED ASSETS - NET (Continued)

Assets under Construction

As of 31 December 2021 and 2020, the percentage of the assets under construction was 82% and 94% of the total value of contracts.

The fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 428 billion and Rp 346 billion for 2021 and 2020, respectively to third parties, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Umum BCA dan PT Asuransi Wahana Tata, and PT Asuransi FPG Indonesia. The Management believes that the insurance coverage is adequate.

The Company performed a review on the useful lives and residual value of fixed assets, and no revision was made for the useful lives and residual value for the year ended 2021 and 2020.

Other than assets that have been provided for an impairment, management believes there is no impairment in the value of these assets as of 31 December 2021 and 2020.

Right-of-use assets

The right of use assets represent the lease of properties which are accounted for in accordance with requirements of SFAS 73 with details as follows:

Acquisition cost:
Vehicle
Building
Total acquisition cost
Accumulated depreciation:
Vehicle
Building
Total accumulated depreciation
Net

For the years ended 31 December 2021 and 2020, the total depreciation expense on right of use assets included in "Depreciation" account in the "Selling expenses" and "General and administrative expenses" in the profit or loss amounted to Rp 1,206 and Rp 931, respectively (See Notes 25 and 26).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TAK BERWUJUD - NETO

Rincian aset tak berwujud - neto sebagai berikut:

2021	1 Januari/ January 2021	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2021
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	11.766	30	-	-	11.796
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	7.884	1.741	-	-	9.625
NILAI BUKU / BOOK VALUE	3.882				2.171
2020	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2020
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	10.512	-	-	1.254	11.766
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	6.095	1.789	-	-	7.884
NILAI BUKU / BOOK VALUE	4.417				3.882

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total amortisasi aset tak berwujud masing-masing adalah sebesar Rp 1.741 dan Rp 1.789 dan dicatat dalam "Amortisasi" pada akun "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi (lihat Catatan 26).

For the years ended 31 December 2021 and 2020, total amortization of the intangible assets amounted to Rp 1,741 and Rp 1,789, respectively and is recorded in "Amortization" under the "General and administrative expenses" account in the profit or loss (see Note 26).

12. UANG JAMINAN

Rincian aset akun ini sebagai berikut:

2021	2020	
Marlene International Limited	48.946	54.342
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1.110	1.603
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.171	1.171
PT Loka Mampang Indah Realty	884	880
Lain-lain	46	45
Total	52.157	58.041

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (lihat Catatan 31a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Perusahaan.

12. REFUNDABLE DEPOSITS

The details of this account is as follows:

Marlene International Limited
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Loka Mampang Indah Realty
Others

Total

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive license to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (see Note 31a).

This deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. UANG JAMINAN (Lanjutan)

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di tahun 2021 adalah sebesar USD 529.157,83 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 7.614 dan tahun 2020 sebesar sebesar USD 338.826,24 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 5.015. Beban lisensi ini dicatat dalam akun "Lisensi" di akun "Beban Penjualan" di laporan laba rugi (lihat Catatan 22). Jumlah tersebut telah dibayar oleh Perusahaan melalui pemotongan dengan uang jaminan (lihat Catatan 31a).

Rincian uang jaminan menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	2.327	2.819
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	49.830	55.222
Total	52.157	58.041

12. REFUNDABLE DEPOSITS (Continued)

License fees charged by Marlene in 2021 amounted to USD 529,157.83 (full amount) or equivalent to Rp 7,614 and in 2020 amounted to USD 338,826.24 (full amount) or equivalent to Rp 5,015. This license fees are recorded in "License" under "Selling Expenses" account in the profit or loss (see Note 22). Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (see Note 31a).

The details of refundable deposits based on currencies are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	2.327	2.819
United States Dollar (Note 31)	49.830	55.222
Total	52.157	58.041

13. INVESTASI PADA INSTRUMEN UTANG

Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan investasi pada berbagai instrumen utang yang akan jatuh tempo pada tahun 2033.

Rincian aset akun ini sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN DEBT INSTRUMENTS

In 2021, the Company made investments in various debt instruments which will mature in 2033.

The details of this account are as follows:

<u>Nama surat berharga / Security name</u>	<u>Tanggal Perolehan / Acquisition date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo / Maturity date</u>	<u>Tingkat bunga per tahun / Annual interest rate (%)</u>	<u>Nilai nominal / Nominal amount</u>	<u>Nilai tercatat / Carrying value</u>
FR-065	29 Januari / January 2021	15 Mei / May 2033	6,625%	10.000	10.229
FR-065	6 September / September 2021	15 Mei / May 2033	6,625%	2.000	2.047
FR-065	20 September / September 2021	15 Mei / May 2033	6,625%	10.000	10.178
FR-065	8 Oktober / October 2021	15 Mei / May 2033	6,625%	20.000	20.153
FR-065	8 Oktober / October 2021	15 Mei / May 2033	6,625%	13.000	13.061
FR-065	8 Oktober / October 2021	15 Mei / May 2033	6,625%	17.000	17.130
Total / Total				72.000	72.798

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	82.002	48.513
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	22.178	12.553
31 - 60 hari	22	1.171
61 - 90 hari	-	10
Lebih dari 90 hari	878	1.070
Total	105.080	63.317

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	105.080	63.307
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	-	10
Total	105.080	63.317

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

**Not Yet Due
Overdue**
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days

T o t a l

The details of trade payables based on currencies are as follows:

Rupiah
United States Dollar (Note 32)

T o t a l

15. UTANG PAJAK

Rincian utang pajak sebagai berikut:

	2021	2020
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 30)	32.400	21.358
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	-	238
Pajak Penghasilan Pasal 15	2	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	700	490
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	2.189	1.410
Pajak Penghasilan Pasal 25	4.651	1.920
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.910
Total	39.942	27.326

15. TAXES PAYABLE

The details of taxes payables are as follows:

Corporate Income Tax (Note 30)
Income Tax Article 4 (2)
Income Tax Article 15
Income Tax Article 21
Income Tax Articles 23 and 26
Income Tax Article 25
Value Added Tax

T o t a l

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BUKAN USAHA DAN AKRUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2021
Utang bukan usaha	
Aset Tetap	12.942
Lain-lain	67
Total utang bukan usaha	13.009
Akrual	
Pemasaran dan promosi	74.844
Transportasi	11.491
Suku cadang	3.299
Sewa	1.158
Lisensi (Catatan 31a & 31b)	5.763
Gaji dan tunjangan lainnya	1.067
Utilitas dan Komunikasi	1.019
Jasa Profesional	252
Lain-lain	8.100
Total akrual	106.993
T o t a l	120.002

16. NON-TRADE PAYABLE AND ACCRUALS

The details of this account are as follows:

2020	
-	Non-trade payables
2	Fixed Assets
	O t h e r s
2	Total non- trade payables
63.926	Accruals
8.012	Marketing and Promotion
3.253	Transportation
1.584	Spare parts
1.323	R e n t a l s
181	License fees (Notes 31a & 31b)
954	Salaries and other allowances
351	Utility and Communications
8.501	Professional Fees
	O t h e r s
88.085	Total accruals
88.087	T o t a l

17. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

2021
Uang jaminan pelanggan
3.043

17. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

2020	
3.043	Customers' deposits

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja Republik Indonesia No. 35/2021, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 853 pada tahun 2021.

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris Nandi Dan Utama (sebelumnya bernama PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa) No.346/LV/NSR/II/2022 tanggal 8 Februari 2022 pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	2021: 7,51% & 3.06%, 2020: 7,0%	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji/tahun	:	2021: 7%, 2020: 7%	:	Salary increase rate/annum
Tingkat kematian	:	2021: Tabel Mortaliti Indonesia IV 2019 (TMI IV) / Indonesia Mortality Table 2019 (TMI IV) 2020: Tabel Mortaliti Indonesia IV 2019 (TMI IV) / Indonesia Mortality Table 2019 (TMI IV)	:	Mortality rate
Usia variabel normal	:	56 tahun / 56 years	:	Normal pension age
Tingkat pengunduran diri	:	0% usia 0 -16 tahun, 4% usia 17 - 44 tahun, 0% usia 45 - 49 tahun, 0% lebih dari usia 49 tahun/ 0% age 0 - 16 years, 4% age 17 -44 years 0% age 44 - 49 years and 0% above age 49 years	:	Resignation rate
Tingkat sakit atau cacat	:	2021: 5% dari TMI IV 2019/ 5% from TMI IV 2019 2020: 5% dari TMI IV 2019/ 5% from TMI IV 2019	:	Sick or handicap rate

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

In accordance with Job Creation Law of the Republic of Indonesia No. 35/2021, the Company is required to provide employee benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. There were 853 employees entitled to the employee benefits in 2021.

The principal actuarial assumptions used by the independent actuary Nandi Dan Utama (before we known as PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa) No. 346/LV/NSR/II/2022 dated Febuary 8, 2022 as of 31 December 2021 are as follows:

The movements of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	47.324	39.199	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan			Expense charged during the year -
- karyawan tetap	(3.015)	8.694	permanent employees
Kerugian (keuntungan) aktuarial selama tahun berjalan	(4.552)	581	Actuarial loss (gain) during the year
Pembayaran manfaat selama tahun Berjalan	(1.222)	(1.150)	Benefits paid during the year
Saldo akhir liabilitas - tetap	38.535	47.324	Ending balance of liability - permanent
Dibebankan pada tahun berjalan -			Expense charged during the year -
- karyawan kontrak	<u>1.702</u>	<u>-</u>	contract employees
Saldo akhir liabilitas	<u>40.237</u>	<u>47.324</u>	Ending balance of liability

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Beban (pemulihan) imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 2 1</u>
Biaya jasa kini	4.015
Biaya bunga	2.926
Biaya jasa lalu	(8.254)
T o t a l	(1.313)

Pada tahun 2020, beban imbalan pasca kerja Perusahaan dicatat pada akun "Gaji dan tunjangan karyawan lainnya" dan disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Lihat Catatan 26). Pada tahun 2021, pemulihan imbalan pasca kerja dicatat pada "Penghasilan (beban) lain-lain - bersih" pada laba rugi (Lihat Catatan 27).

Keuntungan (kerugian) aktuarial, sebelum pajak penghasilan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Keuntungan aktuarial kumulatif di awal tahun	13.705	14.286
Keuntungan (kerugian) yang diakui selama tahun berjalan:		
Karena perubahan asumsi keuangan	1.994 (	3.559)
Karena perubahan asumsi demografis	(10)	10
Karena penyesuaian pengalaman liabilitas program	2.568	2.968
Total	4.552	(581)
Keuntungan aktuarial kumulatif pada akhir tahun	18.267	13.705

Laba (kerugian) aktuarial, setelah pajak penghasilan tangguhan dan dampak perubahan tarif pajak yang diakui dalam laporan laba rugi dan laba komprehensif lain masing-masing adalah sebesar Rp 3.551 dan Rp (24) pada tahun 2021 dan 2020. Laba kumulatif pada pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja setelah pajak penghasilan tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 14.241 dan Rp 10,690 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagaimana disajikan dalam laporan perubahan ekuitas.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Post-employment benefits expense (recovery) recognised in the statements of financial position is as follows:

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Current service cost	5.457	5.457
Interest costs	3.237	3.237
Past service cost	-	-
T o t a l	8.694	8.694

In 2020, the Company's post-employment benefits expenses are recorded in the "Salaries and other employee allowances" account and is presented in the "General and administrative expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (See Note 26). In 2021, the recovery of post-employment benefits is recorded in "Other income (expenses) - net" in the profit or loss (See Note 27).

The actuarial gain (loss), before income taxes recognized in the other comprehensive income and reported in the statement of changes in equity are as follows:

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>
Cumulative actuarial gains at beginning of year	13.705	14.286
Recognized gains (losses) during the year:		
Due to changes in financial assumptions	1.994 (	3.559)
Due to changes in demographical assumptions	(10)	10
Due to adjustment of program liabilities experience	2.568	2.968
Total	4.552	(581)
Cumulative actuarial gains at end of year	18.267	13.705

The actuarial gain (loss), net of deferred income taxes and the effect of changes in tax rate recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 3,551 and Rp (24) in 2021 and 2020, respectively. Cumulative gains on remeasurement of post-employment benefits liability - net of deferred income taxes amounted to Rp 14,241 and Rp 10,690 as of 31 December 2021 and 2020, respectively, as presented in the statements of changes in equity.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020, jika tingkat diskonto tahunan dan tingkat kenaikan gaji dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variable lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

As of 31 December 2021 and 2020, had the annual discount rate and salary increase rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follows:

	Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities	Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses	
31 Desember 2021			31 December 2021
Tingkat diskonto:			Discount rate:
Naik 1%	(3.144)	(345)	Increase by 1%
Turun 1%	3,637	403	Decrease by 1%
Tingkat kenaikan gaji:			Salary increase rate:
Naik 1%	3.431	378	Increase by 1%
Turun 1%	(3.028)	(330)	Decrease by 1%
31 Desember 2020			31 December 2020
Tingkat diskonto:			Discount rate:
Naik 1%	(4.115)	(515)	Increase by 1%
Turun 1%	4.792	606	Decrease by 1%
Tingkat kenaikan gaji:			Salary increase rate:
Naik 1%	4.522	573	Increase by 1%
Turun 1%	(3.969)	(497)	Decrease by 1%

Analisis Jatuh Tempo

Analisis kematangan pembayaran manfaat untuk sepuluh tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

Maturity Analysis

Maturity analysis of the benefit payments for the next ten years is as follows:

	2021					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual Cash Flows	Dalam 1 tahun/ Within 1 Year	Dalam 2 sampai 5 tahun/ Within 2 to 5 Years	Lebih dari 5 sampai 10 tahun / More than 5 to 10 Years	Lebih dari 10 tahun/ More than 10 years
Kewajiban manfaat tertentu/ Defined benefit obligation	40.337	338.309	8.627	6.513	29.247	293.922

Manfaat yang diharapkan Perusahaan yang akan diselesaikan pada tahun 2022 sebesar Rp 8.627.

The Company's expected benefits to be settled in 2022 amounted to Rp 8,627.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar 16,77 tahun dan 0,29 tahun untuk karyawan tetap dan kontrak.

The weighted average duration of the Company's defined benefit obligation as of 31 December 2021 is 16.77 years and 0.29 years for permanent and contractual employees, respectively.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS SEWA

Rincian liabilitas sewa Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum:		
Kurang dari 1 tahun	1.641	4.829
Lebih dari 1 tahun	2.347	3.595
Saldo akhir	3.988	8.424

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa yang signifikan untuk gedung kantor, kendaraan dan aset tetap lainnya.

Pada tanggal 27 November 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa selama tiga tahun dengan PT Aditama Finance untuk penggunaan mesin dan peralatan. Tingkat bunga efektif untuk perjanjian sewa ini adalah 14,75% per tahun.

Beban bunga yang diakui dalam laporan laba rugi akibat perjanjian sewa masing-masing sebesar Rp 694 dan Rp 489 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Lihat Catatan 29).

19. LEASE LIABILITIES

The details of the Company's lease liabilities are as follows:

Gross lease liabilities -
minimum lease payments:
Less than 1 year
More than 1 year

Ending balance

The Company has entered into significant lease agreements for its office premises, vehicles and other fixed assets.

On 27 November 2020, the Company has entered into a three-year lease agreement with PT Aditama Finance for the use of machineries and equipment. The effective interest rate for this lease arrangement is 14.75% per annum.

Interest expense recognized in the profit or loss as a result of the lease agreements amounted to Rp 694 and Rp 489 for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively (See Note 29).

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares
Modal dasar	2.359.587.200
Belum diterbitkan	(1.769.690.400)
Ditempatkan dan disetor penuh	589.896.800

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2021 and 2020, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

Authorized share capital
Unissued

Issued and fully paid

Pemegang saham/ Shareholders	2021		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Nominal value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48
Total	589.896.800	589.897	100,00

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang saham/ Shareholders	2 0 2 0		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Nominal value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48
Total	589.896.800	589.897	100,00

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The additional paid-in capital as of 31 December 2021 and 2020 is as follows:

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Agio saham	44.593	44.593	Share premium
Dikurangi:			Less:
Pembagian saham bonus	(38.000)	(38.000)	Bonus shares
Biaya emisi efek ekuitas	(1.525)	(1.525)	Stock issuance costs
Total	5.068	5.068	T o t a l

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan November 2007 (Lihat Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (See Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

22. SALDO LABA YANG DICADANGKAN

22. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Juni 2014 Menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20.99% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 213.952 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 20 June 2014, the Company established a statutory reserve of 20.99% of the issued share capital or amounting to Rp 213,952 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Makanan dan air minum dalam kemasan	475.319
Produk kosmetik	459.756
T o t a l	935.075

23. NET S A L E S

The details of net sales are as follows:

	<u>2020</u>	
	363.371	Food and bottled drinking water
	309.993	Cosmetic products
T o t a l	673.364	T o t a l

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Bahan baku - awal	27.696	15.283
Pembelian	176.192	102.358
Bahan baku - akhir	(39.192)	(27.696)
Bahan baku yang digunakan	164.696	89.945
Beban kemasan dan bahan pembantu	153.288	128.616
Beban pabrikasi	95.029	88.263
Beban tenaga kerja langsung	16.236	10.693
Beban produksi	429.249	317.517
Barang dalam proses - awal	2.643	2.595
Barang dalam proses - akhir	(3.842)	(2.643)
Beban pokok produksi	428.050	317.469
Barang jadi - awal	23.428	31.452
Pembelian	8.087	9.611
Sampel marketing	(368)	(4.305)
Barang jadi - akhir	(23.690)	(23.428)
T o t a l	435.507	330.799

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			Raw materials - beginning
			Purchases
			Raw materials - ending
			Raw materials used
			Packaging and indirect materials
			Overhead cost
			Direct labor cost
			Total manufacturing cost
			Work in process - beginning
			Work in process - ending
			Total manufacturing cost
			Finished goods - beginning
			Purchases
			Marketing sample
			Finished goods - ending
T o t a l	435.507	330.799	T o t a l

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Indo Tirta Abadi	22.995	27.308

PT Indo Tirta Abadi

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	32.167	32.507
Transportasi	28.994	25.425
Lisensi (Catatan 12, 31a dan 31b)	28.753	19.588
Pemasaran	15.501	14.960
Sewa jangka pendek	755	705
Penyusutan (Catatan 10)	740	955
Perlengkapan kantor, sewa dan asuransi	436	419
Utilitas dan komunikasi	175	178
Perbaikan dan pemeliharaan	161	124
Lain-lain	3.565	3.393
Total	111.247	98.254

25. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

Salaries and other employee allowances
Transportation
Licenses (Notes 12, 31a and 31b)
Marketing
Short-term rent
Depreciation (Note 10)
Office equipment, rentals and insurance
Utility and communications
Repairs and maintenance
Others
Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	30.105	26.809
Penyusutan (Catatan 10)	6.211	9.016
Pajak dan honorarium	5.285	2.362
Perbaikan dan pemeliharaan	4.946	3.278
Sewa, perizinan dan asuransi	4.296	4.779
Tenaga kerja lainnya	3.588	3.855
Transportasi dan komunikasi	2.448	2.939
Air, listrik, alat tulis dan cetakan	1.809	2.077
Amortisasi (Catatan 11)	1.741	1.789
Keanggotaan	701	647
Representasi dan perjalanan dinas	442	543
Administrasi dan provisi	204	185
Imbalan kerja (Catatan 18)	-	8.694
Lain-lain	2.081	910
Total	63.857	67.883

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

Salaries and other employee allowances
Depreciation (Note 10)
Taxes and honorarium
Repairs and maintenance
Rentals, licenses and insurance
Other employment
Transportation and communications
Water, electricity, stationery and printing
Amortization (Note 11)
Membership
Entertainment and travelling
Administration and provision
Employee benefit (Note 18)
Others
Total

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

Rincian akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Beban lain-lain		
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	17.665
Lain-lain	(33)	(97)
Sub-total	(33)	(17.762)
Penghasilan lain-lain		
Pemulihan imbalan pasca-kerja (Catatan 18)	1.313	-
Laba selisih kurs - neto	926	1.127
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	188	-
Lain-lain	1.363	2.169
Sub-total	3.790	3.296
Neto	3.757	(14.466)

27. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

The details of this account for the years ended 31
December 2021 and 2020 are as follows:

Other expenses	
Loss on sale of fixed assets (Note 10)	
Others	
Sub-total	
Other income	
Recovery of post-employment benefit (Note 18)	
Foreign exchange gain - net	
Gain on sale of fixed assets (Note 10)	
Others	
Sub-total	
Net	

28. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah
sebagai berikut:

	2021	2020
Kas di bank dan setara kas (Catatan 4)	8.969	6.795
Instrumen utang	1.364	-
Penempatan bank jangka pendek (Catatan 5)	21	-
Total	10.354	6.795

28. FINANCE INCOME

The details of finance income for the years ended
31 December 2021 and 2020 are as follows:

Cash in banks and cash equivalents (Note 4)	
Debt instruments	
Short-term bank placement (Note 5)	
Total	

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah
sebagai berikut:

	2021	2020
Beban bunga sewa (Catatan 19)	694	489
Beban transaksi atas instrumen keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	53	164
Beban bunga utang bank	-	185
Total	747	838

29. FINANCE EXPENSES

The details of finance expenses for the years ended
31 December 2021 and 2020 are as follows:

Interest expense on lease (Note 19)	
Transaction expenses on financial instruments at amortized cost	
Interest expense on bank loan	
Total	

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban Pajak Penghasilan

Jumlah beban pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021
Beban pajak kini	71.835
Beban (manfaat) pajak tangguhan	235
Total	72.070

Beban pajak kini

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Tarif pajak penghasilan Perusahaan telah mengalami penyesuaian dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Undang-undang Peraturan Perpajakan pada Oktober 2021, yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan sebesar 22% mulai tahun pajak 2022.

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum beban pajak penghasilan	337.828	167.919
Perbedaan tetap		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	116	-
Penghasilan kena pajak final	(10.354)	(6.795)
Total perbedaan tetap	(10.238)	(6.795)
Taksiran laba fiskal setelah perbedaan tetap	327.590	161.124

30. INCOME TAXES

a. Income Tax Expense

The tax expense of the Company consists of the following:

	2020	
Beban pajak kini	35.722	Current tax expense
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(3.592)	Deferred tax expense (benefit)
Total	32.130	Total

Current tax expense

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards.

The corporate income tax rate has been updated with the enactment of Law No. 7 Year 2021 regarding the Harmonization of Tax Regulations Law in October 2021 which provided a 22% flat rate of the corporate income tax for taxable year 2022 onwards.

The reconciliation between profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2021 and 2020 is as follows:

Profit before income tax expense
Permanent Differences
Non-deductible expenses
Income subject to final tax
Total permanent differences
Estimated fiscal income after permanent differences

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

30. INCOME TAXES (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (Lanjutan):

The reconciliation between profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2021 and 2020 is as follows (Continued):

	2021	2020	
Taksiran laba fiskal setelah perbedaan tetap	327.590	161.124	Estimated fiscal income after permanent differences
Perbedaan Temporer			Temporary Differences
Imbalan pasca kerja	(1.313)	8.694	Post-employment benefits
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	-	6.403	Differences between commercial and fiscal gain on disposal of fixed assets
Penyusutan aset hak guna - PSAK 73	343	2.156	Depreciation of right-of-use assets - SFAS 73
Beban tangguhan	3	417	Deferred charges
Penyusutan aset leasing	1.765	366	Depreciation of lease assets
Biaya bunga - PSAK 73	39	73	Interest expense - SFAS 73
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	1.255	1.131	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyusutan	253	(10.543)	Depreciation
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.222)	(1.150)	Actual post-employment benefits paid
Pengakuan pembayaran leasing - PSAK 73	(1.860)	(4.000)	Lease payments - SFAS 73
Biaya sewa - PSAK 73	(330)	(2.297)	Rent expense - SFAS 73
Total perbedaan temporer	1.067	(1.250)	Total temporary differences
Laba fiskal - akhir tahun	326.523	162.374	Fiscal income - end of year
Perhitungan pajak penghasilan: 22% x Rp 326.523	71.835	35.722	Provision for income tax: 22% x Rp 326.520
Pajak dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak Penghasilan Pasal 22	1.540	766	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	262	21	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	37.633	13.577	Income Tax Article 25
Total	39.435	14.364	Total
Estimasi utang pajak penghasilan badan (Catatan 15)	32.400	21.358	Estimated corporate income tax payable (Note 15)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan sendiri atas jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima (5) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company should submit its tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes may assess and amend the tax payable within five (5) years after the date when the tax becomes payable.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

30. INCOME TAXES (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

Pajak atas laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

	<u>2 0 2 1</u>	<u>2 0 2 0</u>	
Laba sebelum beban pajak Penghasilan	337.828	167.919	Profit before income tax expense
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	74.322	36.942	Tax calculated at applicable rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Penghasilan kena pajak final	(2.278)	(1.495)	Income subject to final tax
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	26	-	Non-deductible expenses
Dampak perubahan tarif pajak	-	3.317	Effect of change in tax rate
Beban pajak penghasilan	<u>72.070</u>	<u>32.130</u>	Income tax expense

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Rincian atas liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The details of the Company's net deferred tax liabilities are as follows:

<u>2 0 2 1</u>				<u>2 0 2 1</u>	
	Saldo awal/ Beginning balance	Transaksi tahun berjalan/ Current year transaction	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited into equity	Saldo akhir / Ending balance	
Asset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca-kerja	10.411	(558)	(1.001)	8.852	Post-employment benefits liability
Cadangan kerugian penurunan Nilai	1.157	276	-	1.433	Allowance for impairment losses on trade receivables
Penyusutan atas aset <i>leasing</i>	81	388	-	469	Depreciation of leased assets
Beban ditangguhkan	-	1	-	1	Deferred charges
Sub-total	<u>11.649</u>	<u>107</u>	<u>(1.001)</u>	<u>10.755</u>	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Asset hak-guna	(895)	(398)	-	(1.296)	Right-of-use assets
Penyusutan aset tetap	(31.516)	56	-	(31.458)	Depreciation of fixed assets
Sub-total	<u>(32.411)</u>	<u>(342)</u>	<u>-</u>	<u>(32.754)</u>	Sub-total
Neto	<u>(20.762)</u>	<u>235</u>	<u>(1.001)</u>	<u>21.999</u>	Net

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

30. INCOME TAXES (Continued)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred Tax (Continued)

2 0 2 0

2 0 2 0

		Laporan laba rugi/ Statements of profit or loss						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan PSAK 71/ Impact of implementation of SFAS 71	Transaksi tahun berjalan / Current year transaction	Koreksi penyesuaian pajak tangguhan / Correction for adjust deferred tax	Perubahan tariff pajak / Correction for changes in rate	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited into equity	Saldo akhir / Ending balance	
Asset pajak tangguhan:								Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca-kerja	8.822	-	1.660	431	1.059	557	10.411	Post-employment benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	908	249	-	-	-	1.157	Allowance for Impairment losses on trade receivables
Penyusutan atas aset <i>leasing</i>	-	-	81	-	-	-	81	Depreciation of leased assets
Utang bank - provisi	191	-	-	168	23	-	-	Bank loan - provision
Sub-total	9.013	908	1.990	263	1.082	557	11.649	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan:								Deferred tax liabilities:
Asset hak-guna	-	-(	895)	-	-	-(	895)	Right-of-use assets
Penyusutan aset tetap	(34.599)	(	910)	(159)	4.152	-(	31.516)	Depreciation of fixed assets
Beban ditangguhkan	(233)	-	92	113	28	-	-	Deferred charges
Sub-total	(34.832)	-(	1.713)	(46)	4.180	-(	32.411)	Sub-total
Neto	(25.819)	908	277	217	3.098	557	(20.762)	Net

31. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Perjanjian Lisensi

a. License Agreement

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Perusahaan hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai tahun 2014, kecuali periode July - Desember 2015 biaya lisensi sebesar 1.5%. Efektif 1 Januari 2016, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih dan berubah menjadi 1.5% per 1 July 2017.

On 25 October 2010, the Company entered into a license agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive license to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until 31 December 2025. Effective 1 January 2011, the Company shall pay to Marlene, license fees totaling 1.5% of the net sales up to 31 December 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014, except July to December 2015 license fees totaling 1.5%. Effective 1 January 2016, license fees totaling 5% of the net sales and became 1.5% starting 1 July 2017.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi (Lanjutan)

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Perusahaan memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Perusahaan (lihat Catatan 12).

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Perusahaan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 3 Juni 2019 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 3 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Perusahaan akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual. Total beban lisensi yang dibayarkan adalah sebesar Rp 15.859 dan Rp 14.573 pada tahun 2021 dan 2020 dan dicatat dalam akun "Lisensi" dalam laporan laba rugi (lihat Catatan 25).

c. Perjanjian Distribusi dengan HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Pada tahun 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") mengakuisisi bisnis kosmetik P&G dan berdasarkan Perjanjian Distribusi antara Perusahaan dengan HFC tertanggal 26 September 2016, Perusahaan ditunjuk sebagai distributor untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020. Perjanjian ini tidak diperpanjang setelahnya.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

a. License Agreement (Continued)

In order to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (see Note 12).

b. Sub-license Agreement

On 2 June 2008, the Company entered into a sub-license agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and license to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until 3 June 2019 and has been extended, most recently until 3 June 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, license fees totaling 5% of the net sales of the products sold. Total license fees paid amounted to Rp 15,859 and Rp 14,573 in 2021 and 2020, respectively and are recorded under "License" account in the profit or loss (see Note 25).

c. Distribution Agreement with HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

In 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") acquired P&G cosmetic business and based on the Distribution Agreement dated 26 September 2016 between the Company and HFC, the Company was appointed as distributor for a period until 30 June 2020. This agreement was not continued thereafter.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember / December 2021			31 Desember / December 2020			
	Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Mata uang asing (Angka Penuh)/ Foreign currency (Full Amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD 1.288.107	18.380		USD 1.202.603	16.962		Cash and cash equivalents
	CNY 450	1		CNY 444	1		
	EUR -			EUR 2.457	43		
Piutang usaha	USD 5.503	79		USD 4.203	59		Trade receivables
Uang jaminan	USD 3.478.222	49.631		USD 3.915.036	55.222		Refundable deposits
Total aset		68.091			72.287		Total assets
Liabilitas							Liability
Utang usaha	USD -	-		USD (713)	(10)		Trade payables
Aset Neto		68.091			72.278		Net Assets

33. PELAPORAN SEGMENT

33. SEGMENT REPORTING

Segmen Primer

Primary Segment

Segmen primer Perusahaan pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan makanan dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and food and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows:

	2 0 2 1			
	Makanan dan minuman/ Food and Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Total / Total	
Penjualan neto	475.319	459.756	935.075	Net sales
Beban pokok penjualan	(258.230)	(177.277)	(435.507)	Cost of goods sold
Laba bruto			499.568	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(175.105)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - neto			3.757	Other income - net
Penghasilan keuangan			10.354	Finance income
Beban keuangan			747	Finance costs
Beban pajak penghasilan			(72.070)	Income tax expense
Laba tahun berjalan			265.758	Profit for the year
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap			190.697	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan			38.510	Depreciation expenses

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT REPORTING (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment (Continued)

	2 0 2 0			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Total / Total	
Penjualan - neto	363.371	309.993	673.364	Net sales
Beban pokok penjualan	(204.944)	(125.855)	(330.799)	Cost of goods sold
Laba bruto			342.565	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan		(166.137)		Unallocated expenses
Beban lain-lain - neto		(14.466)		Other expense - net
Penghasilan keuangan		6.795		Finance income
Beban keuangan		(838)		Finance costs
Beban pajak penghasilan		(32.130)		Income tax expense
Laba tahun berjalan			135.789	Profit for the year
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap			10.095	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan			43.153	Depreciation expenses

Segmen Sekunder

Secondary Segment

	2 0 2 1	2 0 2 0	
Luar negeri	3.836	4.173	Foreign
Dalam negeri			Local
Jawa	645.200	468.147	Java
Sumatera	101.661	41.917	Sumatera
Kalimantan	127.664	115.618	Kalimantan
Lainnya	56.714	43.509	Others
Sub-total	931.239	669.191	Sub-total
T o t a l	935.075	673.364	T o t a l

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH A RELATED PARTY

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The breakdown of the transaction with a related party is as follows:

	2 0 2 1	2 0 2 0	Persentase terhadap total asset/ Percentage of total assets	
			%	%
Pembelian (termasuk jasa) / Purchase (including service)				
PT Roundhill Nusantara	110	71	-	-

Pihak berelasi / Related parties

Sifat hubungan / Nature of relationship

PT Roundhill Nusantara

Sepengendali / Under common control

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko harga. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, penempatan bank jangka pendek, piutang usaha, piutang non-usaha, uang jaminan dan investasi pada instrumen utang. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perusahaan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, liquidity risk, and price risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents, short-term bank placement, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits and investment in debt instruments. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2021 and 2020:

	Total / Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 2 1								2 0 2 1
<u>Biaya Diamortisasi</u>								<u>At Amortized Cost</u>
Kas di bank dan setara kas	379.880	379.880	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Penempatan bank jangka pendek	10.000	10.000	-	-	-	-	-	Short-term bank placement
Piutang usaha pihak ketiga	169.410	128.690	26.697	4.613	2.141	754	6.515	Trade receivables Third parties
Piutang bukan usaha pihak ketiga	2.878	2.878	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	52.157	52.157	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Investasi instrumen pada utang	72.798	72.798	-	-	-	-	-	Investment in debt instruments
Total	687.123	646.403	26.697	4.613	2.141	754	6.515	T o t a l
	Total / Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 2 0								2 0 2 0
<u>Biaya Diamortisasi</u>								<u>At Amortized Cost</u>
Kas di bank dan setara kas	338.098	338.098	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha Pihak ketiga	124.870	86.711	25.973	7.047	1.165	3.974	5.260	Trade receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	2.159	2.159	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	58.041	58.041	-	-	-	-	-	Refundable deposits
T o t a l	517.908	485.009	25.973	7.047	1.165	3.674	5.260	T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.809.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan jatuh tempo:

2021	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Total / Total	2020
Utang usaha	82.002	23.078	-	105.080	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	120.003	-	-	120.003	Non-trade payables and accruals
Utang jaminan pelanggan	3.043	-	-	3.043	Customers' deposits
Liabilitas sewa	-	1.632	2.357	3.989	Lease liabilities
Total	205.047	24.710	2.357	232.114	Total

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has foreign currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2021, had the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, profit before income tax for the year ended 31 December 2021 would have been Rp 6,809 lower/higher.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020 based on the due date as follows:

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas

2020	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Total / Total	2020
Utang usaha	48.513	14.804	-	63.317	Long-term bank loans
Utang non-usaha dan akrual	88.087	-	-	88.087	Trade payables
Uang jaminan pelanggan	3.043	-	-	3.043	Non-trade payables and accruals
Liabilitas sewa	-	4.829	3.595	8.424	Customers' deposits
Total	139.643	19.633	3.595	162.871	Total

d. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

c. Liquidity Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

e. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2021 dan 2020:

e. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
<u>Biaya diamortisasi</u>					<u>Amortized cost</u>
Kas dan setara kas	380.237	380.237	338.488	338.488	Cash and cash equivalents
Penempatan bank jangka pendek	10.000	10.000	-	-	Short-term bank placement
Piutang usaha - neto	162.895	162.895	119.610	119.610	Trade receivables - net
Piutang bukan usaha	2.878	2.878	2.159	2.159	Non-trade receivables
Uang jaminan	52.157	52.157	58.041	58.041	Refundable deposits
Investasi pada instrumen utang	72.798	72.846	-	-	Investment in debt instruments
Total	690.965	691.013	518.298	518.298	Total
	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	105.080	105.080	63.317	63.317	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	120.003	120.003	88.087	88.087	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.043	3.043	3.043	3.043	Customers' deposits
Liabilitas sewa	3.989	3.989	8.424	8.424	Lease liabilities
Total	232.115	232.115	162.871	162.871	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities (Continued)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h.6.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2h.6.

f. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

f. Classification of Financial Assets and Liabilities

Seluruh aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, uang jaminan dan investasi pada instrumen utang) merupakan kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial assets as of 31 December 2021 and 2020 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits and investment in debt instruments) were classified as financial assets at amortized cost.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (utang usaha, utang bukan usaha, akrual, liabilitas sewa dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020 (trade payables, non-trade payables, accrued expenses, lease liabilities and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020 were stated at its carrying amounts.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

g. Manajemen Permodalan

g. Capital management

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian Perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perusahaan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 34% (2020: 37%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 34% (2020: 37%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. HAL PENTING LAINNYA

COVID-19

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, wabah virus korona (COVID-19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, lockdown area tertentu, menunda acara dan pertemuan, membatasi pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak negatif terhadap operasi banyak perusahaan. Manajemen Perusahaan menyadari permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya dengan mengelola sumber daya dan operasi dengan hati-hati (*prudent*). Belum dapat dipastikan bagaimana fenomena ini mempengaruhi operasi Perusahaan di masa yang akan datang.

Pandemi global ini telah menciptakan ketidakpastian yang signifikan terhadap kondisi ekonomi makro, termasuk volatilitas harga komoditas, gangguan terhadap rantai pasokan dan perlambatan permintaan produk komoditas yang cukup signifikan. Pemerintah Republik Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter yang terukur serta akan melaksanakan program vaksinasi massal pada 2021 sebagai langkah untuk menahan dampak buruk dari wabah Covid-19, yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan, tidak ada dampak negatif yang signifikan dari penyebaran Covid-19 terhadap operasi Perusahaan. Perusahaan telah menerapkan kebijakan dan prosedur di semua lokasi operasional untuk memantau dan mengelola risiko yang terkait dengan Covid-19.

Namun, hal ini sangat bergantung pada tingkat keberhasilan vaksin untuk menghentikan pandemi ini, keberhasilan upaya Pemerintah untuk menahan dampak pandemi ini dan keberhasilan pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter. Semua faktor ini akan mempengaruhi operasi Perusahaan dalam waktu yang akan datang.

36. OTHER SIGNIFICANT EVENT

COVID-19

Up to 31 December 2021, the outbreak of corona virus (COVID-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lockdown of selected areas, postponing events and gatherings, discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies. The Company's management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently. It is not yet certain how this phenomenon will affect the Company's future operations.

This global pandemic has created significant uncertainty in the macroeconomic conditions, including volatility in exchange rates and interest rates, volatility in commodity prices, disruption to supply chains and a significant slowdown in demand for commodity products. The Government of the Republic of Indonesia has launched various fiscal and monetary policy measures and deployed mass vaccinations in 2021 to counter the adverse impact of the Covid-19 outbreak, the outcome of which cannot be determined at present. As of the date of issuance of the Company's financial statements, there has been no significant adverse impact from the Covid-19 outbreak on the Company's operations. The Company has implemented policies and procedures at all its operational sites to monitor and manage the risks associated with Covid 19.

However, much depends on the success of the vaccinations to stop the outbreak, the success of the Government's efforts to contain it and the successful implementation of the Government's fiscal and monetary policies. All these factors will affect the Company's operations in the near future.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PERLAPORAN

Harmonisasi Hukum Peraturan Perpajakan

Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia dan resmi diundangkan pada 29 Oktober 2021. Undang-undang ini merevisi 6 undang-undang perpajakan: UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, UU Pajak Penghasilan, UU Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Program Keterbukaan Sukarela Wajib Pajak, Pajak Karbon, dan Pajak Cukai. Undang-Undang ini mulai berlaku pada tahun 2022.

Perubahan Lokasi Operasi Divisi Kosmetik

Pada March 2022, Segmen Kosmetik Perusahaan memindahkan operasinya ke Gunung Putri, Bogor dari pabrik sebelumnya yang berlokasi di Pulogadung, Jakarta Timur.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Harmonization of Tax Regulations Law

The Harmonization of Tax Regulations (HPP) Law was signed by the Indonesian President and officially enacted on 29 October 2021. This revises 6 tax laws: the General Provision and Tax Procedures Law, the Income Tax Law, the Value Added Tax Law and Sales Tax on Luxury Goods, the Taxpayer Voluntary Disclosure Program, Carbon Tax, and Excise Tax. The law will be in effect in 2022.

Change in Location of Cosmetic Division's Operations

In March 2022, the Company's Cosmetics Segment moved its operations to Gunung Putri, Bogor from its previous factory located at Pulogadung, East Jakarta.

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2021
Perolehan aset tetap melalui aset dalam penyelesaian	19.634
Uang jaminan dinett-off dengan beban lisensi	7.614
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	2.853
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas Sewa	1.077
Perolehan aset hak guna melalui biaya dibayar dimuka sewa	490
Perolehan aset tidak berwujud melalui aset dalam penyelesaian	-

38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant activities not affecting cash flows are:

	2020
Acquisition of fixed assets through asset under construction	40
Refundable deposits netted-off with license fees	3.573
Realization of advances for purchase of fixed asset	414
Acquisition of right of use through lease liability	3.859
Acquisition of right of use through prepaid rent	2.163
Acquisition of intangible assets through asset under construction	1.254

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00003/3.0332/AU.1/04/0643-2/1/III/2022
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2021

No. : 00003/3.0332/AU.1/04/0643-2/1/III/2022
Re : Financial Statements
31 December 2021

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Akasha Wira International Tbk
Jakarta

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Akasha Wira International Tbk
Jakarta*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Akasha Wira International Tbk, which comprise of the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Akasha Wira International Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Akasha Wira International Tbk as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Bambang Budi Tresno
NIAP AP.0643/
License No. AP.0643



30 Maret / March 2022

MJP/yn

PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520

🌐 www.akashainternational.com | +62 21 2754 5000
Customer Careline: +62 811 1701 530